

TOLERANSI SEBAGAI AKIDAH

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 62 TAHUN IV ★ DESEMBER 2008

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

BARACK OBAMA:

**“SAYA SUDAH LAMA DAN INGIN SEKALI
MERASAKAN BAKSO, RAMBUTAN,
DAN NASI GORENG.”**



**SALAM INDONESIA
BUAT OBAMA**

BERITA INDONESIA®

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One
One for All*



DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



Sampul
desain:esero
karikatur:dendy

Edisi No.62/Th.IV/Desember 2008

DARI REDAKSI 4
 VISI BERITA 5
 SURAT PEMBACA 6
 BERITA TERDEPAN 8
 LINTAS TAJUK 10
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 11

BERITA UTAMA

SALAM INDONESIA BUAT OBAMA | 16

Jutaan orang dari berbagai negara, termasuk Indonesia, bersukaria menyambut terpilihnya Barack Obama menjadi Presiden Amerika Serikat ke-44. Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono sempat mendendangkan "Bunga Mawar" sesaat hendak menyampaikan salam selamat buat Obama.



Merangkak dari Bawah 20
 Dunia Bersorak 22
 "Ya, Kita Bisa" 23
 Fajar Perubahan Menyingsing 26
 Amerika yang Baru 28
 Demokrasi ala AS 30

BERITA KHAS
 Menakar Pahlawan Sejati 32

BERITA NASIONAL
 Menggugat Pasal Karet 46
 Mutilasi dan Media Massa 48

BERITA POLITIK
 Catatan Pilkada Jatim 50

BERITA DAERAH
 Perairan Tarakan Rawan Perampokan 51
 Purwakarta Berkarakter 52

BERITA PUBLIK
 Revitalisasi Perkeretaapian 54

BERITA EKONOMI
 Bumi Mulai Pulih 55



BERITA TOKOH
 Taufik Effendi 56
 Djoko Santoso 56
 Hamsad Rangkuti 56
 Syafii Ma'arif 56
 Rizal Mallarangeng 57
 Aziz Syamsuddin 57
 Anas Urbaningrum 57
 Alex Noerdin 57

LENTERA



**AL-ZAYTUN SUMBER INSPIRASI
 TOLERANSI SEBAGAI AKIDAH**

Inspirasi perihal toleransi (Toleransi Sebagai Akidah) kami pilih sebagai tema pokok tulisan bagian kedua dari rangkaian tulisan tentang Al-Zaytun Sumber Inspirasi. Pada tulisan bagian pertama (Berita Indonesia Edisi 57), kami telah memaparkan pengertian dan makna al-Zaytun sebagai sumber inspirasi. Hal mana di al-Zaytun bertaburan cahaya butir-butir inspirasi yang memancar dari hasil karya orang-orang beriman (hamba Allah). Di antaranya, inspirasi tentang toleransi beragama. 34

BERITA HUMANIORA
 Meneguk Sains dan Humaniora Sekaligus 60

BERITA MANCANEGARA
 Duka Mendalam di Mumbai 63

BERITA KESEHATAN
 Bahaya Mengintai Ibu Hamil 64



BERITA BUDAYA
 Birau Setelah 218 Tahun 65

BERITA IPTEK
 Menggusur Sang Incredible Hulk 58



Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

REDAKTUR:

Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

SEKRETARIS REDAKSI

Bantu Hotsan, Nur Azizah

STAF REDAKSI:

Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman,

Doan Adikara Pudan

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward

KARIKATURIS:

Dendy Hendrias

KONTRIBUTOR:

Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,

Retno Handayani, Haposan Tampubolon

DESAIN GRAFIS:

ESERO Design, Arief Maulana

BIRO REDAKSI:

Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala), Bontor

Simanullang, Jawa Barat: Ade Wiharyana (Kepala),

Bernard Sihite, Prana Citra, Herman Efendy,

Tarakan: Sudirman Leonard Pohan, Amerika

Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyul Basri

(Philadelphia)

PENERBIT:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

KOMISARIS:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Ch Robin Simanullang

WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:

Samsuri

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

Sri Wahyuningsih

KEUANGAN DAN UMUM:

Mangatur Lorieclide Paniroy

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474

Fax. (021) 83787235

IKLAN: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No.

32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 - 32195353

E-MAIL:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

WEBSITE:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

PERCETAKAN:

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



BANGGA: Anak-anak sekolah SDN Menteng 01 bersorak kegirangan merayakan kemenangan Obama.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,

Sidang pembaca,

Amerika Serikat seakan tak henti membuat berita besar. Pertama, kabar tidak sedap soal terjadinya krisis finansial di negara tersebut. Krisis itu akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Kedua, terpilihnya Barack Obama sebagai presiden ke-44 di negara multi ras itu.

Berita terpilihnya Obama sangat mempesona dunia. Amerika dan Obama seakan berpesan pada seluruh umat manusia, bahwa era diskriminasi telah berakhir dan era kebersamaan telah tiba. Dunia pun sangat berharap pada 'perubahan' yang dibawa Obama.

Khusus Indonesia, kemenangan Obama bertambah istimewa mengingat presiden kulit hitam pertama AS ini pernah sekolah di Indonesia dan memiliki saudara tiri berdarah Indonesia. Obama sendiri dalam bukunya mengakui Indonesia sebagai 'negaranya' yang ketiga. Dengan alasan kedekatan demikian, tidak berlebihan kalau Indonesia juga memberikan ucapan selamat khusus kepada Obama. Dengan alasan itu pula, Berita Utama kali ini kami angkat topik "salam Indonesia untuk Obama."

Di rubrik Lentera, kami sambung tulisan bagian pertama pada edisi 57 lalu. Jika ketika itu kami memaparkan tentang pengertian dan makna Al-Zaytun sebagai sumber inspirasi, pada bagian kedua ini kami memaparkan tentang bagaimana Al-Zaytun memandang toleransi sebagai akidah. Di samping itu, Lentera kali ini juga masih melanjutkan laporan kesiapan tim pendukung ASSA menjelang Tour Sumatera.

Sedangkan di Berita Khas, kami ulas mengenai pemberian gelar pahlawan kepada tokoh-tokoh nasional yang kadang menjadi perdebatan karena bisa berbeda tergantung pada rezim yang sedang berkuasa.

Di rubrik Berita Nasional, kami laporkan tentang UU Pornografi yang baru disetujui DPR di tengah banyaknya penolakan beberapa partai, daerah, organisasi masyarakat dan LSM.

Berita Iptek kali ini kami angkat mengenai lahirnya Windows 7 yang disebut-sebut lebih cepat dan lebih ringan dari pendahulunya, Windows Vista. Sedangkan di Berita Kesehatan, kami ulas mengenai bahaya yang mengintai ibu hamil.

Tak ketinggalan, berita daerah kali ini kami tampilkan mengenai visi dan misi seorang pemimpin muda dari Kabupaten Purwakarta serta maraknya perampokan di perairan Tarakan, Kalimantan Timur.

Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan semoga pembaca berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Inspirasi Bagi Indonesia

Dunia sangat terkesima dengan kemenangan Barack Obama yang terpilih menjadi presiden ke-44 AS dan akan dilantik 20 Januari 2009. Terlebih oleh masyarakat Indonesia yang sedikit memiliki persinggungan dengan dia, karena pernah tinggal dan sekolah di Indonesia serta memiliki saudara tiri dan ayah tiri dari Indonesia. Ditambah lagi dengan slogan perubahan yang diusungnya. Bukan sekadar mengubah kebijakan, tapi mengubah paradigma. Obama yang menyatakan "tak bisa setia pada sebuah ras saja" diharapkan bisa menjadi inspirasi.

Kemajemukan memang telah menjadi salah satu ciri Amerika Serikat. Kendati catatan sejarah perbudakan kulit hitam serta gerakan antikelompok tertentu juga pernah meluas di sana. Namun, semua itu runtuh ketika Barack Obama terpilih menjadi presiden.

Kesadaran yang sama, sebenarnya sudah dipatrikan para bapak bangsa (Indonesia). Terlihat dari lambang negara, Garuda Pancasila, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Tentu bukan tanpa alasan menyertakan semboyan itu pada lambang negara. Mereka sepenuhnya menyadari, kebhinnekaan (kemajemukan) adalah kenyataan bangsa ini sejak awal.

Mengingat adanya persamaan Indonesia dengan Amerika, khususnya menyangkut kemajemukan masyarakatnya, maka dengan kemenangan Obama ini, timbul pertanyaan, kapan bangsa Indonesia sampai ke tahapan seperti itu. Yakni, tidak ada prasangka, baik karena berbeda agama, suku, etnis, budaya, jender, maupun perbedaan lainnya? Sudah seharusnya kita akui, bahwa 'bhinneka' mendahului 'tunggal ika'. Artinya, kemajemukanlah yang mendahului kehendak bersatu.

Jadi selayaknyalah keberhasilan Obama ini menjadi sumber inspirasi bagi bangsa Indonesia. Jangan lagi dikotomi suku, agama dan golongan dikedepankan. Seperti masih kerap terjadi, kendati undang-undang, bahkan konstitusi, telah diperbaiki. Dalam UUD 1945 yang diamandemen, misalnya, syarat seorang presiden dan wakil presiden memang tak lagi mengharuskan orang Indonesia "asli", tapi cukup terlahir sebagai warga negara Indonesia. Namun, dikotomi kesukuan, Jawa dan luar Jawa masih terasa. Bangsa ini seolah belum bisa menerima kenyataan seorang presiden bisa terlahir dari suku non-Jawa. Demikian juga dikotomi agama, masih sangat kerap jadi masalah. Selama ini, terutama dalam era pemilihan langsung, baik tingkat daerah maupun nasional, mitos atau dikotomi suku, agama, dan golongan mayoritas-minoritas itu masih amat kental.

Di samping itu, sportivitas dalam pemilu AS juga perlu

dicontoh bangsa ini. Kemenangan Obama yang juga disambut hangat oleh John McCain, rivalnya dari partai Republik, seraya mengatakan, "Obama adalah presidenku," dan menghimbau seluruh pendukungnya untuk menerima kekalahan dan mendukung presiden terpilih, merupakan sikap yang harus ditiru masyarakat negeri ini. Setiap calon presiden, gubernur, dan bupati yang kalah dalam pemilu demokratis harus tegar dan mendukung penuh pemimpin yang dipilih rakyat. Calon yang kalah pun harus mendukung terwujudnya harapan rakyat.

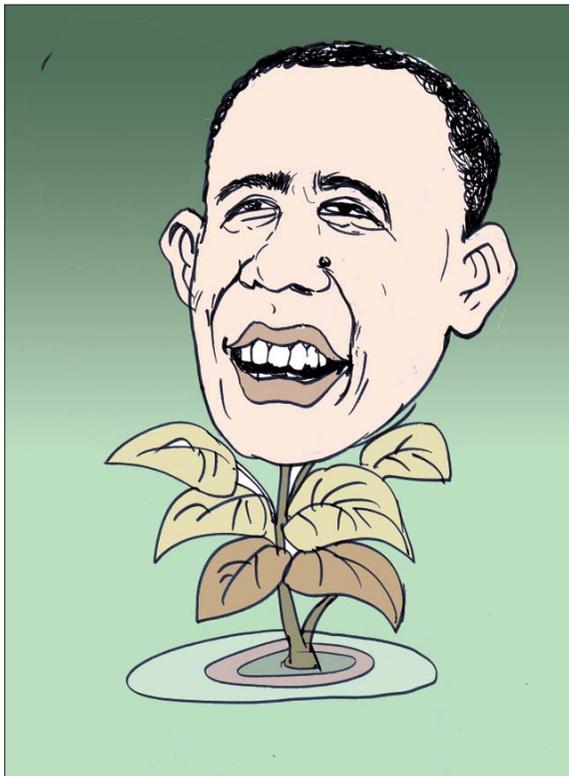
Sebenarnya, Indonesia sudah menerapkan sistem politik yang demokratis pada tahun 1999 dan 2004. Terutama Pemilu

Presiden 2004 yang dilakukan secara langsung dengan damai, sehingga mencengangkan dunia. Namun keberhasilan pemilihan presiden itu seakan tercoreng oleh beberapa pemilihan kepala daerah, kabupaten/kota yang belakangan ini sering disertai keributan seperti, kecurangan dalam penghitungan suara, bentrokan fisik antarpendingung, pembakaran kantor KPU, dan sebagainya.

Memang disadari, penduduk negara adidaya itu rata-rata sudah memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi sehingga sudah bisa menerima perbedaan pendapat atau kekalahan. Mereka memiliki semangat bersaing namun pada waktunya kembali bersatu. Lebih dari itu, baik pendukung Partai Republik maupun Partai Demokrat telah memercayai sistem, mekanisme, dan teknologi pengumpulan dan perhitungan suara, serta orang-orang yang melaksanakannya.

Namun, dengan semangat persatuan dan kesatuan yang tinggi yang dimiliki masyarakat Indonesia, dan terus belajar melaksanakan demokrasi yang lebih sempurna disertai kesadaran dan terinspirasi kemenangan Obama, bahwa dalam setiap kompetisi pasti ada yang menang dan yang kalah, demokrasi di negeri ini diharapkan tidak lama lagi juga bisa terlaksana dengan baik, jauh dari tindakan anarkis dan main hakim sendiri.

Kita berharap, efek domino kemenangan Obama bisa terjadi di Indonesia, yakni rontoknya mitos ras dan etnis mayoritas versus minoritas dalam spektrum politik Indonesia. Bahkan, kita berharap kemenangan Obama ini bukan sekadar inspirasi, tetapi sekaligus pintu terbuka bagi siapa pun di negeri ini untuk bercita-cita menjadi pemimpin, tanpa melihat latar belakang ras dan etnis yang dimiliki. Sama seperti kebebasan pandangan mayoritas versus minoritas yang sudah cair di Amerika Serikat, kita berharap bisa juga mencairkan kebebasan pandangan yang selama ini mendominasi Tanah Air kita. *Redaksi*





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan 12840
Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474 Fax. (021) 83787235

Harga Solar Harus Turun

Keputusan pemerintah menurunkan harga BBM sebesar Rp 500 per liter menggembirakan beberapa kalangan. Walaupun untuk itu, mereka harus sabar menunggu jatuh tempo berlakunya keputusan itu pada 1 Desember. Harga minyak dunia yang turun 60 persen sejak mencapai angka US\$147 per barel pada bulan Juli 2008, seharusnya diikuti oleh penurunan harga bahan bakar termasuk solar. Desakan menurunkan harga solar dari para nelayan maupun pengusaha perikanan belum dapat melunakkan hati peme-

rintah agar memperhatikan penderitaan mereka. Tak habis mengerti, BBM yang dipakai untuk kalangan yang mempunyai uang berlebih dan mampu membeli sepeda motor dan mobil mewah bisa diturunkan. Tapi solar bagi kalangan menengah dan bawah seperti sopir truk, nelayan, dan pabrik, yang dipakai untuk menghidupi keluarga tidak diturunkan. Apalagi minyak tanah yang sebagian kalangan masih pertahankan tapi kian hari kian sulit didapat. Tunjukkan alamat rakyat mana yang diperhatikan selama ini?

ADI NURCAHYO
adi_n@yahoo.com

Dukung Razia Preman

Operasi polisi di seluruh Indonesia selama satu minggu penuh terhadap para preman menghasilkan tangkapan yang mencengangkan. Sekitar 3.000 preman dari Sabang sampai Merauke diringkus, 369 di antaranya ditahan karena memenuhi syarat sebagai pelaku tindak kejahatan. Tokoh preman terkenal di Jakarta, Hercules, tak luput dari penangkapan ini. Angka tersebut menyatakan fakta bahwa premanisme merebak dan sekaligus

membelenggu hampir semua sisi kehidupan. Meskipun premanisme merupakan akibat langsung dari kemiskinan dan pengangguran, tidak berarti premanisme dibiarkan tumbuh subur dan berkembang merampas rasa keamanan dan kenyamanan rakyat. Kejahatan jalanan yang dilakukan para preman begitu membudaya di kota-kota besar. Korbannya pun beragam, mulai dari para pedagang kecil di pasar-pasar, supir angkot, pemilik warung pinggir jalan, hingga para pengusaha besar. Penertiban yang sering dilakukan pun hanya mampu meredakan sementara. Sepertinya tak pernah ada upaya penegakan hukum yang tegas terhadap para preman tersebut. Upaya pembasmian premanisme tidak cukup hanya melakukan penangkapan, tetapi juga harus dibarengi dengan kebijakan untuk membuka lapangan kerja oleh pemerintah daerah. Usai mereka menjalani sanksi hukum, mereka akan kembali ke tengah masyarakat. Mereka harus bekerja supaya bisa hidup.

ANGGI ASTUTI
anggiastuti@plasa.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITA INDONESIA

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwisata	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan

© Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 83701736, 8292735, 70930474

Fax. (021) 83787235

Swing Voter Besar, Bukti Krisis Kepercayaan

Pemenang Pemilu 2009 sangat ditentukan swing voter (pemilih yang tidak terikat pada sebuah partai politik dalam kurun waktu lama). Jumlahnya sangat besar, mencapai 34 persen. Begitu besarnya sehingga sanggup merontokkan dominasi partai besar seperti PDIP dan Golkar. Melihat persentase *swing votery* yang demikian besar menunjukkan bahwa masyarakat kita sekarang ini dilanda krisis kepercayaan yang sangat serius terhadap pemimpin-pemimpin partai politik dan lembaga politik yang ada. Masyarakat sudah jenuh dan muak melihat perilaku dan tindakan para elite partai yang tidak sesuai dengan norma-norma yang seharusnya dia lakukan. Sudah sekian kali pemilihan anggota dewan dan pemilihan presiden, masyarakat merasa ditipu dengan janji-janji yang muluk. Namun kenyataan, janji tinggal janji, rakyat hanya dipakai sebagai landasan/tumbal mereka untuk meloncat ke posisi yang lebih tinggi lagi. Setelah posisi itu didapat, para elite partai disibukkan dengan berebut fasilitas dan kemudahan-kemudahan lainnya. Sungguh tak berperikemanusiaan.

SUHARTO
s_harto@yahoo.com

KALAU BAPAK TURUNKAN KAMI PASTI PILIH BAPAK LAGI



DETOY



HM... OK...
BAGAIMANA KALAU KUTURUNKAN SEPARUH DARI YANG KALIAN MINTA?

YA... KAMI PILIHNYA JUSA SEPARUH HATI!

Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec. Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancingan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **PANGKAL PINANG** : Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkok Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopro Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggih No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009. **MEDAN** : H.M. Aulia Effendi Panggabean, Jl. Kelambir V / Gang Kalpataru No. 18 , Tanjung Gusta Helvetia, Sumatera Utara - 20147 - **JAWA BARAT** : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung - **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gerecht Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 - **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

Terseret Sisminbakum

Menjadi seorang ahli hukum rupanya tidak menjadi jaminan untuk taat hukum.

Kasus dugaan korupsi Sistem Administrasi Badan Hukum (sisminbakum) di Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen AHU Depkum dan HAM) menarik untuk dicermati.

Sebab, nama-nama yang diduga terlibat tidak asing lagi bagi publik. Romli Atmasasmita, mantan Dirjen AHU misalnya, sudah dijadikan tersangka. Publik terhenyak karena Romli selama ini terlanjur dipahami publik sebagai ikon tokoh antikorupsi. Profesor ilmu hukum Universitas Padjadjaran Bandung, ini pernah menjadi Ketua Tim Perancang UU Tindak Pidana Korupsi. Dia juga salah seorang yang ikut menyeleksi calon Komisi Pemberantasan Korupsi. Bahkan dia pula yang menyarankan pemakaian seragam khusus untuk tersangka korupsi.

Kasus ini semakin hangat diulas media setelah mantan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yusril Ihza Mahendra ikut terseret dalam kasus ini. Pasalnya, Yusril dianggap berjasa meluncurkan sisminbakum. Pada 4 Oktober 2000, sebagai menteri Hukum, ia mengeluarkan surat keputusan pemberlakuan sisminbakum. Ia juga yang menunjuk Koperasi Pengayoman Pegawai Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (KPPDK) dan PT Sarana Rekatama Dinamika (SRD) sebagai pengelola sistem ini.

Dengan Sisminbakum, pemohon nama perusahaan baru dan perubahan badan hukum dari notaris bisa memesan melalui situs www.sisminbakum.com tanpa perlu datang ke Departemen. Cukup dengan membayar sejumlah biaya akses (access fee), permohonan akan diproses. Setiap hari tak kurang dari 200 permohonan diajukan notaris dari seluruh Indonesia. Setiap permohonan dikenakan biaya minimal Rp 1.350.000. Pemasukan perbulan sebelum 2007 sekitar Rp 5 miliar dan setelah 2007 sekitar Rp 9 miliar.

Yang menjadi masalah, dana tersebut tidak masuk ke kas negara, melainkan masuk sebesar 90% ke rekening PT SRD

sebagai penyedia jasa aplikasi sistem administrasi, yang dalam hal ini bertindak sebagai mitra Depkum dan HAM. Sisanya, 10% masuk ke KPPDK. Uang yang masuk ke koperasi ini lantas dibagi lagi: enam persen untuk Direktorat Administrasi, sisanya untuk koperasi. Uang masuk ke Direktorat Administrasi kemudian dibagi lagi untuk kantong pejabat dan berbagai keperluan. Dirjen AHU menerima Rp 10 juta per bulan, Sekjen Rp 5 juta per bulan, para direktur Rp 5 juta per bulan, kepala subdirektorat menerima Rp 1,5 juta per bulan, dan keperluan rapat, perjalanan dinas luar negeri, atau sumbangan ke isteri pejabat.

Negara diduga rugi Rp 400 miliar karena kutipan ini tak dimasukkan dalam kas negara.

Kasus dugaan korupsi sisminbakum ini semakin menarik karena Yusril mengaku tidak tahu ada pembagian dana biaya akses antara Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (AHU) Dephuk dan HAM serta KPPDK. Ketidaktahuannya itu beberapa kali ia tegaskan di hadapan wartawan. Pembagian dana itu sendiri tertuang dalam perjanjian kerja sama tanggal 25 Juli 2001 yang ditandatangani Ketua Umum KPPDK Ali Amran Djanah dan Dirjen AHU Romli Atmasasmita. Kepada penyidik, Yusril juga mengaku tidak mendapat dana dari biaya akses itu. "Saya tidak terima aliran dana. Tidak ada aliran dana yang sampai ke menteri. Itu semua menjadi uang koperasi dan dibagikan rata ke anggotanya setiap tahun," katanya.

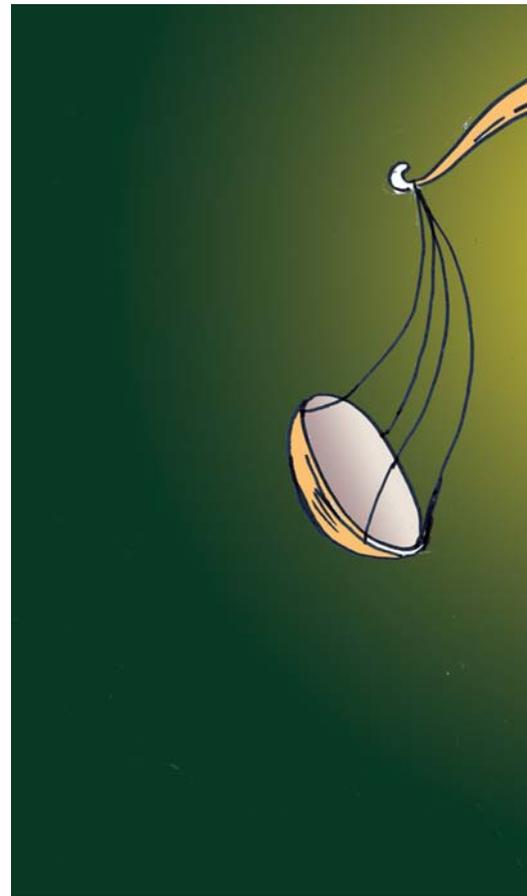
Pengakuan Yusril tersebut tidak begitu saja diterima penyidik. Sebab, usai memeriksa Nyonya Sukesih, mantan istri Yusril, Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Marwan Effendy seperti dikutip Koran Tempo (18/11), mengatakan, sejumlah uang dari KPPDK dikucurkan saat Sukesih hendak bepergian ke luar negeri. Jumlahnya Rp 10-15 juta. Sukesih sendiri mengaku menerima dana, tapi tidak tahu sumbernya.

Tidak hanya sampai di situ, kejagugan juga menemukan kejanggalan-kejang-

galan. Pengadaan Sisminbakum, misalnya, dilakukan tidak melalui tender. Yusril, yang sudah dua kali dimintai keterangannya sebagai saksi perkara korupsi Sisminbakum, 18 dan 20 November, punya pendapat sendiri. Menurut dia, itu bisa dilakukan karena uang biaya akses yang diterima bukan uang negara jadi tidak perlu tender.

Soal mengapa biaya akses ini tidak dimasukkan dalam pendapatan negara bukan pajak (PNBP), Yusril juga punya argumen tersendiri. Menurutnya, tuduhan jaksa bahwa biaya akses Sisminbakum bertentangan dengan Pasal 17 ayat (2) Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 42 Tahun 2002, tidak benar. Di situ disebutkan, departemen/lembaga tidak diperkenankan mengadakan pungutan dan atau tambahan pungutan yang tidak tercantum dalam undang-undang atau peraturan pemerintah. Bagi Yusril, keppres itu tidak bisa dijadikan dasar karena tidak berlaku surut. Sebab Sisminbakum berlangsung sejak 2001.

Ditambahkan dia, sejak Sisminbakum didirikan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah mengeluarkan dua peraturan pemerintah (PP) yaitu No.75 tahun 2005 dan No.19 tahun 2007. Dalam kedua PP itu disebutkan, PNBP dari biaya pengesahan perseroan sebesar Rp200.000, sementara biaya akses tak





dicantumkan sebagai PNBP.

Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus, Marwan Effendi tidak sependapat sembari merujuk Pasal 23A Undang-undang Dasar 1945. Pasal itu menyatakan bahwa segala tindakan menempatkan beban kepada rakyat, seperti pajak dan lain-lain harus ditetapkan dengan undang-undang dan persetujuan DPR. "Apapun bentuk pungutannya, harus diatur dengan undang-undang," ujar Marwan. Sekalipun dialihkan ke koperasi dan PT SRD, menurut dia, tetap saja pungutan biaya akses Sisminbakum itu dilakukan atas perintah Depkumham. Marwan juga menegaskan, sejak zaman Belanda, semua undang-undang melarang pejabat mengenakan pungutan. Kalau itu tetap dilakukan, berarti itu termasuk tindak pidana.

Selain itu, walaupun benar Yusril tidak menerima biaya akses tersebut, penyidik sulit memercayai kalau Yusril tidak tahu adanya praktek pembagian 'jatah' biaya akses. Kalau memang diyakini biaya akses tersebut tidak masuk PNBP, ia seharusnya bertanya kepada Menteri Keuangan. "Membiarkan saja terjadinya kejahatan itu sudah suatu kesalahan," ujar seorang penyidik, seperti dikutip Majalah Tempo.

Soal biaya akses ini sebenarnya sudah pernah dipertanyakan legalitasnya. Selain BPKP, Sekretaris Negara Marsilam Si-

mandjuntak pada 12 Maret 2001 juga pernah melayangkan surat ke Menteri Hukum, mengatakan pungutan itu melanggar peraturan pemerintah. Mantan Menteri Hukum Hamid Awaludin juga menyatakan pada 2006 ia pernah berikirim surat ke Menteri Keuangan Sri Mulyani menanyakan soal pungutan itu. Menkeu Sri Mulyani memberikan jawaban yang menyatakan bahwa uang itu masuk PNBP. Namun, sebelum peraturan pemerintah agar pungutan itu bisa masuk PNBP selesai dibuat, Hamid sudah tidak jadi menteri.

Bola yang digelindingkan Yusril semakin liar sebab ia menyebut nama-nama lain saat diperiksa Kejagung. Yusril mengatakan kalau perjanjian kerja sama antara Dirjen AHU dan KPPDK terbit saat Menteri Kehakiman dijabat Marsilam Simanjuntak. "Wajar saja jika saya tak tahu dan tidak dilaporkan kepada saya," katanya. Namun, di sela-sela pemeriksaan yang berlangsung di lantai dasar Gedung Bundar Kejagung (20/11), Yusril meralat pernyataannya. "Saya meminta maaf kepada teman-teman dan Pak Marsilam. Saat itu, ternyata yang menjadi Menteri Kehakiman adalah Pak Mahfud MD," ujar Yusril.

Mahfud MD yang kini menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD menjadi berang dengan pernyataan Yusril

tersebut. Ia membantah telah menekan persetujuan atas proyek itu. Apalagi ia menkeh hanya satu hari. "Saya terusik dengan pernyataan Pak Yusril bahwa perjanjian *access fee* untuk Sisminbakum di Depkum HAM ditandatangani saat saya menjadi Menkeh HAM," kata Mahfud, saat menggelar konferensi pers di gedung MK, Jumat (21/11). Mahfud juga menegaskan, sebagai menkeh saat itu, ia tidak pernah tahu, apalagi menandatangani, hingga mendisposisikan proyek itu. Ia juga tidak pernah dilaporkan oleh Dirjen Administrasi Hukum Umum (AHU) tentang adanya proyek tersebut.

Mahfud dilantik sebagai Menteri Kehakiman 20 Juli 2001. Namun, tiga hari kemudian, Abdurrahman Wahid diberhentikan dan Megawati dilantik menjadi presiden. Saat itu, Megawati mengumumkan bahwa kabinet demisioner dan seluruh kementerian tidak boleh membuat kebijakan apapun sampai ada pembentukan kabinet baru. "Dan saya ketika menjabat Menkeh efektifnya cuma satu hari, walaupun saya memang menjadi Menteri Kehakiman sampai 14 Agustus 2001. Tapi selama itu, saya hanya berstatus sebagai menteri demisioner," papar Mahfud. Sisminbakum diresmikan pada Februari 2001 dan ditetapkan dengan keputusan tanggal 4 Oktober 2001 yang ditandatangani Yusril. Berdasarkan catatan *Berita Indonesia*, jabatan Menteri Kehakiman dijabat berturut-turut oleh Yusril, Baharuddin Lopa, Marsilam Simanjuntak, Mahfud MD, lalu Yusril lagi.

Hingga tulisan ini diturunkan, sejumlah tersangka sudah ditetapkan. Selain mantan Dirjen AHU Romli Atmasasmita, tersangka lainnya adalah Dirjen AHU Syamsudin Manan Sinaga dan mantan Dirjen AHU Zulkarnain Yunus. Syamsudin Manan Sinaga dijadikan tersangka karena dianggap melanggengkan pungutan Sisminbakum. Syamsudin menyatakan siap mengembalikan uang Rp 600 juta yang diterimanya.

Sedangkan Zulkarnain Yunus berperan membuat perjanjian dengan Koperasi untuk membagikan dana kepada pejabat Direktorat. Zulkarnain sudah divonis empat tahun penjara dalam kasus lain, yaitu korupsi Automatic Fingerprints Identification System (AFIS). Sedangkan Romli Atmasasmita dianggap sebagai konseptor Sisminbakum dan menentukan pembagian 6 persen untuk Direktorat dan 4 persen bagi Koperasi. Sejumlah orang dari PT SRD yang diduga terkait dengan kasus ini sudah diperiksa.

Pihak kejaksan dari Satuan Khusus Penanganan Tindak Pidana Korupsi juga sudah menyita bukti-bukti korupsi. Pada Kamis (20/11), jaksa menyita Rp 18,5 miliar dari KPPDK dan Senin (24/11), jaksa menyita Rp 2,41 miliar dari Ditjen AHU. ■ ROY

Turun Setengah Hati

Harga minyak mentah dunia empat bulan terakhir ini turun lebih dari separuh dari posisi tertinggi pada Juli 2008 sebesar US\$147 menjadi sekitar US\$65 per barel seiring perlambatan ekonomi dunia yang membuat permintaan BBM anjlok. Sejalan dengan turunnya harga internasional ini, di dalam negeri banyak desakan agar pemerintah juga menurunkan harga BBM domestik mengingat harga internasional sudah di bawah harga jual yang ditetapkan pemerintah.

Atas desakan tersebut, pemerintah akhirnya memutuskan menurunkan harga BBM jenis premium sebesar Rp500 per liter dari Rp6.000 menjadi Rp5.500 per liter. Penurunan ini berlaku mulai 1 Desember 2008. Namun, akan dievaluasi setiap bulan sesuai perkembangan harga minyak dunia.

Keputusan itu sangat menarik perhatian publik, karena sepanjang sejarah berdirinya Republik ini baru kali ini ada kebijakan menurunkan harga BBM. Media-media nasional, termasuk harian terbitan ibu kota, tak lupa memberikan tanggapan dalam tajuknya mengenai hal tersebut.

Koran Tempo (3/11) misalnya, yang memberi tanggapan sebelum keputusan itu diumumkan pemerintah menyatakan, gagasan menurunkan harga premium dengan menunjuk satu besaran baru yang ditetapkan pemerintah dan akan ditinjau kembali bila harga minyak dunia melewati nilai tertentu bukanlah tindakan bijak. Menurut koran ini, lebih pas bila pemerintah melepaskan saja harga premium sesuai dengan pasar.

Lebih lanjut dikatakan, kebijakan melepas harga tentu mengandung risiko, tapi banyak cara untuk memitigasinya. Misalnya, dengan memberi subsidi bagi kendaraan umum orang kecil, seperti angkutan kota dengan memodifikasi secara gratis sehingga dapat menggunakan bahan bakar gas (BBG).

Menurut koran ini, ada beberapa keuntungan yang dapat diraih dengan kebijakan itu yakni, memberikan kesan bahwa selain berani terhadap warga miskin di Jakarta yang subsidi minyak tanahnya dicabut, pemerintah juga bernyali memangkas bantuan untuk para pemilik mobil mewah. Keuntungan lainnya, mengurangi polusi dan menurunkan kebocoran distribusi bahan bakar bersubsidi.

Sementara harian *Investor Daily* (7/11) menyatakan, di tengah krisis finansial global, kebijakan ini sangat ditunggu masya-

Sejak berdirinya negeri ini, harga bahan bakar minyak atau BBM cuma bisa naik. Kini sejarah baru dimulai. Harga BBM jenis premium turun Rp 500 mulai 1 Desember 2008. Penurunan ini dinilai tidak terlalu signifikan dan terkesan 'terpaksa'.



rakat dan industri. Sedikitnya bisa sedikit meringankan beban masyarakat, meningkatkan daya beli, dan pada akhirnya akan menggerakkan sektor riil.

Disebutkan, kebijakan ini merupakan sinyal positif bahwa pemerintah cukup responsif terhadap kondisi ekonomi saat ini dan menjadi poin bagus bagi pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla. Meskipun pada kenyataannya, kabinet ini juga

mencatat sejarah menaikkan harga BBM hingga dua kali dalam setahun pada 2005, kemudian menaikkan lagi pada Mei 2008.

Menurut harian ini, kita tidak bisa berharap terlalu banyak dengan kebijakan ini jika pemerintah tidak segera mengeluarkan kebijakan lanjutan. Kebijakan akan efektif jika dilakukan secara simultan, karena gonjang-ganjing ekonomi saat ini sudah masuk kategori perlu diwaspadai.

Di sisi lain, harian *Kompas* (8/11) berpendapat, di balik keputusan itu, ada nuansa ragu-ragu dan "terpaksa" dari pemerintah sehingga kesannya juga jadi serba tanggung, baik besaran penurunan harganya, jenis BBM, maupun waktu pelaksanaan yang ditunda hingga 1 Desember 2008. Akibatnya, sasaran menaikkan daya beli masyarakat, menggairahkan sektor riil, dan menurunkan inflasi juga tak tercapai. Salah satunya, harga solar yang banyak dipakai nelayan dan angkutan tak ikut turun. Penurunan yang hanya Rp500 juga tak cukup mendorong pengelola jasa transportasi untuk menurunkan tarif.

Kompas menyebutkan, mungkin lebih karena kalkulasi politiklah pemerintah akhirnya setuju menurunkan harga BBM, sebab tak mau dituding tak konsisten dengan komitmen untuk menggairahkan sektor riil di tengah pukulan krisis global. Maka saran harian ini, ke depan mungkin perlu terobosan kebijakan dan dicari formula harga dan subsidi yang lebih sesuai dengan situasi harga minyak dan kondisi dalam negeri. Tak boleh juga dilupakan, perbaikan manajemen minyak nasional.

Sedangkan harian *Republika* (11/11) lebih menyoroti kebijakan pemerintah yang belum menurunkan harga BBM jenis solar. Menurut harian ini, alasan yang diungkapkan mengapa belum ada rencana menurunkan harga solar yakni, dikhawatirkan akan meningkatkan penyelundupan serta akan membebani APBN yang selanjutnya ditengarai bisa menggangu kepercayaan pasar terhadap APBN, belum tentu benar.

Disebutkan, soal penyelundupan, diturunkan atau tidaknya harga solar, ditulundupan bisa saja tetap terjadi. Tinggal bagaimana memperketat pengawasan. Sedangkan soal meningkatnya beban anggaran, hal itu tak lantas mengganggu kepercayaan pasar. Apalagi sebelumnya pemerintah sudah menegaskan akan tetap meningkatkan belanja untuk menjaga sektor riil agar tetap tumbuh. ■ MS

Rupiah Tembus Rp 12 ribu/dollar AS

28/10 - Nilai rupiah terhadap dollar terus melemah. Kurs pada 28/10, misalnya, sudah mendekati Rp12 ribu per dollar AS. Bahkan akhir November sudah mendekati Rp12.500 per dollar. Merosotnya nilai tukar rupiah ini dipicu oleh pelarian modal akibat krisis global, adanya kebutuhan dollar berbagai instansi pemerintah dan swasta untuk menutup utang luar negeri, di samping kebutuhan untuk impor beberapa produk. Untuk membendung keterpurukan rupiah, beberapa langkah telah dilakukan pemerintah antara lain, meminta BUMN-BUMN menempatkan dollar yang dimilikinya di dalam negeri. Bank Indonesia (BI) juga telah mengeluarkan peraturan yang membatasi permintaan dollar, mewajibkan BUMN yang membutuhkan dollar untuk membeli dari BI, mengimbau bank-bank mengalihkan utang valuta asing (valas) ke rupiah, mewajibkan memakai rupiah untuk bertransaksi domestik, hingga intervensi langsung ke pasar. Walau demikian nilai rupiah terus merosot. ■

Besan SBY Jadi Tersangka

30/10 - Mantan Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) Aulia Pohan resmi ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus skandal penyimpangan dana

Sultan Maju Sebagai Capres

29/10 - Sri Sultan Hamengkubowo X (SHB X) menyatakan kesediaannya maju sebagai Calon Presiden pada pemilihan presiden 2009 nanti. Keputusan pria kelahiran 2 April 1946 ini disampaikan dalam acara *Piso-wanan Agung* di alun-alun Utara Keraton Yogyakarta, Rabu (29/10) di hadapan ratusan ribu orang dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam kesempatan itu Sultan mengungkapkan motivasinya maju sebagai capres, yakni karena tidak tahan melihat segala penderitaan yang dialami rakyat saat ini, yang dianggapnya masih belum ada perubahan yang signifikan se-

telah 10 tahun reformasi. Sultan yang pernah maju sebagai capres melalui jalur konvensi Golkar pada tahun 2004 namun akhirnya mengundurkan diri, ini juga mengungkapkan kesediaannya melepas jabatannya sebagai Gubernur DI Yogyakarta yang baru saja diperpanjang selama tiga tahun. Sejauh ini, partai Partai Republik Nusantara atau RepublikaN sudah terang-terangan menyatakan akan mencalonkan Sultan pada pilpres 2009 nanti. Di samping itu berbagai ormas dan ke-

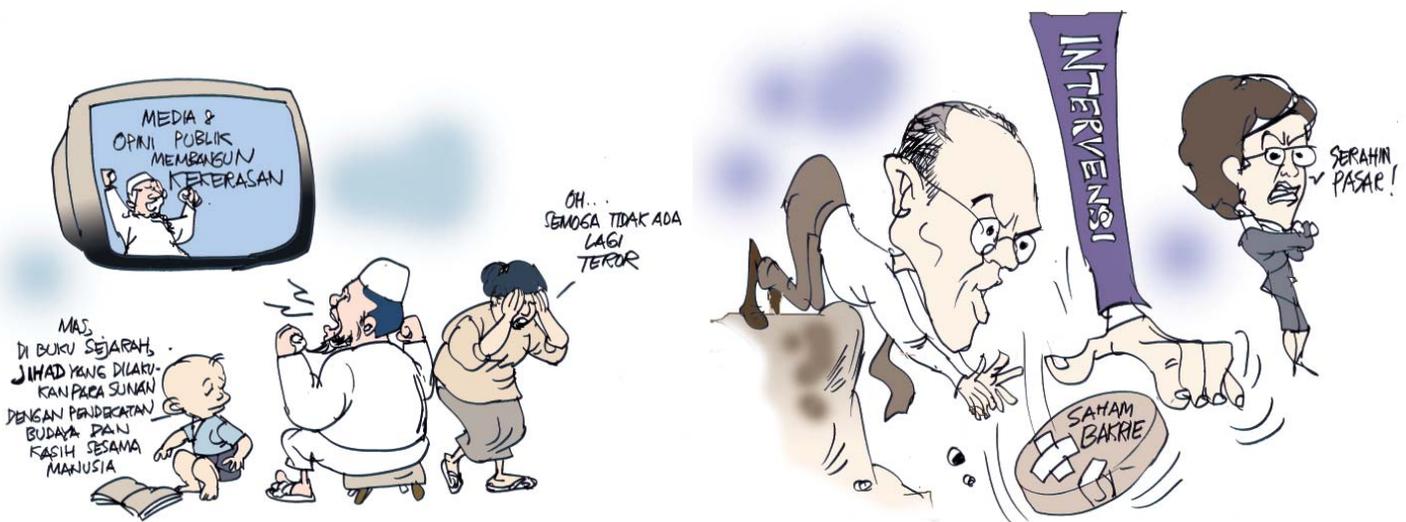


lompok masyarakat juga telah menyatakan dukungannya kepada Sultan. ■

Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPPI) senilai Rp 100 miliar. Penetapan bapak satu putri dan satu putra ini sebagai tersangka disampaikan langsung Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Antasari Azhar pada

Rabu (29/10) di gedung KPK Jakarta. Hampir sebulan setelah ditetapkan sebagai tersangka, guna memperlancar dan mengembangkan upaya penyidikan, Aulia kemudian ditahan pada tanggal 27/11. Selain Aulia, tiga mantan pejabat

Karikatur Berita



BI lainnya juga ditahan KPK yakni Aslim Tadjuddin, Bun Bunan EJ Hutapea, dan Maman Husein Sumantri. Dalam kasus yang sama, pengadilan sebelumnya telah memvonis tiga mantan pejabat BI. Yakni mantan Gubernur BI Burhanuddin Abdullah divonis 5 tahun penjara, mantan Direktur Hukum BI Rusli Simajuntak dan Oey Hoey Tiong divonis empat tahun penjara. Ditahan dan ditetapkannya Aulia yang notabene adalah besan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai tersangka mendapat respon positif dari masyarakat. Ketua Koordinator *Indonesia Corruption Watch* Teten Masduki misalnya, menilai tindakan KPK itu sebagai tindakan yang tepat dan sekaligus bukti menepis tuduhan miring terhadap KPK yang dianggap ragu-ragu. ■

Uji Materi UU Pornografi

31/10 - Setelah sempat terjadi tarik-menarik yang cukup ketat antara pihak yang pro dan kontra terhadap Rancangan Undang-Undang (RUU) Pornografi di kalangan anggota DPR, akhirnya RUU itu resmi disahkan menjadi Undang-Undang (UU) dalam Rapat Paripurna yang digelar Kamis (30/10) di Jakarta. Namun, pengesahan UU Pornografi dalam rapat yang dipimpin Ketua DPR Agung Laksono itu diwarnai aksi *Walk Out* (keluar sidang) Fraksi Damai Sejahtera (F-DS) dan Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDIP) serta dua anggota fraksi Golkar dari Bali, Gde Sumarjaya Linggih dan Nyoman Tisna-

Pengeran Charles Kunjungi Indonesia

01/11 - Pewaris tahta kerajaan Inggris Pangeran Charles melakukan lawatan ke Indonesia selama lima hari. Lawatan ayah dari Pangeran Harry dan Pangeran William ini merupakan rangkaian kunjungan ke beberapa negara Asia. Sebelumnya, Putra Ratu Elizabeth II bergelar *Prince of Wales* itu melakukan lawatan ke Jepang dan Brunai Darussalam. Charles mengawali kunjungan ke Masjid Istiqlal Jakarta. Kurang lebih satu jam Pangeran yang terakhir kali datang ke Indonesia tahun 1989 itu berada di masjid terbesar se-Asia Tenggara itu. Sebagai penutup rangkaian kunjungannya, Pangeran Charles melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh Muslim Indonesia, di antaranya, Ketua PBNU Hasyim Muzadi, Ketua PP Muhammadiyah Din Samsuddin, Mantan Rektor UIN Azyumardi Azra. Esoknya, Senin (2/11) Pangeran Charles melaku-



foto: daylife.com

kun kunjungan ke Proyek Hutan Harapan di Jambi yang merupakan kerjasama antara pihak kerajaan Inggris dengan Indonesia. Ia juga bertemu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepulang dari Jambi. Selanjutnya Pangeran Charles berkunjung ke Candi Borobudur dan Pondok Pesantren Krapyak Yogya dilanjutkan pertemuan dengan Sultan Hamengkubowono X, Rabu (5/11). ■

wati karena tidak setuju dengan pengesahan tersebut. Mereka sebelumnya meminta agar pengesahan ditunda dulu sampai pemerintah melakukan sosialisasi ke sejumlah daerah yang menolak UU tersebut. Di luar anggota dewan, aksi penolakan juga dilakukan oleh sejumlah LSM, di antaranya, LBH Apik, ELSAM, Kontras, LBH Jakarta, PBHI, Perempuan Mahardhika, Arus Pelangi dan Mitra Imadei. Rencananya, mereka akan meng-

ajukan *judicial review* atau uji materiil ke Mahkamah Konstitusi (MK) setelah UU itu ditandatangani Presiden. Aksi penolakan juga dilakukan oleh sejumlah daerah, salah satunya masyarakat daerah Bali. Bahkan Gubernur Bali, I Made Mangku Pastika secara tegas menyatakan masyarakat Bali tidak bisa melaksanakan UU tersebut karena UU tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan sosiologis masyarakat Bali. ■

Karikatur Berita

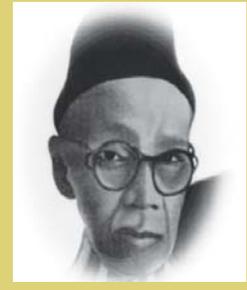


Polri Tangkap Belasan Ribu Preman

02/11 - Operasi preman yang digelar Kepolisian di seluruh Indonesia sejak 2 November hingga akhir November telah menangkap tidak kurang dari 11 ribu preman. Mereka yang ditangkap tersebut adalah yang selama ini sering meresahkan masyarakat, seperti melakukan pemerasan, perampasan di lampu merah, pencopetan, penjudi, penagih hutang, melakukan pungutan liar pada angkutan umum dan di komplek perumahan, dan kejahatan lainnya. Sebagian dari mereka, setelah didata dan dilakukan pembinaan, kemudian dilepaskan. Sedangkan mereka yang diduga telah melakukan tindak kejahatan, kemudian ditahan dan diproses secara hukum. Oknum polisi yang terbukti membekingi preman juga turut ditindak jajaran Kepolisian. Untuk mengantisipasi aksi premanisme modus baru, polisi selanjutnya akan memasang spanduk berisi nomor telepon pejabat polisi di daerah untuk memudahkan mereka yang hendak melapor. Menurut catatan, operasi pemberantasan preman paling spektakuler terjadi ketika Pakomkamtib dijabat Sudomo antara tahun 1983-1984, operasi yang dikenal dengan operasi Petrus (penembak misterius) diperkirakan menewaskan 10 ribu preman. ■

"Laskar Pelangi" Pecahkan Rekor

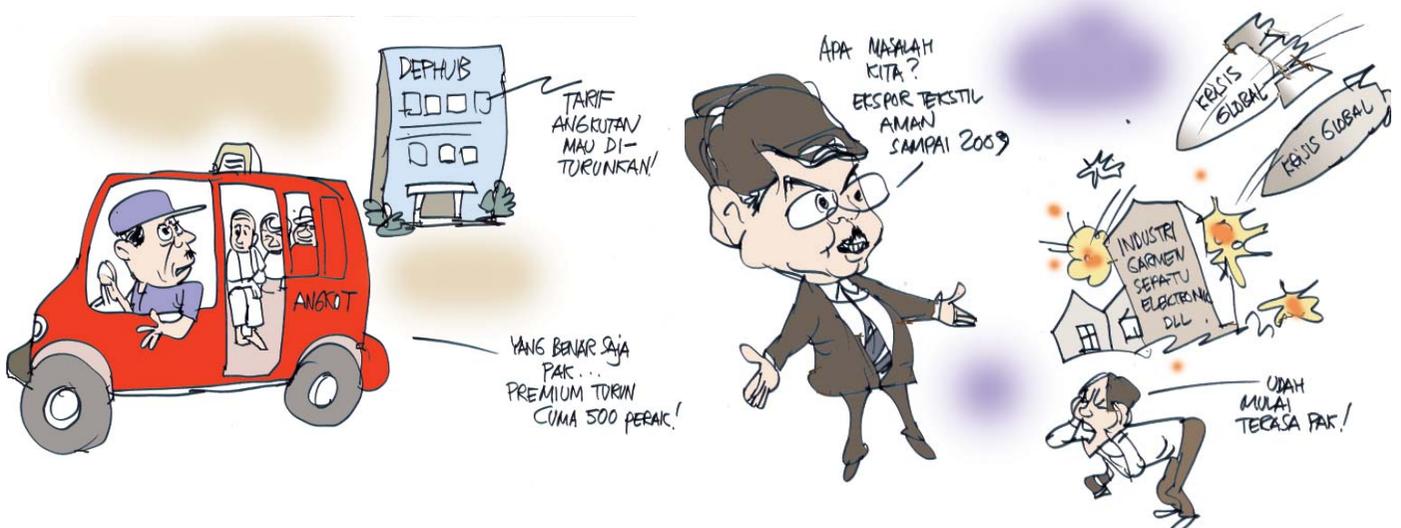
14/11 - Sukses film Laskar Pelangi dalam memecahkan rekor jumlah penonton memberi pembelajaran bahwa penonton



Natsir, Bung Tomo dan Abdul Halim

07/11 - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan dan menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada Dr Mohammad Natsir, Mayor Jenderal (Purn) Soetomo atau Bung Tomo, dan KH Abdul Halim. Ketiganya telah mengabdikan dan berjasa secara luar biasa kepada negara dan bangsa. Penganugerahan gelar Pahlawan Nasional dalam rangkaian peringatan Hari Pahlawan 10 November 2008 itu dilakukan di Istana Negara, Jakarta. Natsir, mantan Perdana Menteri RI (1950-1951) pertama, meninggal dunia 7 Februari 1993. Sutomo, mantan anggota DPR (1956-1959), meninggal pada 7 Oktober 1981. Abdul Halim, mantan Ketua Umum Persatuan Umat Islam, meninggal pada 7 Mei 1962. Dalam sejarah Indonesia, Natsir berperan besar ketika menyatakan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dinyatakan pada 17 Agustus 1950 di tengah krisis kredibilitas Republik

Indonesia Serikat. "Mosi Integral" Natsir merupakan salah satu mosi paling bernilai dalam sejarah parlemen dan sejarah kontemporer Indonesia. Natsir juga salah satu penandatangan "Petisi 50" untuk mengoreksi kebijakan Presiden Soeharto. Bung Tomo adalah salah satu tokoh dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya saat melawan Belanda. Ia adalah sedikit dari tokoh pejuang kemerdekaan yang mendapat panggilan kehormatan "Bung" bersama Bung Karno, Bung Hatta, dan Bung Sjahrir. Sementara itu, Abdul Halim berperan sejak perjuangan pembentukan dan kemerdekaan Indonesia hingga upaya mempertahankannya dari agresi Belanda. Abdul Halim juga ikut bergerilya bersama pejuang mempertahankan kemerdekaan dengan basis di sekitar kaki Gunung Ciremai pada Agresi Belanda II. Ia memimpin penghadangan pergerakan militer Belanda di wilayah Karesidenan Cirebon. ■



film Indonesia bisa menerima inovasi. Mira Lesmana dari Miles Films yang memproduksi film ini mengatakan, sampai Rabu (12/11), pemutaran Laskar Pelangi di 100 layar bioskop di 25 kota menyedot lebih dari 3.993.000 penonton. Jumlah penonton itu belum termasuk penonton layar tancap untuk menjangkau penonton di daerah yang belum memiliki gedung bioskop. Film Laskar Pelangi diangkat dari novel berjudul sama karya Andrea Hirata. Film ini mengangkat realitas sosial masyarakat Belitung, tentang persahabatan, kegigihan dan harapan, dalam bingkai kemiskinan dan ketimpangan kelas sosial. ■

Kerjasama KPK-FBI

18/11 - Dalam rangka lebih mengefektifkan pemberantasan korupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjalin kerja sama Federal Bureau of Investigation (FBI) Amerika Serikat. Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan oleh Ketua KPK, Antasari Azhar dan Wakil Direktur FBI, John Pistole di Kantor KPK Jl. HR Rasuna Said Kavling C-1, Kuningan, Jakarta Selatan. Kerja sama KPK dan FBI itu antara lain: saling berbagi dan bertukar informasi dalam kerangka kepentingan bersama; mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pemberantasan korupsi, bertukar informasi dan pengalaman seputar penanganan tindak pidana korupsi dengan berbagai modus operasinya; menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan pertukaran ahli dalam hal

intelijen dan investigasi; serta menyediakan bimbingan teknis dalam berbagai aktivitas operasional. FBI merupakan lembaga penegak hukum Amerika Serikat yang mencantumkan perang terhadap korupsi publik di segala level dan kejahatan kerah putih sebagai salah satu prioritas kerjanya. ■

LPS Ambil Alih Bank Century

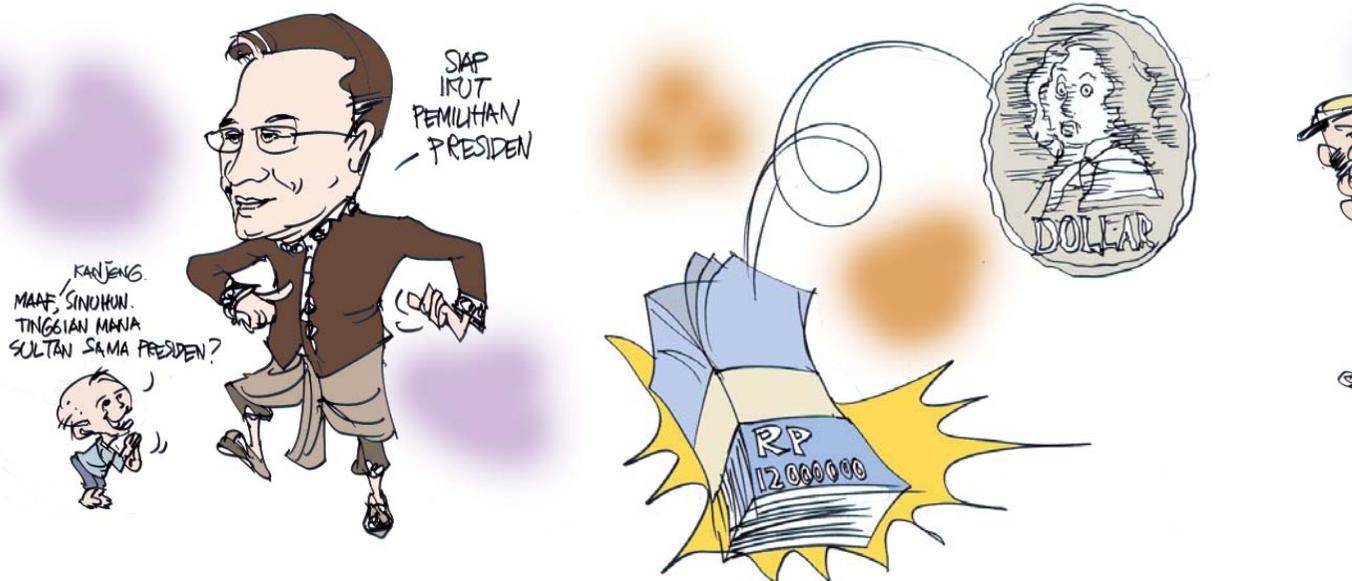
21/11 - Kondisi PT Bank Century Tbk yang tak kunjung membaik, memaksa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk mengambil alih kepemimpinan. Tujuan pengambilalihan ini tak lain untuk meningkatkan keamanan dan memberikan ketenangan kepada seluruh nasabah Bank Century. Sebagai tindak lanjutnya, efektif sejak Jumat (21/11), bank yang semula dipimpin oleh Hermanus Hasan Muslim ini, akan berganti dibawah kepemimpinan Maryono yang selama ini menjabat sebagai Grup Head Jakarta Network di PT Bank Mandiri Tbk. Sesuai dengan ketentuan UU yang berlaku, maka penyertaan yang dilakukan oleh LPS di bank yang telah mengalami penurunan CAR hingga di bawah 8% ini, akan berlangsung maksimal selama tiga tahun dan hanya bisa diperpanjang selama 1 x 2 tahun. Kejadian ini menjadi sejarah perbankan yang pertama kalinya sejak Jaring Pengaman Sektor Keuangan (JPSK) ditetapkan. Memang, BI telah mengetahui, beberapa waktu yang lalu Grup Sinar Mas telah menyatakan minatnya untuk segera menguasai 70% saham dari bank yang mengawali kegagalannya saat kalah kliring pada

Kamis (13/11) yang lalu. Namun, dalam perkembangannya, Sinar Mas menyatakan tidak berminat untuk melanjutkan proses pengambilalihan setelah mengetahui dan meneliti kinerja Bank Century yang sesungguhnya. Terkait dengan masalah yang dihadapi Bank Century, polisi sudah menangkap salah satu pemilik saham Bank Century, Robert Tantular, pada Selasa (25/11). Robert diduga melampaui kapasitasnya dalam operasional Bank Century sehingga mengakibatkan bank tak mampu melaksanakan kewajibannya kepada nasabah. Sedangkan mantan Direktur Utama Bank Century Hermanus Hasan Muslim ditangkap penyidik polisi dari Direktorat II Perbankan dan Ekonomi Khusus Badan Reserse Kriminal Mabes Polri pada Kamis (27/11). ■

Puluhan Ribu Pekerja Terancam PHK

25/11 - Ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) di negeri ini benar-benar menjadi momok yang paling menakutkan belakangan ini. Di samping beberapa perusahaan telah melakukan PHK secara bertahap dan diam-diam, tercatat hingga 20/11, pemerintah sudah menerima permintaan sejumlah perusahaan yang berniat melakukan PHK terhadap 12.600 pekerja dan merumahkan sedikitnya 12.000 pekerja. Permintaan itu terkait menurunnya permintaan ekspor sehingga perusahaan harus mengurangi produksi, yang juga berarti mengurangi tenaga kerja. Ancaman PHK ini kontraproduktif dengan tuntutan pekerja yang menuntut pembatalan Surat Keputusan

Karikatur Berita



Adam Malik Disebut Agen CIA

24/11 - Buku "Membongkar Kegagalan CIA" (The Legacy of Ashes, History of CIA) karya wartawan The New York Times Tim Weiner menuai kontroversi. Buku itu menyebutkan mantan Wakil Presiden Adam Malik (almarhum) sebagai agen Badan Pusat Intelijen AS atau CIA. Buku setebal 858 halaman ini juga memaparkan beberapa hal mengenai peristiwa yang terjadi pada tahun 1965 di Indonesia. Mulai dari kondisi Sukarno, keberadaan PKI hingga pembunuhan para jenderal. Bahkan dalam buku ini menyebutkan pihak CIA menyerahkan uang tunai 10 ribu dolar AS guna membiayai pembasmian G30 S. Sejumlah bantahan kemudian muncul atas buku ini. Wapres Jusuf Kalla mengatakan tidak percaya dengan isi buku yang menyebut Adam Malik itu. "Pertama, sebagai Wapres saya menyelesaikan tulisan itu. Saya tidak bisa percaya. Tidak mungkin Pak Adam Malik itu menjadi apa yang ditulis itu (agen CIA)," kata Kalla di Istana Wapres, Jakarta, Senin (24/11). Wapres menjelaskan, Adam adalah orang yang pandai bergaul sehingga bisa saja mempunyai



banyak teman diplomat, termasuk diplomat AS. Namun, tuduhan seperti ditulis dalam buku itu menurut dia sulit dipercaya. "Pertama, basis politik Pak Adam Malik tidak sama dengan kepentingan AS. Pemikiran beliau lebih kepada pemikiran sosialis. Beliau kan pendiri Partai Murba. Jadi, tidak mungkin menjadi agen CIA. Kedua, walaupun yang dituliskan itu sebelum beliau menjadi wapres, sulit bisa memahami hal itu terjadi," ujarnya. Sementara itu, Kejaksaan Agung masih meneliti atau mengkaji sejauh mana buku tersebut membawa dampak yang mengganggu stabilitas. Kajian atau penelitian itu dilakukan Bagian Intelijen Kejahung. ■

Bersama Empat Menteri (SKB 4 menteri). SKB ini pada intinya memperbolehkan perusahaan yang sedang kesulitan produksi dan keuangan untuk tidak menaikkan upah minimum sesuai ketentuan saat kondisi normal dan atau memper-

bolehkan perusahaan menaikkan upah minimum tidak lebih dari pertumbuhan ekonomi nasional. Para pekerja melihat SKB tersebut tidak membela nasib mereka. Padahal, SKB 4 Menteri itu pun dibuat sebagai salah satu cara mencegah

terjadinya PHK besar-besaran sekaligus menjaga kelangsungan perusahaan. Setelah pertemuan bipartit antara pekerja dengan pihak perusahaan diadakan, kedua pihak menyepakati untuk lebih dulu mengutamakan kesinambungan perusahaan. Pekerja bersedia memilih berdialog dulu dengan manajemen ketimbang meributkan kenaikan upah, sementara pengusaha akan berupaya untuk tidak melakukan PHK. Dengan kesepakatan itu, puluhan ribu pekerja yang sebelumnya diperkirakan terancam PHK bisa terselamatkan. ■

Raja Nusantara Kumpul di Istana

29/11 - Sebanyak 118 raja, sultan, penglingsir, panembahan, kepala, serta kepala adat yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Keraton Se-Nusantara (FSKN) berkumpul dan diterima Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara, Jakarta. Mereka mengapresiasi kemajuan Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Yudhoyono dan akan membalas budi baik itu pada masa mendatang. Dalam pengarahannya, Presiden meminta para raja berkontribusi melestarikan peradaban, budaya, dan warisan bangsa serta membantu mengatasi masalah yang saat ini sedang timbul, yaitu mengembangkan ekonomi kreatif dengan dasar warisan budaya. Salah satu wujud ekonomi kreatif adalah pariwisata. FSKN adalah forum yang dibentuk Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik tahun 2006. Jero Wacik adalah menteri yang berasal dari Partai Demokrat. ■



Salam Indonesia buat Obama

Jutaan orang dari berbagai negara, termasuk Indonesia, bersukaria menyambut terpilihnya Barack Obama menjadi Presiden Amerika Serikat ke-44. Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono sempat mendendangkan "Bunga Mawar" sesaat hendak menyampaikan salam selamat buat Obama.



foto: daylife.com



GEMBIRA: Presiden SBY mengucapkan selamat kepada Barack Obama, Presiden AS terpilih di Istana Merdeka Jakarta.

foto: presidensby.info

Pernyataan salam dan selamat yang disampaikan Presiden SBY dalam suasana sukacita itu, amat sempurna untuk menggambarkan dan mengekspresikan suasana hati, salam dan harapan sebagian besar rakyat Indonesia.

Sesaat setelah Senator McCain, calon presiden AS dari Partai Republik, mengakui kealahannya serta mengucapkan selamat kepada Barack Obama, calon presiden AS terpilih dari Partai Demokrat, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) segera bersiap menyampaikan ucapan selamat. Ekspresi Presiden SBY terlihat begitu bergembira.

Persiapan ucapan selamat buat Obama itu sangat prima. Pernyataan disiapkan dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Bahkan pernyataan dalam bahasa Inggris, disiapkan teleprompter untuk menampilkan teks yang akan dibacakan SBY. Presiden SBY pun berlatih membaca teks tanpa sorot kamera.

Menjelang pernyataan ucapan selamat dibacakan, petugas meletakkan karangan bunga di podium garuda. Namun, Presiden SBY keberatan dengan karangan bunga itu dan dengan spontan menyanyikan awal lagu, "Bunga Mawar". Suasana canda ria mewarnai persiapan itu.

Kemudian, proses rekaman diawali aba-aba "camera roll, 1...2...3...." Proses pembacaan teks dari teleprompter itu dilakukan dua kali. Presiden SBY memberikan ucapan selamat kepada Presiden

Amerika Serikat terpilih, Barack Obama, di Ruang Credential, Istana Merdeka, Jakarta, Rabu (5/11/2008).

SBY juga mengingatkan empat tahun masa kanak-kanak Obama di Jakarta, Indonesia. Bahkan ketika Presiden SBY menghadiri G-20 Summit di Amerika Serikat, ia berniat menyerahkan foto Obama masa kecil dan anak-anak SDN 01 Menteng, langsung kepada Obama. Koresponden *Berita Indonesia* di AS melaporkan, saat bertemu dengan komunitas Usindo, Jumat (14/11/2008), SBY bercerita ia dititipi foto Obama dan anak-anak SDN 01 Menteng saat akan berangkat ke Washington, DC. Teman-teman lama Obama di Jakarta itu meminta tolong kepadanya untuk menyerahkan foto itu kepada Obama.

Namun, sayang, Presiden SBY dalam jumpa pers di Hotel Ritz Carlton, Washington, DC, Sabtu (15/11/2008) malam atau Minggu (16/11/2008) pagi WIB mengatakan komunikasi dengan Obama masih belum



BERITA UTAMA: Euforia kemenangan Obama juga melanda media massa Indonesia.



TINGGAL DI INDONESIA: Ann Dunham bersama suami keduanya, Lolo Soetoro, puteri mereka, Maya dan Barack Obama (kanan).

terlaksana, sebab keduanya masih belum memiliki waktu yang cocok. Sehingga foto yang dibingkai tersebut dititipkan kepada Dubes RI di Washington, DC, Sudjudnan Parnohadiningrat, untuk kemudian diserahkan langsung kepada Obama.

Kekecewaan Presiden SBY rupanya tidak lama. Pucuk dicinta ulam tiba. SBY menerima telepon dari Obama dalam perjalanan pulang dari KTT APEC di Lima, Peru, saat transit 2,5 jam di Seattle AS (25/11). Obama menyempatkan berkomunikasi di tengah sibuk rapat mempersiapkan pemerintahannya. Presiden SBY makin terkesima sebab disapa Obama dengan bahasa Indonesia. "Mr. President, apa kabar?" sahut Obama menyapa Presiden SBY. "Alhamdulillah, baik," jawab SBY penuh keakraban.

Dalam percakapan berikutnya, SBY mengucapkan selamat atas terpilihnya Obama dan menyampaikan harapan agar kerja sama Indonesia-AS terus ditingkatkan pada masa mendatang. Sedangkan Obama mengatakan pentingnya peran di Indonesia dan terus memantau langkah-langkah Indonesia dalam berbagai bidang termasuk dalam mengatasi krisis keuangan global dan perubahan iklim.

Setelah berbicara resmi dengan bahasa Inggris, Obama kembali mengajak SBY berbahasa Indonesia. SBY pun mengundang Obama datang ke Indonesia. "Dalam kesempatan hadir di APEC tahun depan di Singapura, kami mengundang Mr President terpilih ke Indonesia," ujar SBY. Obama menyambut baik undangan itu. Kedatangan Obama nanti tidak hanya mengandung arti strategis dalam hubungan bilateral, tapi juga untuk melepas kangen. "Saya sudah lama dan ingin sekali merasakan bakso, rambutan, dan nasi goreng," kata Obama.

Pada akhir pembicaraan sekitar lima

menit itu, SBY mengatakan sudah menitipkan album foto kenangan Obama dan anak-anak SDN 01 Menteng lewat Dubes RI di Washington. Obama merasa terkejut dan menyatakan ingin sesegera mungkin melihat foto kenangan bersama teman-teman semasa kecilnya itu.

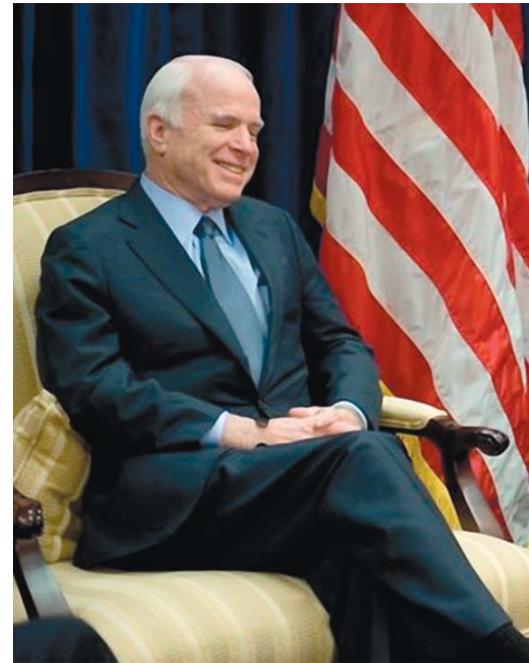
Tanah Air Ketiga

Kegembiraan Presiden SBY juga terinspirasi buku profil yang dikirim Obama, berikut tulisan tangannya. Dalam buku itu termuat empat tahun masa kanak-kanak Obama di Indonesia. Presiden pantas bergembira, seperti anak-anak SD Negeri Besuki, Jakarta dan hampir seluruh rakyat Indonesia.

Sebab antara Obama dan Indonesia terjalin hubungan emosional yang tidak mungkin dilupakan dalam sejarah. Dalam memoarnya *The Audacity of Hope* (2006), Obama melukiskan Indonesia sebagai tanah airnya yang ketiga. Ia pernah menempuh pendidikan dasar di SDN Menteng 01, Jakarta selama 2 tahun, sampai usia 8 tahun. Obama mengenang, rumah mereka di Jakarta tidak berkakus duduk, di halaman belakang ada kandang ayam dan di luar jendela kamar kain jemuran bergelantungan.

"Tak ada uang untuk masuk sekolah internasional, saya masuk sekolah biasa dan bermain dengan jongos, tukang jahit, atau pegawai rendahan," tulis Obama mengenang Indonesia.

Dalam buku itu pulalah, ia mengulas evolusi Indonesia dari sebuah kampung besar, lalu jadi antek politik dan ekonomi AS, kemudian mengalami krisis moneter dan reformasi, sampai jadi negara yang tak toleran lagi. Menurut Obama, Indonesia kini tak sama lagi. "Indonesia terasa jauh dibandingkan dengan 30-an tahun yang lalu. Saya takut ia menjadi tanah



BERSUA: Obama bertemu dengan rivalnya dari Partai pemerintahan, 17 November 2008.

yang asing," tulisnya. Ikatan emosional Obama dengan Indonesia juga digambarkannya dalam buku *Dreams from My Father* (1996) yang banyak menyinggung periode dia tinggal di Jakarta tahun 1968-1971.

Sejumlah teman sekolah Obama di Indonesia ikut-ikutan terkesiap melihat Obama yang dulu suka bermain kelereng dan petak umpet itu kini menjadi presiden AS terpilih. "Ia termasuk anak hiperaktif. Kami tak berhenti bermain kelereng, tak gebok, tak lari, dan gambaran," kata Rully Dasaad, sohib Obama di SD Besuki.

"Ia senang menggambar. Saya suka bawa komik-komik impor ke kelas, Barry suka meniru gambar Superman, Batman, atau Spiderman. Kami sering bertukar koleksi komik, ia suka membaca komik yang waktu itu terkenal, Wiro Si Anak Rimba. Tetapi, jangan suruh Barry bernyanyi. Pernah dia disuruh guru nyanyi lagu untuk mengenang pahlawan, Syukur. Wah, lucu banget," ujar Rully, yang kini fotografer profesional. Kenangan-kenangan masa kecil yang tadinya sudah tertimbun kini berubah menjadi harta karun yang membanggakan.

Hidup Obama yang bersinggungan dengan Indonesia tidak lepas dari perkawinan ibunya, Stanley Ann Dunham dengan pria Indonesia bernama Lulu Soetoro yang sedang mengikuti program doktor bidang studi geografi di Universitas East West Center, Hawaii. Mereka menikah setelah Soetoro meraih gelar doktor, kemudian pindah ke Indonesia tahun 1960-an. Bersama orang tuanya, Obama tinggal di sebuah rumah di Jalan Dempo, Taman Amir Hamzah, kawasan Menteng,



Republik, John McCain di kantor transisi



KELUARGA OBAMA: Maya Soetoro bersama suaminya Conrad Ng dan putri mereka, Suhaila.

Jakarta Pusat. Lewat perkawinan ibunya itu, Obama mempunyai adik perempuan berdarah Indonesia-Amerika, Maya Lulu Soetoro. Awalnya Obama hanya dikenal sebagai warga AS yang menghabiskan sebagian masa kecilnya di Indonesia. Namun, berkat hubungan dan kedekatannya dengan sang adik, nama Indonesia semakin populer disebut-sebut di berbagai media. Maya yang sering dikira orang Latin atau hispanik itu sekarang telah menjadi istri pria Kanada keturunan Cina, Konrad Ng. Mereka dikarunia anak perempuan berusia 3 tahun bernama Suhaila.

Majalah ini pada Edisi 58 menurunkan Berita Utama bertajuk *Obama Anak Indonesia*. Lupakah Barack Obama, yang semasa kecil pernah dibesarkan dan dididik sebagai anak Indonesia? Ternyata tidak. Dia anak yang cerdas dan berbudi. Dia tidak melupakan masa kecilnya. Pada pidato pelantikannya sebagai – Senator dari negara bagian Illinois, AS, 2005, Barack Obama mengungkapkan jati dirinya yang semasa kecil pernah dibesarkan sebagai anak Indonesia dan Hawaii (AS). “Saya sebagai seorang anak yang pernah dibesarkan sebagai anak Indonesia dan Hawaii (AS),” katanya.

Berita Besar

Kedutaan Besar AS di Jakarta menggelar acara bertajuk “Decision 2008” di Grand Ballroom Hotel Intercontinental, Ja-

karta (5/11/2008). Para undangan warga Amerika dan Indonesia menyaksikan suasana penghitungan suara Pemilu AS sekaligus pesta kemenangan mendukung Obama melalui layar lebar di dinding.

Cameron R Hume, Duta Besar AS untuk Indonesia dalam sambutannya mengatakan, bahwa pihaknya menaruh perhatian atas antusiasme warga Indonesia terhadap Pemilu AS kali ini. Menurutnya, Pemilu AS tahun ini telah menarik perhatian dunia, tetapi perhatian di Indonesia sungguh besar. “Terlepas dari Obama yang pernah hidup di sini, warga Indonesia juga sangat tertarik dengan proses politik di AS dan mencoba membandingkannya dengan pemilu di sini tahun depan,” kata Hume.

Pesta pun dilanjutkan pada malam harinya dalam bentuk pentas musik, di kawasan Kuningan, Jakarta. Sejumlah artis Indonesia, seperti Oppie Andaresta dan musisi jazz, Ireng Maulana, tampil dalam acara itu.

Suasana hampir sama juga terjadi di Bali. Sejumlah warga AS yang sedang berlibur di Pulau Dewata bersama warga Indonesia berkumpul menyaksikan penghitungan suara melalui layar lebar di Sector Bar di kawasan wisata Sanur. Mereka juga berpesta setelah mengetahui kemenangan Obama.

Tak ketinggalan, di SDN Menteng 01 (dulu SD Besuki), tempat Obama pernah

bersekolah selama dua tahun), sekitar 300 siswanya berpesta untuk kemenangan Obama. Mereka menari dan bernyanyi, seraya meneriakkan nama Obama berkali-kali.

Semua televisi nasional Indonesia juga memberi porsi (durasi) lebih banyak perihal berita kemenangan Obama. Hampir semua surat kabar di Indonesia menempatkan berita kemenangan Obama sebagai berita utama dalam tiga hari berturut-turut. Bahkan ada koran besar yang membuka rubrik khusus McCain-Obama selama dua pekan. Dua majalah berita, *Tempo* dan *Gatra* menjadikannya Laporan Utama lebih dari dua kali.

Hasil jajak pendapat Litbang sebuah surat kabar nasional yang dilakukan sehari setelah Pemilu Amerika Serikat (4/11/2008) menunjukkan Pemilihan Presiden AS menjadi tontonan yang menarik bagi masyarakat Indonesia. Berbagai kalangan, tua-muda, laki-laki-perempuan, pendidikan tinggi-rendah, antusias mengikuti pemberitaan tentang pemilu di Amerika Serikat. Jajak pendapat itu menunjukkan sebanyak 91,5 persen responden mengaku mengikuti pemberitaan pesta demokrasi di Negeri Paman Sam itu lewat media massa. Bahkan, 35,9 persen mengikutinya setiap hari.

Hampir semua koran mengulas kemenangan Obama dan Pemilu AS dalam tajuk rencananya. *Kompas* 7/11/2008

“Saya sudah lama dan ingin sekali merasakan bakso, rambutan, dan nasi goreng,” kata Obama.



BANGGA: Anak-anak sekolah SDN Menteng 01 bersorak kegirangan merayakan kemenangan Obama.

mengangkat topik *Obama dalam Harapan Indonesia* dalam tajuknya. Disebutkan, kegembiraan bangsa Indonesia atas terpilihnya Barack Obama menjadi presiden AS tidaklah semata-mata karena ia pernah tinggal di Jakarta.

"Lebih dari itu, bangsa Indonesia bersama Amerika Serikat dan bangsa lain di dunia bersukacita karena telah menyaksikan sebuah lompatan besar sejarah yang merobohkan segala sekat dan prasangka rasial, primordial, warna kulit, dan ke-

percayaan.

Khusus bagi Indonesia yang masih direpotkan oleh berbagai komplikasi atas persoalan kebinekaan, makna kemenangan Obama bertambah karena merupakan sebuah testimoni sejarah yang dapat dijadikan sumber inspirasi.

Tidak berlebihan pula jika Indonesia mengharapakan peningkatan hubungan dengan AS, lebih-lebih karena Obama pada kurun waktu tertentu pernah hidup di Indonesia. Ikatan itu tidak pernah

putus karena Obama mempunyai ayah dan adik tiri orang Indonesia. Masuk akal, bangsa Indonesia ikut merasakan sebagai bagian dari kemenangan Obama yang begitu dramatis," demikian tulis Kompas.

Pandangan Pengamat

Sementara itu, John Hughes, mantan asisten Menteri Luar Negeri AS semasa pemerintahan Ronald Reagan seperti dikutip *The Christian Science Monitor*, menyebut Indonesia, bersama Turki dan Pakistan, kemungkinan besar akan men-

BARACK OBAMA Merangkak dari Bawah



ayah tiri, waktu remaja ditinggal ibu, dan sampai dewasa diasuh kakek-nenek. Ia

Kisah hidup Barack Obama sama seperti orang biasa ke b a n y a k a n . Komplit dengan sisi kelam kehidupannya. Ia dari kecil hidup dengan

pernah tinggal di Honolulu, Jakarta, New York City, Boston, Chicago, Springfield, kini Washington DC. Tanpa malu ia mengaku pernah dijerat ganja dan alkohol serta menjadi perokok berat selama bertahun-tahun.

Ia memiliki keyakinan pada organisasi politik yang dikelola atas basis komunitas tempat tinggal. Ia memulai awal karier politik di Chicago tahun 1983. Ia tinggalkan gaji besar di pasar saham Wall Street, New York,

untuk menjadi community organizer alias politisi. "Perubahan bukan slogan kosong yang datang dari atas, tetapi dari pengalaman berpolitik di akar rumput," kata Obama suatu ketika.

Ia organisator komunitas di Calumet, Chicago Selatan, yang dihuni kalangan bawah dari warna kulit yang berwarna-warni. Ia datang rumah warga satu per satu mendata masalah mereka, mulai dari selokan mampat, ledeng air tak menetes, sampai ba-



REUNI: Teman-teman Obama di SDN Menteng 01 berkumpul memberi dukungan, 1 Maret 2008.

jadi sekutu paling diandalkan oleh Barack Hussein Obama Jr, Presiden AS ke-44 yang akan dilantik pada 20 Januari 2009.

Menurut Hughes perhatian khusus harus diberikan kepada tiga negara Muslim besar non Arab, yaitu Turki, Pakistan dan Indonesia. "Jika demokrasi bisa bertahan dan berkembang biak di tiga negara itu, maka akan sangat berarti bagi (terwujudnya) impian demokratisasi di dunia Arab," kata mantan editor the Monitor dan profesor komunikasi internasional pada Universitas Brigham Young itu.

A Tony Prasetyantono, Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM dan Chief Economist BNI dalam kolomnya di Kompas, Kamis, 6 November 2008, berharap

setelah Obama menjadi Presiden AS, cara pandang AS terhadap Indonesia berubah. Indonesia, meski "jauh di mata", siapa tahu nantinya akan diperlakukan seperti Meksiko, yang selama ini dianggap sebagai "beranda" AS karena secara geografis memang bertetangga dengan California.

Sementara itu, Hamid Awaluddin Dubes RI di Rusia, terkait kemenangan Obama, mengatakan efek domino yang bisa terjadi di Indonesia kelak adalah ikut rontoknya mitos ras dan etnis mayoritas versus minoritas dalam spektrum politik Indonesia. Selama ini, katanya, terutama dalam era pemilihan langsung, baik tingkat daerah maupun nasional, mitos ini amat kental. Menurutnya, kemenangan Obama ini bukan sekadar inspirasi, tetapi sekaligus pintu terbuka bagi siapa pun di negeri ini untuk bercita-cita menjadi

pemimpin, terlepas latar belakang ras dan etnis yang dimiliki.

Dengan terpilihnya Obama ini, sedikit banyak akan mempengaruhi hubungan kedua negara. Memang sejarah menunjukkan, Indonesia bukanlah merupakan pusat kepentingan utama AS seperti Semenanjung Korea dan yang lainnya. Indonesia hanya sebuah medan pertarungan tanggung. Washington akan memberi perhatian penuh kepada Indonesia jika kepentingannya di Asia Tenggara umumnya dan Indonesia khususnya terganggu.

Pernyataan Presiden SBY dan Wapres Jusuf Kalla yang pada intinya menyebutkan bahwa hubungan kedua negara bukan

berlandaskan hubungan personal melainkan kepentingan nasional. Bermakna, siapa saja boleh mengharapkan ada perubahan, tetapi tidak usah berlebihan. Apalagi bila harapan perubahan itu hanya didasarkan pada romantisme masa lalu Obama dimana dia pernah punya kenangan tersendiri dengan Indonesia.

Meskipun demikian, perubahan kepemimpinan di Gedung Putih patut disambut baik negeri ini. Karena, seperti negara-negara lainnya, situasi domestik Indonesia tetap terpengaruh setiap ada pergantian kebijaksanaan pemimpin di negara lain, apalagi negara sebesar Amerika Serikat. Lebih dari itu, situasi domestik Indonesia juga pasti terpengaruh, tergantung peta politik AS di negara tetangga, di kawasan Timur Tengah dan Asia Selatan, misalnya. ■ MS, CID, CRS

gaimana caranya mengusir para mucikari. Tak jarang ia ditolak, diusir, bahkan dimaki.

Pria murah senyum ini mulai menyedot perhatian dunia, ketika menyampaikan pidato penting pada Konvensi Nasional Partai Demokrat, tahun 2004. Tahun itu pula Obama, politisi kulit hitam pertama, terpilih menjadi senator dari negara bagian Illionis, mewakili Partai Demokrat. ■

Visi Perubahan Obama

Ekonomi

1. Memperbaiki sistem keuangan.
2. Mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil (tak terbarukan).
3. Pemotongan pajak
4. Reformasi perlindungan asuransi kesehatan bagi warga.

Pertahanan

1. Menarik pasukan dari Irak
2. Mempertahankan teknologi militer

3. Mengirim pasukan lebih banyak ke Afghanistan
4. Melawan terorisme global
5. Memburu Bin Ladin dan hancurkan Alqaidah

Luar Negeri

1. Beralih dari unilateralisme ke politik multilateralisme
2. Mengedepankan kerja sama dan diplomasi
3. Mempercepat perdamaian Timur Tengah
4. Mengekang agresi militer oleh Rusia
5. Menyusun kekuatan internasional untuk menekan Iran dan mencegah Iran mengembangkan nuklir.



Keluarga Obama di Kenya merayakan kemenangan Obama.



Pendukung Obama terhenyak dan kagum saat mendengar pidato kemenangan Obama di Chicago.

Dunia Bersorak

Musim gugur yang damai sudah tiba di Chicago. Meski kemenangannya tak bisa disaksikan oleh mendiang ibunya, Stanley Ann Dunham, dan neneknya, Madelyn Dunham yang baru saja meninggal, Barack Hussein Obama tetap menebar senyum kemenangan. Tanggal 4 November 2008, pria berdarah Afrika-Amerika itu terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat. Dan yang istimewa, di momen kemenangannya itu, ia tidak sendiri.

Puluhan juta manusia dari berbagai negara ikut merayakan kemenangannya seolah-olah mereka termasuk warga AS yang juga ikut menang. Obama bagi mereka adalah sosok yang bisa membawa perubahan kepada Amerika dan dunia. Tidak sedikit dari antara mereka yang terdiam dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca. Obama menjadi bukti hidup bahwa siapa saja bisa menjadi apa saja tanpa memandang agama, suku, dan warna kulit. Seruan "Yes, We Can" membahana di mana-mana.

Jutaan bahkan miliaran manusia di dunia memang sudah sepiantasnya ikut merayakan kemenangan Obama itu. Sebab kemenangannya itu menjadi simbol peleburan seluruh elemen bangsa melampaui segala perbedaan dan tembok pemisah. Betapa indahnnya, tiada lagi tembok pemisah antara tua-muda, laki-laki-perempuan, ayah-anak, kulit putih-kulit berwarna, kaya-miskin, dan agama.

Dalam pidato kemenangannya di Chicago (4/11), Obama menegaskan bahwa batas-batas pemisah tak kentara bisa

Obama menjadi bukti hidup bahwa siapa saja bisa menjadi apa saja tanpa memandang agama, suku, dan warna kulit.

dilompati. Obama berkata, "Jika masih ada seseorang di luar sana yang masih sangsi bahwa Amerika adalah tempat di mana segala sesuatu mungkin terjadi, yang masih heran jika impian pendiri negara kita masih hidup, yang masih mempertanyakan kekuatan demokrasi, malam inilah jawabannya. Jawaban ini diucapkan oleh tua dan muda, kaya dan miskin, demokrat dan republikan, kulit hitam-putih, hispanik-asia, Amerika asli, gay, normal, cacat maupun tidak, orang-orang Amerika yang mengirimkan pesan pada dunia bahwa kita tidak pernah hanya berupa sekumpulan individual atau sekumpulan negara-negara bagian merah dan biru, kita selalu menjadi dan akan tetap menjadi Amerika Serikat. Jawaban ini diberikan oleh mereka yang selalu dipandang dengan sinis oleh banyak orang, dianggap penakut, dan peragu tentang apa yang bisa kita raih, untuk meletakkan tangan mereka di atas gerbang sejarah dan sekali lagi menuju harapan hari yang lebih baik. Sudah sangat lama sekali. Tapi malam ini, dikarenakan apa yang sudah kita lakukan hari ini, dalam pemilu ini, dalam saat yang menentukan ini, perubahan telah datang ke Amerika."

Pidato Obama disokong oleh berbagai

lapisan masyarakat, baik kulit putih, hitam (terutama), Asia, Hispanik, maupun juga kaum perempuan dan anak-anak muda. Sekadar sebagai gambaran, jumlah pemilih di AS sekitar 136 juta orang (penduduk AS, 305 juta jiwa). Obama meraih (hitungan sampai 6 November) 63 juta suara (McCain, 55,8 juta); Obama didukung oleh 56 persen perempuan AS (McCain, 43 persen); pemilih berusia di bawah 30 tahun, 66 persen dukung Obama (32 persen dukung McCain); sebanyak 95 persen Afrika-Amerika dukung Obama (McCain, 4 persen); 66 persen Hispanik dukung Obama (32 persen McCain); dan 68 persen pemilih pemula pilih Obama (31 persen McCain). Selain itu, suara kalangan pemilih kulit putih yang didapat Obama, yaitu 43 persen. Kendati kalah dari perolehan McCain (55 persen), Obama mengungguli perolehan kandidat presiden dari Demokrat tahun 2004, John Kerry, yang juga kulit putih. Angka-angka itu bermakna, rakyat AS menginginkan perubahan.

Sama seperti rakyat AS, dunia juga memiliki harapan perubahan yang sama. Berbagai peristiwa di berbagai belahan dunia menunjukkan hal itu. Tidak lama setelah Obama memenangi pemilu, William J Kole, seorang wartawan Associated Press di Austria, mendapat ciuman di pipi dari orang asing di bus, hanya karena dia seorang Amerika. "Dia tidak mengatakan apa-apa, tetapi pesannya sangat jelas. Hari ini kita semua orang Amerika. Rasanya seperti perjalanan panjang di jalan bergelombang yang akhirnya berhenti," ujarnya. ■ LP

Berikut ini pidato Senator Barack Obama di Grant Park Chicago, Illinois, setelah memenangkan pemilu presiden pada Selasa 4 November 2008. Barack Obama terpilih menjadi presiden Amerika Serikat ke 44, juga menjadi orang Afro Amerika pertama dalam sejarah Amerika yang menempati posisi puncak dengan cepat dari senator ke Gedung Putih.

Halo Chicago,

Jika masih ada yang meragukan Amerika adalah sebuah tempat di mana segala sesuatu mungkin untuk terjadi, yang masih bertanya-tanya apakah impian para pendiri negara ini masih hidup sampai saat ini, yang masih meragukan kekuatan dari demokrasi kita, malam ini adalah jawaban untukmu.

Jawaban ini berasal dari antrian yang terbentang di sekolah-sekolah dan gereja-gereja, dalam jumlah yang tidak pernah dilihat bangsa ini sebelumnya, oleh orang yang menunggu selama tiga jam, empat jam, banyak di antara mereka yang melakukannya untuk pertama kali dalam hidup mereka, karena mereka percaya bahwa sekarang pasti berbeda, bahwa suara-suara mereka bisa menjadi perbedaan itu.

Jawaban ini diucapkan oleh tua dan muda, kaya dan miskin, demokrat dan republikan, kulit hitam-putih, hispanik-asia, Amerika asli, gay, normal, cacat maupun tidak, orang-orang Amerika yang mengirimkan pesan pada dunia bahwa kita tidak pernah hanya berupa sekumpulan individual atau sekumpulan negara-negara bagian merah dan biru, kita selalu menjadi dan akan tetap menjadi Amerika Serikat.

Jawaban ini diberikan oleh mereka yang selalu dipandang dengan sinis oleh banyak orang, dianggap penakut, dan peragu tentang apa yang bisa kita raih, untuk meletakkan tangan mereka di atas gerbang sejarah dan sekali lagi menuju harapan hari yang lebih baik.

Sudah sangat lama sekali. Tapi malam ini, dikarenakan apa yang sudah kita lakukan hari ini, dalam pemilu ini, dalam saat yang menentukan ini, perubahan telah datang ke Amerika.

Beberapa saat yang lalu malam ini, saya menerima sebuah telepon yang luar biasa rendah hatinya dari Senator McCain. Senator McCain telah berjuang dengan



Pidato Kemenangan Barack Obama

”Ya, Kita Bisa”

gigih dan lama di kampanye ini, dan dia bahkan telah berjuang lebih gigih dan lebih lama lagi untuk negara yang dia cintai. Dia telah bertahan menghadapi cobaan-cobaan untuk Amerika, yang bahkan tidak bisa dibayangkan oleh kebanyakan dari kita. Kita menjadi lebih baik karena jasa yang diberikan oleh pemimpin yang berani dan tidak egois ini.

Saya mengucapkan selamat padanya, saya ucapkan selamat pada Gubernur Palin, atas segala pencapaian mereka, dan saya sangat menantikan untuk bekerja sama dengan mereka, untuk memperbaharui janji-janji bangsa ini dalam

bulan-bulan mendatang.

Saya ingin berterima kasih pada rekan saya dalam perjalanan ini, seseorang yang berkampanye dari dalam hatinya, dan berbicara untuk pria dan wanita yang tumbuh besar bersamanya di jalanan Scranton dan teman seperjalanan pulang di kereta ke rumahnya di Delaware. Wakil Presiden Terpilih Amerika Serikat, Joe Biden. Dan saya tidak akan berdiri di sini malam hari ini tanpa dukungan yang tak kenal lelah dari sahabat saya selama 16 tahun terakhir ini, kekuatan dalam keluarga kami, cinta dalam hidup saya, Ibu Negara bangsa ini yang berikutnya,

Michelle Obama.

Sasha dan Malia, saya mencintai kalian berdua lebih dari yang bisa kalian bayangkan, dan kalian berhak mendapatkan anak anjing baru yang akan ikut kita ke Gedung Putih.

Dan meski pun dia tidak lagi bersama kita, saya tahu nenek saya sedang menyaksikan bersama keluarga yang telah menjadikan saya seperti sekarang ini, saya merindukan mereka malam ini, saya tahu hutang saya pada mereka tak terhingga jumlahnya. Kepada saudari saya Maya, saudari saya Auma, dan semua saudara dan saudari saya yang lain, terima kasih banyak atas dukungan yang telah kalian berikan pada saya. Saya sangat berterima kasih pada mereka.

Kepada manajer kampanye saya, David Plouffe, pahlawan tak dikenal dari kampanye ini, yang telah membangun kampanye politik, yang saya rasa, terbaik sepanjang sejarah Amerika. Kepada ketua strategi saya, David Axelrod yang telah menjadi rekan saya sepanjang jalan ini. Kepada tim kampanye terbaik yang pernah dibentuk dalam sejarah politik, kalianlah yang memungkinkan ini terjadi, dan saya selamanya berterima kasih atas segala pengorbanan kalian untuk mewujudkan hal ini.

Tapi di atas semua, saya tidak pernah melupakan pemilik sesungguhnya dari kemenangan ini. Kemenangan ini adalah milik Anda, kemenangan ini adalah milik Anda. Saya tidak pernah menjadi kandidat yang paling mungkin untuk jabatan ini. Kita tidak memulai dengan banyak uang dan dukungan. Kampanye kita tidak terpusat di aula-aula di Washington.

Kampanye ini dimulai di halaman belakang rumah, di ruang keluarga, di teras depan. Kampanye ini dibangun oleh pria dan wanita pekerja keras yang menggali tabungan mereka yang hanya sedikit dan menyumbangkan 5 dolar, 10 dolar, 20 dolar untuk tujuan ini. Kampanye ini mendapatkan kekuatan dari orang-orang muda yang menolak mitos bahwa generasi mereka tidak mampu, yang mencintai rumah mereka, dan keluarga mereka untuk sebuah pekerjaan yang bergaji kecil dan waktu kerja yang panjang. Kampanye ini mendapatkan kekuatan dari orang-orang yang tidak begitu muda lagi, yang menantang dingin yang menggigit dan panas yang membara untuk mengetuk pintu orang-orang asing, dan dari jutaan orang Amerika yang secara sukarela mengorganisir dan membuktikan pada kita bahwa dua abad kemudian sebuah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat belumlah musnah dari muka bumi. Ini adalah kemenangan kalian.

Dan saya tahu Anda melakukan ini tidak hanya untuk memenangkan sebuah pe-



OBAMA: *Perubahan telah datang ke Amerika.*

milu. Saya tahu Anda tidak melakukan ini untuk saya. Anda melakukannya karena Anda paham beratnya tugas-tugas yang ada di masa depan. Karena bahkan ketika kita merayakan malam ini, kita tahu tantangan yang akan dibawa oleh masa depan, adalah yang terberat sepanjang hidup kita. Dua perang, sebuah planet yang terancam hancur, krisis finansial yang terparah selama seabad terakhir.

Bahkan pada saat kita berdiri di sini malam ini, kita tahu ada warga negara Amerika yang berani baru terbangun dari tidurnya di padang pasir Irak, di pemerintahan Afghanistan untuk memperantaruhkan nyawa mereka untuk kita. Ada orangtua yang tetap terjaga setelah anak-anak mereka tertidur dan bertanya bagaimana cara membayar hipotek rumah, atau membayar tagihan kesehatan, atau menabung agar dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi.

Ada energi baru untuk dimanfaatkan, pekerjaan baru untuk diciptakan, sekolah-sekolah baru untuk dibangun, juga ancaman-ancaman untuk dihadapi, persekutuan untuk diperbaiki. Jalan ke depan akan panjang. Kita harus mendaki gunung tinggi. Kita mungkin tidak akan berhasil dalam setahun atau bahkan dalam satu masa jabatan. Tapi, Amerika, belum pernah saya memiliki harapan sebesar malam ini bahwa kita akan berhasil mencapainya. Saya berjanji pada Anda, kita sebagai sebuah bangsa akan mencapainya.

Akan ada langkah mundur, dan awal

yang salah. Akan ada banyak di antara kalian yang tidak sependapat dengan tiap kebijakan yang saya keluarkan sebagai presiden. Dan kita tahu pemerintah tidak bisa menyelesaikan setiap masalah. Tapi saya akan selalu jujur pada Anda tentang tantangan yang kita hadapi. Saya akan mendengarkan Anda, terutama pada saat kita tidak sependapat. Dan di atas semua itu saya akan minta Anda untuk bergabung dalam pekerjaan untuk membangun kembali bangsa ini, dengan satu-satunya cara yang telah dilakukan selama 221 tahun di Amerika. Blok per blok, bata per bata, ruang per ruang.

Apa yang dimulai 21 bulan yang lalu di sebuah malam musim dingin tidak bisa berakhir pada malam musim gugur ini. Kemenangan ini sendiri bukanlah perubahan yang kita cari. Ini hanyalah sebuah kesempatan untuk membuat perubahan itu. Dan itu tidak bisa terjadi bila kita kembali ke saat-saat sebelumnya. Perubahan itu tidak bisa terjadi tanpa Anda. Tanpa semangat melayani yang baru, semangat berkorban yang baru. Jadi marilah kita menciptakan sebuah semangat yang baru, semangat patriotisme, rasa tanggung jawab, di mana masing-masing dari kita menjadi patriot dan bekerja lebih keras serta tidak hanya menjaga diri sendiri tapi saling menjaga.

Marilah kita mengingat bila ada pelajaran yang bisa dipetik dari krisis finansial ini, adalah kita tidak bisa memiliki sebuah "Wall Street" yang jaya tapi jalan yang lain menderita. Dalam bangsa



TAKJUB: Banyak orang tersihir mendengar pidato Obama di Chicago, 4 November 2008.

ini, kita bangkit dan jatuh sebagai satu kesatuan. Mari kita menolak untuk kembali ke budaya partisan dan kelompok, dan ketidakdewasaan yang telah mencemari politik kita sekian lamanya. Marilah kita ingat bahwa seorang pria dari negara bagian ini yang pertama kali membawa bendera partai Republik di Gedung Putih, sebuah partai yang didirikan dengan nilai-nilai kemandirian, dan kebebasan individu dan persatuan nasional. Semua itu adalah nilai-nilai yang kita semua yakini. Dan meskipun partai Demokrat mendapatkan kemenangan besar malam ini, kita melakukannya dengan segala kerendahan hati, dan kegigihan yang telah mengobati apapun yang selama ini menghambat kemajuan kita.

Seperti yang pernah Lincoln katakan ke sebuah bangsa yang jauh lebih terkotak-kotak dibandingkan kita, kita bukanlah musuh tapi teman. Meskipun nafsu bisa membuat hubungan kita tegang, tapi tidak boleh memutuskan ikatan kasih sayang di antara kita. Kepada warga negara Amerika yang dukungannya belum saya dapatkan, saya mungkin tidak mendapatkan suara Anda malam ini, tapi saya mendengar suara-suara Anda. Saya membutuhkan bantuan kalian. Dan saya akan menjadi presiden Anda juga.

Dan untuk semua yang malam ini menyaksikan dari luar pantai-pantai kita, dari gedung-gedung parlemen dan istana-istana, bagi mereka yang mendengarkan dari radio di sudut dunia yang terlupakan, cerita kita satu dan nasib kita saling terhubung. Fajar baru kepemimpinan Amerika sedang menyingsing. Kepada

kalian yang meruntuhkan dunia, kami akan mengalahkan kalian. Kepada kalian yang mencari perdamaian dan keamanan, kami mendukung kalian. Dan untuk mereka yang masih bertanya-tanya apakah pemancar-pemancar Amerika masih menyala terang, malam ini kita kembali membuktikan bahwa kekuatan sesungguhnya dari bangsa kita bukan datang dari letusan senjata kita atau dari kekuatan ekonomi kita tapi dari kekuatan ide-ide kita yang terus bertahan, demokrasi, kebebasan, kesempatan, dan harapan yang tak tergoyahkan. Itulah arti Amerika yang sesungguhnya.

Bahwa Amerika bisa berubah. Persatuan kita bisa disempurnakan. Apa yang telah kita capai memberikan harapan tentang apa yang bisa dan harus kita capai besok. Pemilu ini mencatat banyak pertama kali-pertama kali dan banyak cerita yang akan diceritakan selama beberapa generasi, tapi satu yang ada di kepala saya malam ini adalah tentang seorang wanita yang menggunakan hak pilihnya di Atlanta. Dia sama seperti warga negara lain yang mengantri dan menyuarakan pendapatnya di pemilu ini kecuali untuk satu hal, Anne Nixon-Cooper berusia 106 tahun. Dia dilahirkan hanya selang satu generasi setelah perbudakan dihapuskan, sebuah masa di mana tidak ada mobil di jalanan dan pesawat di angkasa, di mana seseorang seperti ini tidak bisa memilih karena dua alasan yaitu karena dia wanita dan warna kulitnya. Dan malam ini, saya berpikir tentang apa saja yang telah dilihatnya dalam seabad kehidupannya di Amerika. Masa sulit dan harapan, per-

juangan dan kemajuan, masa-masa di mana kita diberitahu bahwa kita tidak bisa, dan orang-orang yang terus melawan dengan nilai Amerika itu, "Ya, kita bisa."

Masa di mana suara wanita dibungkam dan harapan mereka diabaikan. Dia hidup untuk melihat mereka bangkit, bersuara dan menuju tempat pemungutan suara, "Ya, kita bisa."

Ketika keputusan menyebarkan debu berjatuh, depresi di seluruh negeri, dia melihat sebuah negeri menaklukkan rasa takutnya dengan perjanjian baru, pekerjaan baru, rasa tujuan bersama yang baru, "Ya, kita bisa."

Ketika bom berjatuh di pelabuhan kita, dan tirani mengancam dunia, dia ada untuk menyaksikan sebuah generasi bangkit menuju kejayaan dan demokrasi diselamatkan. "Ya, kita bisa."

Dia ada untuk bus-bus di Montgomery, rumah-rumah di Birmingham, jembatan-jembatan di Selma, dan pendakwah dari Atlanta yang memberitahu orang-orang bahwa kita akan bertahan, "Ya, kita bisa."

Seorang pria menjajakkan kaki di Berlin, sebuah tembok runtuh di Berlin, sebuah dunia terhubung oleh ilmu pengetahuan dan imajinasi kita sendiri, dan tahun ini di pemilu ini, dia menyentuh jarinya ke sebuah layar, dan menentukan pilihannya, karena setelah 106 tahun hidupnya di Amerika, melalui masa-masa senang maupun susah, dia tahu bagaimana Amerika bisa berubah, "Ya, kita bisa."

Amerika, kita sudah berjalan begitu jauh, kita sudah melihat begitu banyak hal, tapi masih banyak lagi yang harus dilakukan. Jadi malam ini mari kita tanyakan pada diri kita sendiri, jika anak perempuan saya bisa hidup untuk melihat abad berikutnya, jika anak saya begitu beruntung untuk bisa hidup selama Anne Nixon-Cooper, perubahan apa yang akan mereka lihat? Kemajuan apa yang telah kita buat? Inilah kesempatan kita untuk menjawab pertanyaan itu. Inilah saat kita.

Inilah waktu kita untuk kembali menempatkan rakyat kita dalam pekerjaan, membuka pintu-pintu kesempatan bagi anak-anak kita. Untuk mengembalikan kesejahteraan dan menciptakan tujuan-tujuan perdamaian, untuk kembali mengklaim impian Amerika dan kembali memastikan kenyataan yang mendasar bahwa meski berbeda-beda kita adalah satu. Bahwa pada saat kita bernafas kita juga berharap dan ketika kita berhadapan dengan sinisme dan keraguan dan mereka yang menyatakan bahwa kita tidak bisa, kita akan membalas dengan nilai yang tidak berujung waktu itu yang merupakan inti dari semangat rakyat, "Ya, kita bisa."

Terima kasih. Tuhan memberkati Anda dan semoga Tuhan memberkati Amerika Serikat. ■

Fajar Perubahan Menyingsing

Visi akan perubahan yang tulus dan jujur membawa Obama menjadi pemimpin masa depan.

Mimpi pejuang persamaan hak bagi warga kulit hitam di Amerika, Martin Luther King Jr sebagaimana dalam pidatonya yang terkenal *"I Have a Dream"* benar-benar terwujud dengan kemenangan Barack Obama menjadi Presiden Amerika Serikat (AS) ke-44 pada pemilihan umum 4 November 2008 lalu. Kemenangan Obama yang merupakan keturunan kulit hitam itu merupakan hal luar biasa bagi Amerika dan dunia, mengingat ras kulit hitam selama beratus tahun hidup tertindas menjadi budak belian.

Barack Obama menjadi presiden kulit hitam pertama di Amerika Serikat dalam 232 tahun sejarah perjalanan negeri itu. Kemenangan Obama yang diusung Partai Demokrat boleh dikatakan mengakhiri tradisi lama presiden AS yaitu WASP - White-Anglo-Saxon-Protestan (Kulit putih-keturunan Anglo Saxon- dan beragama Protestan). Memang sebelumnya pernah terpilih John F Kennedy yang penganut Katolik namun tidak seheboh kemenangan Obama. Ketika itu, pemerintahan Kennedy juga tidak berusia panjang karena dia tewas dibunuh.

Jika ditelusuri ke belakang, kemenangan Obama ini bukanlah hasil kerja se-saat. Di negara Paman Sam itu, perjuangan warga Afro-Amerika menuju Gedung Putih sudah dimulai oleh Sharley Anita St. Hill Chisholm pada 1972, tapi gagal. Kemudian, Jesse Louis Jackson Sr juga dua kali menjadi kandidat presiden dari Partai Demokrat yakni pada 1984 dan 1988, tapi juga gagal.

Perjuangan persamaan hak antara kulit putih dan kulit hitam di negeri itu sudah menelusuri lorong waktu yang sangat panjang dan berliku. Salah satu tokoh yang paling gigih dalam perjuangan ini adalah tokoh kulit hitam antirasialisme Martin Luther King Jr.

Sebelumnya, ras kulit hitam di AS diperlakukan sebagai budak belian. Perbudakan kemudian dihapus lewat amandemen ke-13 Konstitusi AS kurang lebih

140 tahun yang lalu. Tapi, segregasi atau pemisahan rasial di tempat-tempat umum baru dihapus pada 1968 oleh Mahkamah Agung. Dan aturan-aturan hukum terkait dengan segregasi, yang pada hakikatnya diskriminasi rasial, baru tuntas dihapus pada 1970, saat Obama sendiri sudah berusia 9 tahun.

Karena itulah dunia sangat terkesima dengan kemenangan Obama. Di berbagai belahan dunia, masyarakat memperbincangkan Barack Obama seolah pemilihan presiden itu terjadi di negeri mereka masing-masing. Terlebih oleh masyarakat Indonesia yang sedikit memiliki persinggungan dengan dia, karena pernah tinggal dan sekolah di Indonesia serta memiliki saudara tiri dan ayah tiri dari Indonesia.

Kekaguman dunia kepada Obama memang hal yang wajar terutama melihat kepawaiannya berpidato. Setiap kalimat yang muncul dari mulutnya selalu bernas dan padat. Pilihan katanya sangat tepat mewakili perasaan publik. Kecerdasannya terpantul dari pidato-pidatonya yang lancar tanpa pengulangan walaupun tanpa teks. Intonasi dan nada suaranya lembut dan merangkul. Perspektifnya dalam memandang persoalan begitu bijak, menenangkan, namun jelas dan tegas apa yang diinginkannya. Dan yang paling penting, paradigma yang dia bawa merupakan solusi dari persoalan negaranya dan dunia yang akut. Karena itu, ia mengusung slogan *Change* atau perubahan. Bukan sekadar mengubah kebijakan, tapi mengubah paradigma.

Obama adalah tipikal Amerika kontemporer, bukan tipikal Amerika masa lalu yang koboi dan jemawa. Ayahnya, Barack Hussein Obama Sr adalah imigran Afrika. Memang, semua orang Amerika kecuali Indian, adalah imigran. Namun, ayahnya benar-benar pendatang karena dia kemudian kembali ke negerinya, Kenya. Obama lahir di Hawaii dari ibunya yang kulit putih. Masa kecilnya sempat tinggal dan sekolah di Indonesia.

Dia tidak dari keluarga kaya, namun berkat kemakmuran dan demokrasi Ame-



TUGAS PERTAMA: Barack Obama harus segera mer...

rika, Obama yang lulusan hukum dari sekolah hukum terbaik di dunia, Harvard Law School, bisa berkembang dengan kemampuan dan kecerdasan yang ia miliki.

Berkat nilai-nilai Amerika serta bekal bakat, kecerdasan dan pengalaman, dia memasuki panggung politik dengan maju sebagai senator. Ketika itu, Amerika sudah geger oleh popularitas Obama. Kemudian, belum satu periode menjadi senator, dia maju untuk memimpin Amerika. Dan seperti yang sudah diketahui, dia menang dengan telak.

Kemenangan Obama ini tidak sekadar kemenangan warga kulit hitam AS yang selama beberapa abad menjadi budak belian. Juga bukan hanya kemenangan warga kulit hitam dunia, yang selama ini dianggap belum setara dengan penduduk dunia lainnya, terutama kaum kulit putih. Bukan pula sekadar kemenangan kulit berwarna yang mampu mematahkan dominasi warga kulit putih di negeri yang menjunjung tinggi demokrasi itu.

Kemenangan itu adalah kemenangan sebuah harapan akan perubahan. Harapan akan perubahan dari seluruh warga AS dan dunia yang saat ini sedang dirundung krisis ekonomi. Juga harapan akan perubahan dari banyak negara yang selama ini merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah AS.

Obama berhasil meyakinkan para pemilihnya untuk kembali mewujudkan *"American Dream"*, mimpi AS sebagai negara yang makmur, sejahtera, bermartabat, besar, kuat, dan disegani dunia. Kerinduan akan 'mimpi' itu semakin terasa akibat krisis yang dialami negara adidaya itu belakangan ini. Krisis ekonomi terbesar setelah tahun 1929 (*Great Depression*).

Kini, euforia menyambut kemenangan



mengatasi krisis ekonomi yang melanda negaranya serta memperbaiki hubungan diplomasi internasional.



SELAMAT: Kemenangan Obama memenuhi halaman depan koran-koran Spanyol.

Obama yang begitu hebat dan luar biasa sudah berlalu. Dia sudah menoreh sejarah baru bagi AS dan dunia. Yang tersisa adalah masyarakat AS dan dunia menunggu kepemimpinannya. Mampukah dia mewujudkan harapan warga yang begitu besar? Di sinilah masalahnya. Sebagaimana perjalanan, kita belum bisa tahu apa yang ada di tengah dan di ujung perjalanan. Sebagai presiden AS, dia diyakini akan mengutamakan kepentingan nasionalnya. Dan sebagai orang Demokrat, dia juga takkan bisa bergerak terlalu jauh dari garis partainya yang selama ini sangat ketat soal HAM, demokrasi, dan perlindungan terhadap produk AS.

Di awal pemerintahannya, Obama sudah dihadang berbagai persoalan pelik antara lain yang paling pelik adalah krisis ekonomi yang melanda negaranya serta warisan buruk diplomasi internasional yang ditinggalkan Presiden George W Bush. Tidak ada yang bisa memastikan

bahwa Obama akan sanggup mengatasi berbagai masalah itu. Namun yang hampir pasti diyakini adalah arah kebijakan Obama selama di Gedung Putih nanti akan bersifat prorakyat.

Untuk menjalankan pemerintahan, ia diperkirakan akan menghimpun kekuatan dari semua lapisan dan golongan. Cara ini dilakukan karena problem yang diwariskan Bush, pendahulunya, amat berat dan dalam. Dan, hanya kebersamaanlah yang dapat menyelesaikannya. Gelagat Obama akan membangun kebersamaan sudah terlihat sebelumnya dari tema-tema kampanyenya. Ia hampir-hampir tak pernah menyerang pesaingnya secara pribadi. Ia lebih fokus kepada pemecahan persoalan. Suatu cara yang dapat menarik simpati pendukung lawan-lawannya.

Sepintas tentang sistem ekonomi yang dia lontarkan yakni pernyataannya yang tidak setuju dengan ekonomi pasar bebas yang berlebihan tanpa diimbangi regulasi

yang baik dan pengawasan yang memadai, cukup membesarkan hati. Ia mengancam Wall Street yang terlalu serakah, sehingga memicu krisis finansial global.

Di bidang politik luar negeri, Obama juga diyakini bukanlah pemimpin yang gemar perang. Kebijakan internasional yang dianutnya akan ditujukan pada pemulihan relasi internasional. Hal itu diyakini akan dilakukan secara lebih tertata. Dia diperkirakan akan memilih berdialog dulu ketimbang langsung menyimpulkan untuk berperang.

Beberapa pengamat juga mengatakan, Obama mungkin akan lebih melakukan hal yang lebih tepat ketimbang mengejar ambisi pribadi. Dia diperkirakan akan menjalankan kebijakan luar negeri yang lebih rasional dan berdasarkan realitas. Dia juga diperkirakan akan meniru gaya pemerintahan Nelson Mandela, dimana dia akan memilih rekonsiliasi ketimbang membalas dendam.

Bagaimana pun bentuk realisasi tindakannya, yang jelas dunia kini berharap dia akan membuat tata dunia baru yang lebih adil dan seimbang dimana semua negara bekerja sama untuk memerangi musuh bersama yakni global warming, krisis energi, krisis pangan, dan teroris.

Lebih khusus lagi, dunia menunggu bagaimana dia menyelesaikan masalah Palestina, nuklir Iran, pendudukan di Irak dan Afganistan, isu terorisme, penjarapenjaranya di berbagai pojok dunia, lingkungan hidup, masalah HAM, dan demokrasi. Ia juga dituntut membangun tata ekonomi dan perdagangan dunia yang berkeadilan.

Dalam pidato-pidatonya, dia tetap berakar kuat pada nilai-nilai Amerika dan kebanggaan-kebanggaan Amerika. Hal mana yang selama ini dianggap sering menimbulkan kesan arogan pada bangsa Amerika. Maka jika tak hati-hati, Obama akan terjatuh juga seperti pendahulunya pada kegagalan dalam isu perang dan keserakahan ekonomi. Hal yang membuat dunia selama ini bergejolak. Jika demikian, isu perubahan dan paradigma baru yang dilontarkannya hanya akan menjadi isapan jempol belaka.

Kini, dunia tak sabar menanti langkah-langkah perubahan yang dia lakukan untuk mengatasi berbagai hal di atas. Tapi kemenangan Obama sendiri sebenarnya sudah merupakan suatu perubahan besar.

Yang jelas, warga dunia, termasuk Indonesia telah mendapat pelajaran berharga dari Pemilu AS serta kemenangan Obama. Sebagai anak blaster dari ayah berkulit hitam asal Kenya dan ibu ras kulit putih asal Kansas, kemenangan Obama ini membuktikan kepada dunia, bahwa rasialisme telah usang. Semua manusia punya harkat, martabat dan hak yang sama, termasuk menjadi seorang presiden. ■ MS



Presiden AS terpilih Barack Obama bersama isteri, Michelle Obama dan Wapres AS terpilih Joseph Biden bersama isteri, Jill Biden.

Amerika yang Baru

Bisakah Obama mewujudkan janjinya akan dunia yang lebih damai dan toleran?

Kemenangan Barack Hussein Obama Jr dalam pemilu Presiden Amerika Serikat yang digelar 4 November 2008 lalu dianggap membawa harapan dan semangat perubahan besar bagi masyarakat dunia. Harapan masyarakat dunia ini dianggap wajar, sebagai jawaban sikap arogansi yang selama ini ditunjukkan negara Paman Sam itu. Dalam sejarah Amerika, ia satu-satunya Presiden yang begitu dielu-elukan masyarakat di seluruh dunia. Lihatlah apresiasi luar biasa yang disampaikan masyarakat dunia mulai Benua Eropa, Amerika, Afrika hingga Asia yang bersuka-cita menyambut kemengannya.

Ia mampu menembus batas dunia ketika pada Selasa (4/11) terpilih menjadi presiden ke-44 AS dan akan dilantik

Mahkamah Agung, 20 Januari 2009. Ia seolah-olah bukan milik rakyat Amerika tapi sudah milik masyarakat dunia. Mimpi Luther King Jr seorang pejuang persamaan hak bagi kulit hitam 45 tahun silam yang terkenal dengan pidatonya *I Have A Dream* terwujud di tangan Obama. Apalagi sewaktu ia tampil pertamakalinya menyampaikan pidato kemenangannya di Grant Park Chicago, sekitar 100 ribu pendukung yang datang berasal dari multi ras. Akhirnya dominasi Presiden kulit putih terpatahkan selama perjalanan 232 tahun sejak negara adidaya itu berdiri.

Pria berusia 47 tahun ini berhasil meraih kemenangan spektakuler atas rivalnya John McCain. Bersama pasangannya wakil presiden Joseph Biden, Obama unggul telak di atas McCain dalam suara perwakilan (electoral college) yakni 364

berbanding 162. Angka ini melebihi syarat kemenangan sebagai Presiden AS yakni 270 suara. Sedangkan, perolehan suara pemilih, dari total pemilih 135 juta orang, Obama unggul 52,4% dibanding McCain 46,4%, atau 60 juta dan 54 juta. Di saat yang bersamaan, di dalam pemilihan umum, gelombang pasang kemenangan kubu Demokrat yang menyapu bersih kubu Republik mengukuhkan kekuatan mayoritas Demokrat di Senat dan Kongres (DPR).

Sedikit menengok ke belakang, perjalanan Obama di dunia perpolitikan di Amerika tidaklah mudah. Ia bukanlah sosok yang tiba-tiba muncul. Benih-benih kepemimpinan sebagai kandidat Presiden Amerika Serikat sudah tampak sewaktu ia tampil memukau dalam sebuah Konvensi Nasional Partai Demokrat tahun 2004 di Boston saat pengukuhan John Kerry sebagai kandidat presiden Partai Demokrat. Lelaki yang pernah tinggal di Menteng, Jakarta ini begitu

bersemangat membangkitkan mimpi warga Amerika dalam sebuah orasi yang berbunyi, "Tak ada orang hitam Amerika dan orang putih Amerika dan orang Latin Amerika dan orang Asia Amerika—yang ada hanyalah Amerika Serikat. Saya tak punya pilihan lain kecuali memercayai visi Amerika. Sebagai anak lelaki hitam dan perempuan putih, sebagai orang yang lahir di Hawaii yang multirasial bersama saudara tiri yang separuh Indonesia, punya ipar dan keponakan keturunan China, punya saudara-saudara mirip Margaret Thatcher...., saya tak bisa setia pada sebuah ras saja."

Siapa sangka gema pidato yang dikumandangkan tanggal 27 Juli 2004 dan mendapat simpati dan pujian luar biasa itu akhirnya terwujud dengan mengantarkannya sebagai presiden AS dari kulit hitam pertama empat tahun kemudian.

Pria kelahiran Hawaii 4 Agustus 1961 ini disebut pula mimpi yang menjadi kenyataan bukan hanya bagi rakyat AS yang selama empat tahun banyak menuai masalah akibat warisan kebijakan presiden George Walker Bush, tapi juga dunia. Kini tugas berat disandarkan di bahunya untuk segera merealisasikan dan menepati janji-janji perubahan yang digemakan selama kampanye.

Dalam setiap kampanye, putra pasangan Barack Hussein Obama (Kenya) dengan Ann Dunham (wanita kulit putih dari Kansas, AS) ini menjanjikan setumpuk perubahan bagi AS bahkan dunia. Dengan tegas dan meyakinkan, pria yang pernah mengenyam pendidikan di Indonesia ini berjanji mengeluarkan AS dari krisis ekonomi global yang berimbas ke seantero dunia, setumpuk reformasi di bidang pendidikan, jaminan kesehatan, pemotongan pajak, kemandirian energi, dan masalah isu keamanan bersifat global, hubungan diplomatik antar negara hingga kebijakan politik luar negeri.

Senator Illinois ini berjanji mengakhiri perang Irak secara bertanggung jawab. Secara tegas ia menolak invasi AS atas Irak yang diperkirakan menguras biaya sekitar US\$ 3 triliun. Ditambah tewasnya 4000 tentara dan personel non Amerika dan ribuan tentara lainnya terluka akibat perang Irak. Ia juga berjanji segera menarik pasukan tempur AS dalam waktu 16 bulan dan menolak peningkatan pasukan di Irak. Ia juga menyampaikan dengan segera menyelesaikan persoalan Palestina, perang Afganistan, hingga persoalan nuklir di Iran, Korea Utara, dan soal perbatasan dengan Rusia.

Dalam buku berjudul *Mau Ke Mana Obama?* yang merupakan kumpulan dua puluh pidato Barack Obama yang disampaikan tahun 2002-2008, Obama secara gamblang menjelaskan konsep masa depan Amerika ke depan. Buku setebal

272 halaman yang ditulis David Olive itu juga menjelaskan berbagai pikiran Obama untuk merubah dunia. "Jika kalian memberikan suara pada saya, kita bukan cuma akan memenangi pemilihan ini, bersama-sama kita akan mengubah negara ini dan mengubah dunia," katanya.

Salah satu poin kebijakan yang paling mencolok dan segera menjadi prioritas Obama adalah krisis ekonomi global yang berimbas hingga seantero dunia. Dalam konferensi pers perdana, Jumat (7/11) di Chicago sejak memenangi pemilu, Obama kembali mengungkapkan komitmennya untuk menyelesaikan masalah ekonomi



Obama memeluk Tommy Duckworth, veteran Irak yang kehilangan dua kakinya di TMP Chicago, 11 November 2008.

sebagai prioritas utama. "Setelah saya jadi Presiden, saya secepatnya akan mengambil tindakan memulihkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan," katanya.

Khusus di dalam negeri, Obama merangkum beberapa kebijakan yang diberitakan Associated Press, di antaranya mempercepat persetujuan kongres mengenai Undang-Undang Stimulus Fiskal, memperpanjang pemberian tunjangan pengangguran bagi mereka yang tidak bekerja, penyelamatan kelas menengah dalam mempercepat penciptaan lapangan kerja dan menyediakan bantuan bagi mereka yang mengalami penurunan pendapatan, memberikan pemotongan anggaran dan kenaikan pajak, memberi bantuan pada industri otomotif dengan

memasok onderdil, peninjauan mengenai implementasi penyelamatan keuangan senilai USD700 miliar dalam rangka menjamin stabilisasi pasar keuangan, melindungi pembayar pajak, menolong pemilik rumah, dan tidak memberi penghargaan pada manajemen perusahaan keuangan yang menerima bantuan pemerintah. Terakhir, kebijakan energi, perawatan kesehatan dan pendidikan serta rancangan keringanan pajak untuk menumbuhkan kelas menengah dan menghidupkan perekonomian.

Sementara untuk tingkat internasional atau hubungan luar negeri, Obama berjanji menciptakan perdamaian termasuk menyatukan bangsa, melakukan perubahan kebijakan politik dalam maupun luar negeri akibat "kekacauan" yang ditimbulkan pendahulunya, dalam hal ini menindaklanjuti penarikan pasukan AS dari Irak selama 16 bulan kedepan dan menolak peningkatan pasukan di Irak.

Isu krusial lain yang dibahas Obama dengan para pemimpin dunia di antaranya mengenai persoalan perang di Afghanistan, perubahan iklim, masalah nuklir Korea Utara dan Iran, menyelesaikan konflik Timur Tengah, persoalan bangsa Palestina, dan masalah perbatasan dengan negara Rusia.

Saat ini Obama dihadap warisan yang sangat "pahit" berupa hutang US\$10 triliun yang diprediksi akan berlangsung selama dua tahun ke depan. Bahkan untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil setiap hari, Amerika membutuhkan dana sebesar US\$ 2 Triliun. Dalam hal ini *Reuters* melaporkan mengenai defisit anggaran AS pada akhir September 2008 yang mencapai US\$ 439 miliar. Nilai ini dalam catatan sejarah Amerika merupakan rekor terburuk. Padahal pada masa pemerintahan Presiden Bill Clinton, anggaran Amerika surplus hingga mencapai US\$ 230 miliar lebih. Belum lagi imbas bangkrut dan goyahnya beberapa perusahaan besar seperti Lehman Brothers perusahaan sekuritas tertua di AS dan terbesar keempat di Wall Street, Fanny Mae, PNB Paribas, American Indonesia group (AIG) dan sebagainya yang mengakibatkan 240 ribu orang kehilangan pekerjaan (pengangguran).

Menurut Departemen Dalam Negeri, tingkat pengangguran AS mencapai 6,5% pada akhir Oktober lalu. Angka ini disebut sebagai pencipta rekor tertinggi pengangguran AS dibanding tahun 1994. Tingkat pengangguran ini diprediksi sejumlah pengamat meningkat di atas 7 persen hingga tahun 2009 setelah Obama dilantik tanggal 20 Januari 2009 nanti. Kondisi ini juga mengakibatkan lapangan pekerjaan sulit didapat selama kurun waktu 10 bulan berturut-turut selama sepanjang tahun 2008. ■ ZAH

Demokrasi ala AS

Capres yang unggul dalam hal jumlah suara pemilih (popular votes) belum tentu dinyatakan menang.

Warga Amerika Serikat baru saja mengakhiri proses pemilihan umum untuk menentukan presiden pengganti George Walker Bush. Berbeda dengan sistem pemilu pada umumnya, Amerika menerapkan sistem yang agak rumit dan panjang sebelum sampai pada puncaknya, yakni hari pencoblosan.

Dalam politik Amerika, yang memilih bukanlah rakyat dengan suara one man one vote seperti di Indonesia, melainkan electoral college. Electoral college adalah dewan pemilih yang akan memilih presiden. Anggotanya dipilih oleh rakyat pada hari pemilu. Para utusan itu disarankan (berjanji) untuk memilih sesuai hasil pemilu di negara bagiannya.

Jumlah utusan pada dewan pemilih itu adalah dua orang ditambah jumlah anggota DPR dari negara bagian tersebut. Sehingga, beberapa negara bagian memiliki jumlah utusan terbanyak, seperti misalnya, Florida, dan menjadi sangat menentukan dalam pemenangan pemilu. Dengan demikian, pemilihan presiden dan wakil presiden sebenarnya adalah pemilu tidak langsung, karena pemenangnya ditentukan oleh suara para pemilih dalam Electoral College.

Pada hari pencoblosan (serangkaian pemilu di level negara bagian), rakyat memilih dua kali. Pertama, memilih calon presiden favorit (popular votes). Kedua, memilih para anggota electoral college (electoral votes) yang sebelumnya sudah disaring lewat konvensi partai politik atau pemungutan suara di komite pusat partai. Dalam hal ini, pilihan rakyat hanya berguna untuk menentukan popularitas kandidat.

Electoral college terdiri atas 538 orang dari 50 negara bagian yang komposisinya sesuai jumlah perwakilan negara bagian di Kongres AS (435 anggota DPR AS/ House of Representatives dan 100 anggota Senat). Washington DC, daerah ibu kota, yang tidak memiliki perwakilan di Kongres AS, diberi 3 electoral votes, jumlah minimal yang dimiliki negara bagian terkecil.

Untuk bisa menjadi presiden, seorang kandidat harus mendapat minimal 270 electoral votes (Obama menang telak dengan meraup 349 electoral votes). Jika tidak ada kandidat yang meraih electoral votes minimal, DPR AS akan menentukan siapa yang menjadi presiden sesuai dengan Amandemen Konstitusi AS ke-12.

Setiap negara bagian, kecuali Maine dan Nebraska, memberikan electoral votes dengan sistem pemenang mengambil semua (winner takes all). Artinya, kandidat yang memenangi suara pemilih (popular votes) di negara bagian akan mengambil seluruh electoral votes yang dimiliki negara bagian itu. Sedangkan di Maine dan Nebraska, electoral votes didistribusikan sesuai metode distrik kongres. Pemenang di setiap distrik akan mendapatkan satu electoral votes dan pemenang di seluruh negara bagian akan mendapat tambahan dua electoral votes.

Pemilu di AS menjadi unik karena capres yang unggul dalam hal jumlah suara



Pemilu di Palm Beach County, Florida, 4 November 2008



Para pemilih antri sebelum memberikan suaranya di Washington DC.

pemilih (popular votes) belum tentu menang. Itu terjadi tiga kali dalam sejarah AS, yaitu tahun 1876, 1888, dan 2000. Pada pertarungan ketat antara George W Bush (Republik) dan Al Gore (Demokrat) pada pemilu tahun 2000, misalnya. Terbukti, Bush yang menang meski Al Gore meraih suara lebih banyak. Waktu itu, Bush meraih 271 electoral votes dari 30 negara bagian, sedangkan Gore memperoleh 266 dari 20 negara bagian plus Washington DC. Padahal, Bush memperoleh 50.456.002 suara pemilih (47,9%) dan Gore mendapat 50.999.897 (48,4%). Akhirnya Bush yang menang atau dimenangkan.

Sebelum sampai ke hari pencoblosan, tahapan pemilu yang panjang harus dilalui. Tahap pertama dimulai antara satu sampai dua tahun sebelum pemilu. Jadi, untuk pemilu 2008 persiapan paling tidak telah dimulai sejak 2006. Dalam masa itu dibentuk komite khusus oleh

masing-masing calon untuk mempelajari peta politik dan menggalang dana. Kampanye pemilu presiden AS merupakan salah satu yang termahal di dunia dan menelan biaya antara ratusan juta sampai satu miliar dolar lebih.

Sebagian besar dana itu untuk pemasangan iklan dan perjalanan kampanye maraton ke sebanyak mungkin negara bagian yang dapat dikunjungi kandidat. Pemilihan pendahuluan (primary) bertujuan menentukan calon-calon presiden. Primary adalah salah satu cara menominasikan kandidat yang akan dicalonkan dalam pemilu. Penyelenggaraan primary itu sendiri bermula dari gerakan progresif di Amerika Serikat. Primary diselenggarakan oleh pemerintah, selaku penerima mandat partai-partai. Di negara lain, nominasi kandidat biasanya berlangsung secara internal dan tidak melibatkan aparatur publik. Selain primary, cara lain untuk memilih kandidat adalah



008.

melalui kaukus, konvensi dan pertemuan-pertemuan nominasi.

Kaukus juga untuk memilih para calon. Namun, kaukus sangat berbeda dengan primary. Kaukus adalah pertemuan di daerah pemilihan dengan diisi debat mengenai platform dan isu kampanye masing-masing partai. Kalau primary digelar oleh pemerintah, kaukus dilak-

sanakan oleh kelompok sipil, misalnya kelompok media, organisasi nonpemerintah, dan sebagainya. Bentuk primary mirip pemilihan umum, yakni dengan coblosan, sedangkan pemungutan suara pada kaukus tergantung pada ketentuan masing-masing penyelenggaraan. Hanya 12 negara bagian yang menggunakan model kaukus, yakni Iowa, New Mexico, North Dakota, Maine, Nevada, Hawaii, Minnesota, Kansas, Alaska, Wyoming, Colorado dan District of Columbia.

Istilah "masa primary" merujuk pada primary dan juga kaukus, yakni diawali dengan Kaukus Iowa dan berakhir dengan Primary Montana pada 3 Juni. Kemudian, digelar konvensi partai untuk menetapkan calon presiden. Konvensi itu bertujuan meratifikasi hasil pemilihan pada primary dan kaukus.

Delegasi untuk konvensi partai juga dipilih pada primary, kaukus negara bagian, dan konvensi negara bagian. Calon presiden ditentukan berdasarkan perolehan mayoritas delegasi untuk memenangi nominasi partai mereka. Calon presiden itulah yang akan mengajukan calon wakil presiden.

Transisi Kepemimpinan

Sorak-sorai kemenangan sudah berlalu. Kini, Obama sebagai presiden baru Amerika Serikat harus membentuk pemerintahan transisi. Dia harus mengubah mesin kampanye politiknya menjadi mesin pemerintahan. Waktu yang dimilikinya hanya 77 hari sejak terpilih hingga dilantik.

Tidak seperti negara-negara lain yang memiliki pegawai pemerintahan tetap, posisi di pemerintahan AS harus melalui penunjukan. Artinya, seluruh jajaran staf akan pergi bersamaan dengan datangnya presiden baru di Gedung Putih. Sedidaknya sekitar 7.000 orang harus ditunjuk untuk mendukung roda pemerintahan sang presiden.

Pada tahap awal, Obama bergerak cepat untuk menentukan elemen kunci dalam tim pemerintahannya (tim pengambil keputusan). Tim itu meliputi kepala staf Gedung Putih, direktur pribadi, penasihat hukum presiden, tim pers, penasihat keamanan nasional, pejabat Dewan Ekonomi Nasional, dan direktur anggaran.

Saat tulisan ini diturunkan, Obama resmi mengumumkan para pemimpin tim ekonominya hari Senin (24/11) waktu setempat atau Selasa (25/11) waktu Indonesia. Obama menunjuk Timothy Geithner (Direktur Bank Sentral New York) sebagai menteri keuangan, Lawrence Summers (mantan menteri keuangan di masa pemerintahan Clinton) sebagai direktur Dewan Ekonomi Nasional Gedung Putih, Bill Richardson (Gubernur New Mexico, menteri energi pada pemerintahan Bill Clinton) sebagai menteri perdagangan dan Christina Romer dari Biro Nasional untuk penelitian Ekonomi akan memimpin Dewan Penasehat Ekonomi Presiden. Sedangkan Senator New York Hillary Clinton sudah dipastikan menjabat sebagai menteri luar negeri. ■ **RIE**

Beberapa Istilah Penting

❑ **Pemilihan pendahuluan (primary)** — di beberapa negara bagian disebut kaukus, digelar selama bulan-bulan menjelang konvensi partai dan proses pemilihan delegasi konvensi.

❑ **Pendanaan publik (public financing)** — dana publik dalam kampanye pemilu dimulai tahun 1976 dan didanai melalui sistem pemeriksaan sebesar 3 dollar AS dalam pengembalian pajak tahunan Amerika. Dalam siklus pemilu, undang-undang mengatur pendanaan tidak lebih dari 84 juta dollar AS.

❑ **Delegasi super (superdelegates)** — pejabat partai dan tokoh-tokoh terpilih yang otomatis menghadiri konvensi partai. Mereka bebas mendukung kandidat mana pun untuk dipilih sebagai nomine. Sekitar 820 delegasi super menghadiri konvensi Partai Demokrat dan 120 delegasi super di konvensi Partai Republik.

❑ **Negara bagian mengambang (swing states)** — negara bagian yang belum menentukan pilihan untuk mendukung kandidat tertentu

❑ **"Perang udara" (air war)** — perang antar-kandidat untuk mendapat sebanyak mungkin

iklan di televisi dan radio.

❑ **Penyeimbangan tiket (balancing the ticket)** — saat seorang kandidat memenangi nominasi partainya disarankan untuk memilih pasangan atau kandidat wakil presiden yang menjadi penyeimbangannya, yaitu seseorang yang kelebihan-nya bisa menutupi kelemahan kandidat presiden.

❑ **Negara bagian biru (blue states)** — sebuah negara bagian yang cenderung memilih untuk Partai Demokrat.

❑ **Negara bagian merah (red states)** — sebuah negara bagian yang cenderung memilih untuk Partai Republik

❑ **Delegasi** — anggota partai yang memberikan suara pada konvensi nasional secara resmi untuk menentukan kandidat presiden. Kebanyakan delegasi memilih kandidat menurut hasil pemilihan pendahuluan atau kaukus di negara bagian masing-masing.

❑ **Keledai (donkey)** — lambang Partai Demokrat, digunakan pertama kali saat kam-

panye Presiden Andrew Jackson tahun 1828.

❑ **Gajah (elephant)** — lambang Partai Republik, muncul pertama kali dalam bentuk kartun pada 7 November 1874 di mingguan Harper's yang digambar oleh seniman Thomas Nast

❑ **Grand Old Party (GOP)** — sebutan untuk Partai Republik

❑ **Independen (independent)** — pemilih terdaftar yang tidak menyatakan afiliasi terhadap partai tertentu. Kampanye kandidat biasanya menasar kelompok ini.

❑ **Konvensi Nasional (national convention)** — pertemuan partai yang digelar setiap empat tahun, di mana delegasi negara-negara bagian di seluruh negeri berkumpul untuk memilih kandidat partai untuk presiden dan wakil presiden.

❑ **Super Tuesday** — dikenal pertama kali tahun 1988 untuk menyebut sebuah hari Selasa, biasanya pada awal Maret, dalam sebuah masa kampanye saat sejumlah besar negara bagian menggelar pemilihan pendahuluan secara serentak

Menakar Pahlawan Sejati

Pada era modern sekarang ini, gelar pahlawan tidak lagi hanya milik mereka yang gugur di medan juang. Pahlawan bisa diberikan pada figur yang memberi dampak positif pada masyarakat luas.

Kata pahlawan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata *Pahla* dan *Wan*. *Pahla* mengandung makna buah, sedang *Wan* untuk sebutan orangnya (bersangkutan). Pengertian secara luas pahlawan (baca: pahlawan nasional) adalah orang yang menghasilkan sebuah karya untuk kepentingan bangsa dan negara atau seorang pejuang gagah berani yang mengorbankan jiwa dan raga untuk kepentingan Bangsa dan Negara.

Kemudian, berdasarkan UU No.33/1964 mengenai penetapan gelar pahlawan nasional, setidaknya harus memenuhi tiga kriteria, yakni orang tersebut haruslah Warga negara Indonesia (WNI), berjasa dalam membela bangsa dan negara serta tidak pernah memiliki catatan buruk (cacat sejarah) semasa hidupnya. Pengertian mengenai kriteria pahlawan nasional ini semakin diuraikan dan diperjelas dalam Surat Edaran Dirjen Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial (Depsos) No.281/PS/X/2006 yang selama ini mengurus masalah pahlawan yang berhak mendapat gelar pahlawan sebelum akhirnya diserahkan pada Presiden.

Dalam surat edaran itu termuat beberapa hal sebagai berikut: perjuangan yang dilakukan sang tokoh tidak sesaat tapi konsisten atau paling tidak sepanjang hidupnya diabdikan pada negara, sang tokoh sudah meninggal, mempunyai semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi, berskala nasional serta sepanjang hidupnya tidak pernah melakukan perbuatan tercela.

Di Indonesia, mekanisme pemberian gelar pahlawan nasional pada seseorang harus melalui beberapa prosedur yang lumayan panjang. Secara teknis mekanisme pemberian gelar pahlawan ini awalnya diusulkan pertama dari masyarakat; lalu dilanjutkan dengan melaporkan pada Badan Pembina Pahlawan Daerah (BPPD); kemudian dilakukan

seleksi dan verifikasi data hingga ke tingkat provinsi; setelah dianggap lengkap, Gubernur (pemerintah daerah) melanjutkan ke Badan Pembina Pahlawan Nasional yang ada di Departemen Sosial (Depsos); setelah itu diserahkan pada Presiden yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres).

Dengan berbagai prosedur yang harus ditempuh tersebut, sehingga tidak semua orang bisa langsung dengan mudah mengajukan seseorang untuk mendapat gelar pahlawan nasional walau sang tokoh yang bersangkutan sudah dikenal dan dianggap layak mendapatkannya. Hal ini berkaitan erat dengan beberapa faktor penting yang mengiringi perjalanan hidup tokoh yang bersangkutan.

Mengenai hal ini, ahli sejarah Asvi Warman Adam menggarisbawahi poin yang sangat berkaitan dengan rekaman hidup seputar perjalanan sang tokoh yang hendak digelar pahlawan. Yaitu tidak boleh mengalami cacat dalam sejarah. Seorang pahlawan itu haruslah sosok berpengaruh luas pada masyarakat dan ia bisa menjadi teladan bagi orang banyak atau generasi setelahnya. Sebab menurut Asvi, tidak sedikit tokoh yang menurut publik layak mendapat gelar pahlawan nasional, tapi karena dianggap pernah melakukan tindakan kontroversial, maka gelar kepahlawanannya diundur bahkan tidak sedikit yang ditolak.

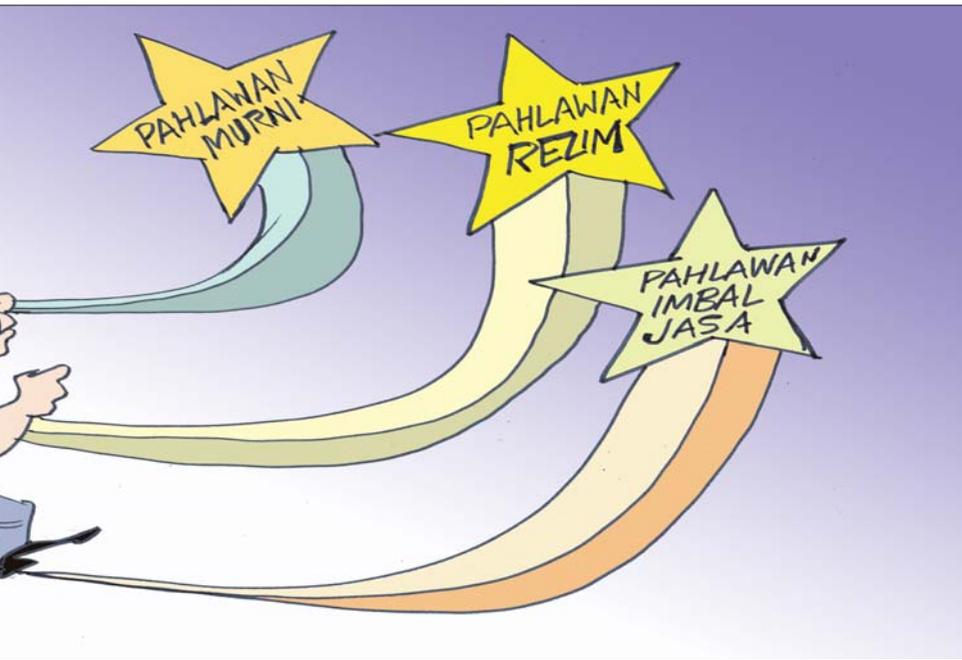
Asvi mencontohkan kasus pemberian gelar pahlawan pada Bung Tomo, pejuang dalam pertempuran tanggal 10 November 1945 di Surabaya, Jawa Timur yang baru mendapat gelar pahlawan nasional pada tahun ini setelah menunggu selama 25 tahun. Menurut Asvi, Bung Tomo yang pernah menjadi Pimpinan Redaksi (pimred) Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) *Antara* itu sudah diajukan dua kali pada Badan Pembina Pahlawan Nasional Departemen Sosial (Depsos), tapi selalu ditolak tepatnya sejak tahun



1983. Penolakan ini terkait sikap Bung Tomo saat masa pemerintahan Soeharto sering mengkritik kebijakannya.

Nasib serupa juga dialami tokoh lain yakni DR Muhammad Natsir atau populer disebut M Natsir. Mantan Perdana Menteri Pertama RI tahun 1950-1951 ini harus menunggu tak kurang 17 tahun untuk mendapat pengakuan gelar pahlawan nasional. Padahal pengajuan gelar pahlawan sudah dilakukan sejak tahun 1991 sewaktu ia wafat. Sama seperti Bung Tomo, M Natsir juga dianggap pemerintah Orde Baru kala itu bersuara lantang menentang pemerintah dengan ikut menandatangani petisi 50. Selain itu M Natsir yang pernah dituduh sebagai sosok yang anti Pancasila dan disebut hendak mendirikan negara Islam. Padahal pria kelahiran Nagari Alahan Panjang, Sumatra Barat tahun 1908 ini adalah tokoh yang ikut membangun bangsa ini di masa-masa era kemerdekaan hingga ia wafat. Kedua tokoh ini akhirnya mendapat gelar pahlawan melalui Keputusan Presiden (Keppres) No.041/TK/tahun 2008 tertanggal 6 November 2008 dan gelar Bintang Mahaputra Adiprana. Gelar pahlawan nasional dan penghargaan ini diberikan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada Jumat (7/11) di Jakarta.

Contoh lain adalah gelar pahlawan nasional yang belakangan diberikan pada proklamator dan pejuang tonggak sejarah berdirinya negara ini. Presiden Soekarno yang wafat tanggal 20 Juni 1970 baru diberikan gelar sebagai pahlawan Nasional 16 tahun setelah ia wafat, tepatnya tahun 1986. Begitupun nasib Bung Hatta yang wafat tahun 1980 baru digelar Pahlawan Nasional 6 tahun kemudian.



Baik Natsir maupun Bung Tomo masih beruntung, sebab akhirnya diakui gelar kepahlawanannya. Berbeda dengan Tan Malaka, meski ia pernah mendapat gelar pahlawan Kemerdekaan Nasional dari Soekarno yang dituangkan dalam Keputusan Presiden RI NO 53 tanggal 23 Maret 1963, namun, di era Soeharto hingga kini namanya tidak pernah tercantum sebagai pahlawan nasional di buku-buku pelajaran sekolah.

Selain Tan Malaka, Amir Syarifuddin yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri juga tidak mendapat pengakuan sebagai pahlawan nasional. Padahal menurut saksi sejarah Mantan Menteri Penerangan Kabinet Amir, Setyadi Rekso-projo, Amir Syarifuddin adalah seorang tokoh yang pernah mengusahakan hubungan diplomatik mengenai posisi dan status Indonesia dengan Belanda. Amir dianggap cacat sejarah, ketika dituduh mendalangi pemberontakan PKI di Madiun. Bahkan tanpa melalui proses pengadilan Amir akhirnya mendapat ganjaran hukuman mati pada 19 Desember 1948.

Beberapa contoh pemberian gelar pahlawan pada seseorang yang memerlukan waktu lama ini sungguh sangat kontradiktif dengan pemberian gelar pahlawan nasional yang terjadi tahun 1969. Pada waktu itu gelar pahlawan nasional sangat mudah dan serba kilat.

Seperti pemberian gelar kepada Siti Hartina Soeharto atau lebih populer dengan sebutan Ibu Tien Soeharto yang diberikan gelar pahlawan nasional hanya berselang sehari setelah kematiannya tepatnya tanggal 28 April 1996. Gelar kepahlawanan Ibu Tien ini diterima langsung oleh Siti Hardiyanti Indra Rukmana selaku wakil keluarga melalui

sebuah upacara kenegaraan resmi. Gelar kepahlawanan serupa juga diberikan pada Anak Agung Gde Agung dari Bali. Dalam hal ini sejumlah komponen masyarakat Bali sempat memprotes pemberian gelar pahlawan itu. Meski Anak Agung pernah berjasa membawa Indonesia pada perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) tapi figur ini menurut beberapa saksi sejarah pernah menjabat Perdana Menteri Negara Indonesia Timur (NIT). Sebagaimana diketahui NIT adalah negara boneka bentukan penjajah Belanda yang jelas-jelas menentang Negara Kesatuan Indonesia.

Setidaknya dari pemberian gelar pahlawan baik yang mudah memperoleh maupun yang harus memperjuangkan dalam waktu cukup lama menurut pandangan Sejarahwan Anhar Gonggong sangat dipengaruhi oleh rezim yang berkuasa saat itu. Kasus Tan Malaka atau Amir Syarifuddin bisa dijadikan pelajaran, bagaimanapun mereka masih dianggap bergaris kiri atau disebut juga komunis meski berjasa mendirikan negara dengan mengusir penjajah di muka bumi tapi tetap saja sulit mendapat pengakuan.

Perdebatan panjang seputar gelar pahlawan juga jatuh pada mantan Presiden Soeharto. Ketua umum Partai Golongan Karya (Golkar) Jusuf Kalla pada peringatan hari Pahlawan, 10 November lalu, mengusulkan Soeharto sebagai pahlawan nasional. Usul ini sebenarnya sudah lama berlangsung, bahkan gelar pahlawan nasional bagi Soeharto yang meninggal tanggal 27 Januari 2008 dalam usia 87 tahun ini sudah pernah diusulkan beberapa hari sewaktu ia wafat.

Tidak hanya dari Golkar, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) belum lama ini

menayangkan sebuah iklan di televisi yang belakangan mendapat kecaman keras. Dalam iklan berdurasi 30 detik itu, Soeharto digambarkan sebagai pahlawan nasional seperti Soekarno.

Kecaman pun mengalir dari masyarakat terutama bagi orang-orang yang selama ini menjadi korban dari rezim Soeharto. Mereka menganggap Soeharto masih menyisakan beberapa masalah, khususnya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan KKN.

Terlepas dari berbagai pro kontra tentang siapa yang layak menjadi pahlawan, sebuah lembaga bernama Modernisator lebih memilih memberi gelar pahlawan pada tokoh-tokoh yang masih hidup di abad ke-21 ini. Menurut pimpinan Lembaga Modernisator Dino Pati Djalal yang juga Juru bicara Kepresidenan, pahlawan tidak harus gugur di medan juang. Namun, penghargaan pahlawan bisa diberikan kepada figur yang memberikan dampak positif pada masyarakat luas.

Oleh sebab itu, lembaga Modernisator memberi penghargaan kepada figur yang dinilai berdedikasi kepada bangsa dan negara. Yakni, Ir Ciputra (pengusaha), Hj Andi Rabiah (Suster Apung), Farid Husain, Prof Yohanes Surya, Jend (Purn) Endriartomo Sutanto, Dr Onno W. Purbo, Tri Mumpuni Wiyatno dan Tim Perunding Wilayah Nusantara.

Mereka terbukti memiliki perjuangan yang tulus, perbaikan sistemik dan perjuangan yang mendasar. Andi Rabiah, misalnya, dikenal sebagai suster Apung yang berjuang selama 30 tahun untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin di pulau terpencil menggunakan perahu. Kemudian, Butet Manurung mengabdikan dan memberikan akses pendidikan bagi anak rimba.

Pengusaha Ir Ciputra berdedikasi mengembangkan semangat wirausaha. Farid Husain berjasa sebagai perintis perdamaian wilayah konflik di Aceh.

Prof Yohanes Surya berprestasi mencetak siswa-siswi Indonesia berprestasi di tingkat internasional dalam kompetisi ilmiah. Jend (Purn) Endriartomo Sutanto berperan penting dan integritas menjaga netralitas TNI sewaktu pemilu 2004, mensukseskan operasi Tsunami serta menjaga perdamaian Aceh dalam masa yang kritis. Sedangkan, Onno W Purbo memperjuangkan akses informasi dan teknologi internet yang terjangkau kalangan rakyat jelata. Tri Mumpuni Wiyatno membangun potensi ekonomi desa terpencil melalui pembangunan pembangkit listrik mini bertenaga air atau mikrohidro. Sementara itu, Tim Perunding Wilayah Nusantara berjasa selama puluhan tahun menggalang pengakuan internasional atas konsep perluasan wilayah maritim nusantara yang melipatgandakan wilayah kedaulatan Indonesia. ■ ZAH, RIE

Al-Zaytun Sumber Inspirasi

Bagian Kedua

Oleh:
Ch. Robin Simanullang



Toleransi S

Inspirasi perihal toleransi (Toleransi Sebagai Akidah) kami pilih sebagai tema pokok tulisan bagian kedua dari rangkaian tulisan tentang Al-Zaytun Sumber Inspirasi. Pada tulisan bagian pertama (Berita Indonesia Edisi 57), kami telah memaparkan pengertian dan makna al-Zaytun sebagai sumber inspirasi. Hal mana di al-Zaytun bertaburan cahaya butir-butir inspirasi yang memancar dari hasil karya orang-orang beriman (hamba Allah). Di antaranya, inspirasi tentang toleransi beragama.

Ketika pertama kali bertemu dan bersalaman dengan Syaykh al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang, pada Kamis malam 19 Februari 2004, seraya memperkenalkan diri mengatakan bahwa kami datang dengan latarbelakang aliran (agama) yang berbeda. Syaykh yang masih dalam posisi bersalaman dengan amat bersahabat dan kebabakan mengatakan:

“Terimakasih, Anda datang dengan niat memperdekatkan antara satu bangsa, warga bangsa Indonesia yang satu dengan warga lainnya. Sebagai satu bangsa Indonesia, kita sudah punya keyakinan, satu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Dan kejayaan kita ini justru ada di kebhinekaan tersebut. Ini yang harus kita syukuri. Jadi, kami tidak merasa berbeda.”

Kemudian pembicaraan berlangsung



Sebagai Akidah

amat bersahabat. Sosok Syaykh al-Zaytun yang semula belum kami kenal secara dekat, hanya kami kenal dari berbagai pemberitaan dan isu yang lebih banyak bersifat negatif, destruktif, ternyata sangat terbuka, berwawasan luas dan berpikir bebas, jauh dari kesan eksklusif apalagi ekstrim. Ia menjawab semua pertanyaan kami dengan lugas dan bijak. Ia seorang pemangku pendidikan yang memancarkan (menginspirasi teman bicaranya) dengan kecerdasan dan pencerahan tentang budaya toleransi dan perdamaian.

Pembicaraan tergolong serius dan bermakna tetapi mengalir dengan penuh tawa dan bersahabat. Tanpa rasa curiga. Bersahabat! Petikan percakapan itu kami tulis di Majalah Tokoh Indonesia Edisi 08 dengan judul: *Zone of Peace and Democracy*. Syaykh menegaskan Indonesia harus masuk dalam zona damai dan demokrasi kalau ingin menjadi negara yang beradab dan bermoral di muka bumi ini bersama-sama dengan negara-negara lain.

Pada bagian akhir percakapan, kami



SYAYKH AL-ZAYTUN AS PANJI GUMILANG

mengucapkan terimakasih atas keterbukaannya. Lalu, Syaykh al-Zaytun menjawab: "Terima kasih juga Anda sudi datang ke mari, tapi saya meminta jangan mengatakan beda aliran. Tuhan kita sama, *udah* selesai. Anda beriman kita beriman, itu kesamaannya. *Nggak* usah dikatakan benar tidak benar. Yang tahu benar itu cuma yang di atas sana (Tuhan). Yang penting kita praktekan kebenaran, kita berjalan pada nilai-nilai kebenaran, nanti yang di atas sana yang akan menilainya. Indonesia kalau sudah begitu, *udah* beres. Karena kita majemuk. Kalau tidak begitu, susah. Justru saya yang minta Anda jangan pakai istilah beda aliran. Aliran kita sama karena kita sama-sama ciptaan Tuhan. Itu konsep Ilahinya."

Kata-kata Syaykh ini memancarkan sinar yang mengilhami (menginspirasi) kami bahwa pendiri dan pimpinan Ma'had al-Zaytun ini seorang penganut agama (ulama) yang memiliki kecerdasan spritual yang luas dan dalam. Seorang ulama yang mencerdaskan dengan pengenalan dan ketaqwaannya kepada Allah sedemikian luas dan dalam. Inilah pertama kali kami mendengar pernyataan langsung dari seorang syaykh (ulama, guru besar): "Tuhan kita sama! Anda beriman, kita beriman, itu kesamaannya." Sangat kontras dengan pernyataan ulama lainnya yang sering menyebut Yahudi dan Kristen atau penganut agama lainnya itu kafir, bukan orang beriman.

Kata-kata itu juga mengilhami kami tentang proses kesempurnaan pendidikan budaya toleransi dan perdamaian yang menjadi motto lembaga pendidikan Islam ini. Sudah banyak ulama, kiai atau cendekiawan agama yang menyuarakan toleransi. Tapi pengajaran yang sempurna (paling pokok) kami temukan di pondok pesantren (kampus berasrama) Al-Zaytun ini. Toleransi di kampus ini tidak sekadar diajarkan dan diwacanakan menjadi rumusan-rumusan yang didefenisikan. Tetapi benar-benar diimplementasikan dan dibudayakan dalam keseharian.





Syaykh Panji Gumilang, berkhotbah di altar Gereja GPIB Koinonia, Jakarta foto: berindo wilson

Menurut Syaykh al-Zaytun, toleransi yang merupakan keyakinan pokok (akidah) dalam beragama, dapat kita jadikan sebagai nilai dan norma.

Menurut Syaykh al-Zaytun dalam Khotbah Idulfitri 1 Syawal 1424 H/25 November 2003 M, toleransi harus ditegakkan sebagai keyakinan pokok (akidah) dalam beragama. Itu maknanya, pengamalan toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi dan kelompok yang selalu dihabitualisasikan dalam wujud interaksi sosial. Toleran maknanya, bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain-lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Toleransi (toleran) dalam pengertian seperti itu, kata Syaykh, terkadang menjadi sesuatu yang sangat berat bagi pribadi-pribadi yang belum menyadarinya. Padahal perkara tersebut bukan mengakibatkan kerugian pribadi, bahkan sebaliknya akan membawa makna besar dalam kehidupan bersama dalam segala bidang, apalagi dalam domain kehidupan beragama. Menurutnya, toleran dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya, dengan eksisnya berbagai agama *samawi* maupun agama *ardli* dalam kehidupan umat manusia ini.

Dalam kaitan ini, tutur Syaykh,

Tuhan telah mengingatkan kepada umat manusia dengan pesan yang bersifat universal, dalam Q.S. 42 A. 13: *"Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama, apa yang telah diwasiatkan kepada Nuh, dan apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah diwahyukan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah dalam urusan agama."*

Pesan lainnya terkandung dalam Q.S. 3 A. 103: *"Dan berpegang teguhlah kamu kepada agama Allah dan janganlah kamu bercerai-berai."*

Pesan universal ini, menurut Syaykh, merupakan pesan kepada segenap umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antarumat beragama maupun sesama umat beragama. Pesan dari langit ini menghendaki umat manusia itu memeluk dan menegakkan agama, karena Tuhan sang Pencipta alam semesta ini telah menciptakan agama-agama untuk umat manusia, kehendak-Nya hanyalah jangan berpecah-belah dalam beragama maupun atas nama agama.

Tegakkanlah agama dan jangan berpecah belah dalam beragama, jelas Syaykh al-Zaytun, merupakan standar normatif Ilahiyah, sebagai patokan baku untuk pembimbingan perilaku umat manusia dalam beragama. Standar yang bersifat universalistik ini bermakna ruang lingkupnya berlaku di mana pun dan kapan pun. Yakni umat beragama dalam berinteraksi antaragama wajib mengutamakan standar universal ini.

Menurut Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang, pengakuan adanya kekuatan Yang Maha Tinggi, yaitu Tuhan Allah/ God/Yahweh/Elohim, yang disertai ketundukan itu, merupakan fitrah (naluri) yang dimiliki oleh setiap manusia. Kendati demikian, manusia tetap memerlukan adanya pemberi peringatan agar tidak menyeleweng dari fitrahnya, mereka adalah para nabi dan rasul.

Panji Gumilang menjelaskan, perasaan tunduk kepada Yang Maha Tinggi, yang disebut iman, atau *i'tikad*, yang kemudian berdampak pada adanya rasa suka (*rughbah*), takut (*ru'bah*), hormat (*ta'dzim*) dan lain-lain, itulah unsur dasar *al-din* (agama). *Al-din* (agama) adalah aturan-aturan atau tata-cara hidup manusia yang dipercayainya bersumber dari Yang Maha Kuasa untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



Prosesi Toleransi Al-Zaytun di Gereja GPIB Koinonia, Jakarta

foto: berindo wilson

Berbagai agama, jelas Syaykh, telah lahir di dunia ini dan membentuk suatu syariat (aturan) yang mengatur kehidupan manusia, yang termaktub di dalam kitab-kitab suci, baik agama *samawi* (yang bersumber dari wahyu Ilahi) maupun yang terdapat dalam agama *ardli* (budaya) yang bersumber dari pemikiran manusia. Semua agama-agama, baik *samawi* maupun *ardli*, memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Syaykh menyebut berbagai fungsi tersebut adalah: (i) menunjukkan manusia kepada kebenaran sejati; (ii) menunjukkan manusia kepada kebahagiaan hakiki; dan (iii) mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan bersama.

Dari hakikat dan fungsi agama seperti yang disebutkan itu, ujar Syaykh Panji Gumilang, maka pemeluk agama-agama yang ada di dunia ini, telah memiliki strategi, metode dan teknik pelaksanaannya masing-masing, yang sudah barang tentu dan sangat boleh jadi terdapat berbagai perbedaan antara satu dengan lainnya. Karenanya, kata Syaykh, umat manusia dalam menjalankan agamanya, sang Pencipta agama telah berpesan dengan sangat: "Kiranya umat manusia tidak terjebak dalam perpecahan tatkala menjalankan agama masing-masing, apalagi perpecahan itu justru bermotivasikan keagamaan".

Syaykh mengatakan tindakan manusia beragama itu selalu memiliki orientasi, berarti selalu diarahkan kepada tujuan. Menurutnya, ada dua elemen penting dalam orientasi tindakan manusia termasuk tindakan

manusia dalam beragama yaitu orientasi motivasional dan orientasi nilai.

Orientasi motivasional adalah yang berhubungan dengan keinginan individu yang bertindak itu untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan, atau dalam makna lain, motivasi untuk memperbesar kepuasan jangka panjang dan jangka pendek.

Sedangkan elemen lainnya adalah orientasi nilai. Orientasi ini menunjuk kepada standar-standar normatif yang memengaruhi dan mengendalikan pilihan-pilihan individu terhadap tujuan yang dicapai dan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu.

Walhasil, kata Syaykh, kebebasan individu dalam bertindak, dibatasi oleh standar-standar normatif yang ada dalam masyarakat, baik yang bersifat Ilahiyah maupun budaya. Segala norma-norma itu bukan berarti mengeliminir kebebasan manusia dalam beragama, justru menawarkan berbagai alternatif dalam bertindak, bermakna juga bahwa manusia itu dalam beragama mempunyai kebebasan penuh yang dibatasi oleh kebebasan yang dimiliki orang selainnya.

"Itu berarti bahwa setiap umat beragama dalam interaksi sosialnya mempunyai kebebasan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Interaksi seperti ini sudah barang pasti berkonsekuensi, minimal saling singgung. Sebab strategi, metode dan teknik interaksi masing-masing agama dan para pemeluknya bahkan dalam kalangan suatu agama dan para pemeluknya, sangat mungkin terjadi

perbedaan, baik secara prinsip maupun nonprinsip," kata Syaykh Panji Gumilang.

Menurutnya, ini bermakna, dapat kita lihat bahwa individu-individu itu dalam beragama memungkinkan dapat menggunakan agama sebagai kekuatan yang memersatukan dan sebaliknya juga dapat menggunakannya sebagai pencerai-beraian, yang mengakibatkan timbulnya konflik.

Akidah dalam Beragama

Menurut Syaykh al-Zaytun, toleransi dalam pengertian yang telah disampaikan tersebut, yang merupakan keyakinan pokok (akidah) dalam beragama, dapat kita jadikan sebagai nilai dan norma. "Kita katakan sebagai nilai karena toleransi merupakan gambaran mengenai apa yang kita inginkan, yang pantas, yang berharga, yang dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu," jelas Syaykh.

"Dan nilai (toleransi) akan sangat memengaruhi kebudayaan dan masyarakat. Demikian juga toleransi, dapat kita jadikan suatu norma, yaitu suatu patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang," urai Syaykh.

Karena toleransi sudah kita jadikan nilai dan norma, dan juga menyangkut sifat dan sikap untuk menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan, dan lain-lain yang berbeda bahkan bertentangan dengan pendirian sendiri, maka menurut Syaykh, sifat dan sikap sebagai nilai dan norma itu mesti disosialisasikan. Maknanya, ialah proses memelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Sifat dan sikap toleran ini perlu disosialisasikan, agar setiap individu mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata di masyarakat luas. Dalam lingkungan keluarga, kehidupan yang toleran harus disosialisasikan sejak dini terhadap anggota keluarga (anak-anak). Dan inilah yang menjadi sosialisasi dasar dalam kehidupan umat manusia, yang dari padanya dikembangkan sosialisasi lebih lanjut sebagai *follow-up*.

Dijelaskan, hidup beragama yang

Syaykh al-Zaytun menegaskan bahwa berinteraksi dengan jiwa toleran dalam setiap bentuk aktivitas, tidak harus membuang prinsip hidup (beragama) yang kita yakini. Menurutnya, kehidupan yang toleran justru akan menguatkan prinsip hidup (keagamaan) yang kita yakini.

toleran sekaligus menjadi sikap dasar dalam kehidupan sosial masyarakat, yang selalu disosialisasikan dalam tingkat rumah tangga, merupakan sosialisasi primer, dan sosialisasi sekunder terjadi sesudah sosialisasi primer itu terjadi. Dan sesungguhnya sosialisasi primer itu merupakan dasar bagi sosialisasi sekunder. Jika yang berperan dalam sosialisasi primer adalah seluruh keluarga dalam rumah tangga, maka yang berperan dalam sosialisasi sekunder adalah luar rumah tangga, yang dalam kehidupan sekarang ini adalah arena pembelajaran sekolah.

Sementara itu, kata Syaykh, di sekolah kita mendapatkan bekal pengetahuan, kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk dapat hidup dalam kehidupan sosial yang lebih luas, mengenal negara, undang-undang, aturan agama dan kehidupan antarbangsa dan lain-lain. Setelah pembelajaran formal di bangku sekolah selesai, sosialisasi sekunder masih terus dilakukan dalam kehidupan yang lebih luas, kita harus menyesuaikan diri dengan berbagai norma dalam kelompok kerja maupun masyarakat.

Menurut Syaykh, sosialisasi terhadap sikap hidup toleran dalam berbagai bidang kehidupan (agama dan lain-lain), itu berlangsung seumur hidup. Sosialisasi terhadap kehidupan toleran itu merupakan proses yang tak henti-hentinya, dan terus mencari dan mendapatkan yang lebih baik. Terus berlangsung seumur hidup umat manusia.

Prinsip Hidup Beragama

Syaykh al-Zaytun menegaskan bahwa berinteraksi dengan jiwa toleran dalam setiap bentuk aktivitas, tidak harus

membuang prinsip hidup (beragama) yang kita yakini. Menurutnya, kehidupan yang toleran justru akan menguatkan prinsip hidup (keagamaan) yang kita yakini. “Segalanya menjadi jelas dan tegas tatkala kita meletakkan sikap mengerti dan memahami terhadap apapun yang nyata berbeda dengan prinsip yang kita yakini. Kita bebas dengan keyakinan kita, sedangkan pihak yang berbeda (yang memusuhi sekalipun) kita bebaskan terhadap sikap dan keyakinannya,” Syaykh menjelaskan.

Syaykh mengemukakan dialog disertai deklarasi tegas dan sikap toleran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam Q.S. 109: *“Wahai orang yang berbeda prinsip (yang menentang). Aku tidak akan mengabdikan kepada apa yang menjadi pengabdianmu. Dan kamu juga tidak harus mengabdikan kepada apa yang menjadi pengabdianku. Dan sekali-kali aku tidak akan menjadi pengabdianmu. Juga kamu tidak mungkin mengabdikan kepada pengabdianku. Agamamu untukmu. Dan agamaku untukku.”*

“Prinsip yang telah dibela oleh Rasulullah sangat jelas, dengan sentuhan deklarasi yang tegas. Sedangkan prinsip yang harus dipegang oleh mereka yang berbeda (penentangannya) juga dijelaskan dengan tegas. Namun diiringi dengan sikap toleransi yang sangat tinggi: Kamu pada prinsipmu dan aku pada prinsipku. Yakni sepekat untuk berbeda,” jelas Syaykh.

Menurutnya, sikap tegas penuh toleran, tanpa meninggalkan prinsip seperti itu dilaksanakan pada saat masyarakat lingkungannya tampil dengan budaya represif, yang sistem sosialnya dalam proses tidak menghendaki perubahan, bertahan dengan struktur yang ada (morfofostatis). Sedangkan Nabi Muhammad saw tengah memulai pembentukan kelompok (*formation group*) menuju perubahan. Ternyata sikap toleran sangat menentukan proses terjadinya bentuk serta perubahan atau perkembangan suatu sistem maupun struktural atau penyederhanaannya (*morfofogenesis*).

Sikap toleran, kata Syaykh, membuah kemampuan yang sangat signifikan dalam menetapkan pilihan yang terbaik. Mampu mendengar berbagai ungkapan dan menyaring yang terbaik dari pada semua itu.

“Sikap toleran juga melahirkan



Mars Universitas Al-Zaytun berkumandang di Gereja GPIB Koinonia, Jakarta foto: berindo wilson



Temu Ramah Mesra Jemaat GPIB dengan Keluarga Besar Al-Zaytun di Kampus Al-Zaytun

kemampuan mengubah perilaku individu (*self correction*) terhadap pola yang selama itu dilakukan, yang tak berdaya mengubah masyarakat tradisional, tertutup dan represif, sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat dicapai. Toleran, tidak menciptakan individu yang *wangkeng*, yang tidak mau mengubah perilakunya, walau tujuannya tidak tercapai. Secara apologi bersikap dan mengatakan bahwa: Tujuan itu tidak tercapai karena belum waktunya, atau nasibnya memang demikian dan tidak mau mengubah diri," katanya.

Selain itu, menurut Syaykh, sikap toleran, mampu menemukan jalan keluar dan *problem solving* yang pantas dan mengangkat martabat dan harga diri dalam berbagai bidang kehidupan.

Prosesi Toleransi

Uraian di atas merupakan butir-butir mutiara pemikiran Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang tentang toleransi sebagai akidah dan prinsip dalam beragama, yang memancarkan selaksa inspirasi bagi siapa saja yang memahami dan menghendakinya. Apalagi setelah pada hari Sabtu 31 Juli 2004, kami menyaksikan sebuah prosesi toleransi dan perdamaian nyata di Ma'had Al-Zaytun. Suatu prosesi persahabatan monumental, pertama

kali, telah terjadi dalam sejarah kehidupan keberagaman di Indonesia.

Sebuah peristiwa aplikasi toleransi nyata terjadi di sebuah pondok pesantren di Indonesia, sejumlah umat Kristen dan umat Islam berkumpul bersama, saling mendoakan, makan bersama, berolahraga bersama, bahkan bernyanyi sambil bergandengan tangan untuk menyatakan bahwa mereka adalah satu kasih, bersahabat, dan bersaudara.

Mereka berjumpa dan bersukacita membuka hati dalam kebersamaan dan persaudaraan tanpa mempersoalkan perbedaan. Mereka saling memberi dan saling mendoakan sesuai iman dan kepercayaan masing-masing.

Hari itu, laksana satelit mengorbit memancarkan sinyal pesan damai dan toleransi ke seluruh penjuru bumi. Syaykh AS Panji Gumilang dan segenap eksponen, guru, karyawan, dan santri Ma'had al-Zaytun menyambut hangat dan mesra kedatangan Pdt. Rudolf (Rudy) Andreas Tendean, Ketua Majelis Jemaat Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Koinonia Jakarta, bersama rombongan jemaat sebanyak kurang lebih 200 orang.

Kala itu, rombongan jemaat GPIB itu disambut dengan hangat penuh persaudaraan dalam suatu upacara khusus yang dihadiri seluruh santri,

guru dan eksponen Al-Zaytun. Kala itu, Pendeta Rudy didaulat memimpin doa pada penghujung acara dan saat mengunjungi Masjid Rahmatan lil 'Alamin yang tengah dibangun di kampus Al-Zaytun itu.

Kemudian, Syaykh al-Zaytun bersama rombongan mengunjungi jemaat GPIB (Gereja Protestan Indonesia bagian Barat) Koinonia Jl. Matraman Raya, Jakarta, pada Sabtu malam 29 Oktober 2005, bertepatan bulan suci Ramadhan. Sekali lagi, Al-Zaytun dan GPIB mengimplementasikan dan memancarkan misi toleransi dan perdamaian secara nyata. Saat itu Syaykh al-Zaytun Dr Abdussalam Panji Gumilang didaulat berpidato (khotbah) di podium altar gereja. Mars Universitas Al-Zaytun berjudul *Ajaran Illahi untuk Semua* pun berkumandang di gereja itu, dinyanyikan bersama seluruh jemaat dan eksponen Al-Zaytun.

Ini adalah kali kedua Syaykh Panji Gumilang dan rombongan masuk dalam gereja itu. Sebelumnya Rabu malam 7 Juli 2004, Syaykh juga sudah disambut dan didaulat berpidato. Saat itu, Syaykh menjelaskan visi dan misi Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian.

Hubungan persaudaraan ini, bermula dari ketulusan Syaykh al-Zaytun Panji



Suka-cita Jemaat GPIB di Kampus Al-Zaytun

Syaykh Panji Gumilang menegaskan: “tatkala kami mengucapkan assalamu’alaikum – damai untukmu, rambutmu tak boleh diganggu apalagi darahmu. Itulah yang kami yakini dan itulah yang kami sebarkan dalam kehidupan kami. Dan kita musti hidup bersama, lepaskan batas-batas yang tidak perlu membatasi kehidupan kita, karena Tuhan tidak pernah membatasi!”

Gumilang mengirimkan kartu ucapan Selamat Hari Natal ke berbagai pimpinan dan jemaat gereja di bulan Desember 2003. Kartu ucapan selamat Natal ini direpson Majelis Jemaat GPIB dengan membuka komunikasi langsung serta mengutus beberapa anggota Majelis Jemaat mengunjungi Al-Zaytun.

Persahabatan pun kian akrab, untuk tujuan yang sama yakni toleransi dan perdamaian. Tidak sekadar diucapkan atau diwacanakan dalam retorika, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam sikap dan perbuatan. Saling menghormati, mengasihi dan saling memberi dan saling mendoakan sesuai iman dan kepercayaan masing-masing.

Dalam khotbahnya di gereja GPIB Koinonia, Syaykh menjelaskan bahwa pihaknya, setiap habis sholat bercengkerama dengan Tuhan. “Kami menyampaikan pujian-pujian dan doa. Yang intinya seperti ini, kalau kita bahasa Indonesiakan: Ya Tuhan, Engkau adalah hakekat perdamaian dan sumber perdamaian itu, kemudian damai itu akan kembali padaMu. Dan kami mohon berikan kami hidup penuh perdamaian dan masukkan kami ke dalam sorga yang penuh damai. Itulah cengkerama kami secara bersama dengan Tuhan.”

Dia pun mempertegas ungkapan Pendeta Kokali, yang terlebih dahulu memberi sambutan, bahwa pertemuan ini laksana hidup damai di sorga. Bagi kami, kata Syaykh, ini tidak laksana lagi. Melainkan hidup damai seperti ini, itulah cerminan sorga yang hakiki.

“Kami selalu minta agar di kehidupan kami diberikan damai laksana di sorga, dan hari ini kita rasakan,” ungkapnya.

Syaykh juga menyambut pernyataan Pendeta Kokali bahwa dengan pertemuan damai seperti ini, ke depan bangsa Indonesia yang akan berubah. “Kami juga bersama sahabat-sahabat di Indramayu mempunyai persepsi seperti itu dan maknanya seperti ini. Kami yakin, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang ber-Tuhan, Tuhannya sama. Ada orang yang mengatakan seperti agamanya itu berbeda, Tuhannya sama.”

Maka, kata Syaykh, tatkala terjadi pertikaian antaragama, ini menandakan kita belum kenal Tuhan. Karena mana ada bertikai antar-Tuhan. Di mana ada Tuhan yang sama lantas bertikai? Satu mengatakan bertikai atas nama Tuhan, yang satu mempertahankan kehidupan atas nama Tuhan. Jadi Tuhan kontra Tuhan. Rasio kita tidak bisa menerima, irasional. Maka mari kita ciptakan hidup bersama karena Tuhan kita sama. Sumber perdamaian dari Tuhan yang sama.

Lantas bagaimana kita menyebut Sang Tuhan itu? Maka dalam ungkapan bahasa Arab ‘Allahuma antassalam’ – ‘Ya Allah, Engkau damai itu, perdamaian itu’. Maka tatkala kami yakin perdamaian itu dari Tuhan maka kami sampaikan Assalamu’alaikum – Damai untukmu. Itu makna dari assalamu’alaikum.

Syaykh Panji Gumilang menegaskan, tatkala kami mengucapkan assalamu’alaikum – damai untukmu, rambutmu tak boleh diganggu apalagi darahmu. Itulah yang kami yakini dan itulah yang kami sebarkan dalam kehidupan kami. Dan kita musti hidup bersama, lepaskan batas-batas yang tidak perlu membatasi kehidupan kita, karena Tuhan tidak pernah membatasi.”

Tuhanmu memuliakan umatNya sedangkan ummat adalah ciptaanNya. Mengapa kita yang bukan pencipta tidak menghormati ciptaanNya. Tuhan mengucapkan dan memberikan pernyataan, “Aku muliakan anak Adam.” Apapun bentuknya, apapun agamanya, Aku muliakan anak Adam, begitu tuntunan Illahi.

Maka, Syaykh menegaskan, ini berarti bahwa ajaran Illahi bukan untuk satu golongan, bukan untuk satu ummat, tapi ajaran Illahi adalah untuk semua. “Karena kita memegang ajaran Illahi, inti pertama kita ciptakan perdamaian dengan penuh semangat juang untuk menyebarkan visi dan misi



Umi dan putri mengagip Ibu Pendeta Rudy di Gereja GPIB

perdamaian,” tegasnya.

Syaykh Panji Gumilang, yang oleh *Tokoh Indonesia* digelar Pelopor Pendidikan Terpadu dan Tokoh Pembawa Damai, itu, menegaskan kita tidak boleh susut dengan cita-cita penyebaran damai. “Jadi apapun yang terjadi, proses atau pun evolusi pasti terjadi karena bangsa terdidik itu mengalami evolusi diri dan evolusi cita-cita menuju yang lebih baik,” katanya.

“Kami yakin dan seyakini-yakinnya, Indonesia entah itu dalam tempo yang singkat atau tempo yang tidak terlalu cepat, evolusi cinta damai ini akan bergerak dan sekat-sekat yang kita khawatirkan tadi akan berubah. Kita akan terus bergerak mereformasi bangsa ini sendiri sampai menuju sesuatu yang lebih sempurna. Dan kehidupan ini tidak ada yang *full stop*, selamanya semicolon, titik koma. Dan yang memproses titik koma itu adalah kita pencinta damai ini, sehingga tatkala titik koma di satu dekade A, di situ kita merasakan damai.”

Syaykh mengatakan prosesi toleransi seperti malam itu nampaknya bagi yang belum pernah merasakan, itu merupakan baru kali pertama. Tapi kami-kami dan kita-kita yang sudah merasakan maka ini bukan kali pertama. Dan kala bangsa Indonesia merasakan, maka ini sesuatu yang lezat dalam kehidupan. “Mari kita *positif thinking* dalam setiap bergerak menyampaikan damai dan kasih. Dan mari kita selalu senyum dalam menegakkan damai dan kasih.” seru Syaykh Panji Gumilang.

“Mudah-mudahan apa yang telah kita jalin ini akan semakin meluas dan

menjadi panutan bagi bangsa Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke,” Syaykh Panji Gumilang mengakhiri. Acara pun dilanjutkan dengan makan bersama dan ramah tamah di aula gereja. Di depan aula gereja itu pun telah terpampang spanduk ucapan Selamat Idul Fitri 1 Syawal 1426 H. Mohon maaf lahir dan batin.

Prosesi toleransi ini sudah pernah kami tulis di majalah ini (Berita Indonesia). Namun setiap kali membacanya kembali, terasa selalu memancarkan inspirasi (ilham) baru yang memicu proses penghayatan dan pengamalan baru tentang kehidupan yang toleran dan damai sebagai aplikasi dari prinsip-prinsip beragama.

Al-Zaytun yang bermotto ‘Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Budaya Perdamaian’ ini memang benar-benar di-*setting* sebagai laboratorium toleransi dan perdamaian. Para pendiri, eksponen, guru dan segenap santrinya dipersiapkan menjadi teladan dalam aplikasi toleransi dan persaudaraan tanpa memandang latar belakang dan perbedaan lainnya. Mereka menghendaki bangsa Indonesia bangkit dalam zona damai dan demokrasi (*zone of peace and democracy*).

Mereka berkehendak kuat mengimplementasikan cita-cita para pendiri bangsa untuk bangkitnya sebuah bangsa besar dan negara besar, Republik Indonesia, yang bertujuan: *Pertama*, melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia; *Kedua*, memajukan kesejahteraan

umum; *Ketiga*, mencerdaskan kehidupan bangsa; dan, *Keempat*, ikut serta menjamin perdamaian dunia yang adil dan beradab.

Tujuan yang diletakkan di atas nilai-nilai dasar: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan/Perwakilan serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Menurut Syaykh al-Zaytun dalam Khutbah ‘*Ed al-Fithri 1 Syawwal 1429 H (1 Oktober 2008 M)*’ bahwa nilai-nilai dasar negara Indonesia itu, sepenuhnya merupakan ajaran Ilahi, yang dapat berlaku untuk semua rakyat dan bangsa Indonesia. Nilai-nilai dasar negara ini merupakan ideologi modern, untuk masyarakat majemuk yang modern, yakni masyarakat Indonesia.

Karenanya, kata Syaykh, sebagai nilai-nilai dasar yang modern, juga menjadi ideologi yang dinamis; dimana watak ideologi dinamis itu adalah terbuka. Konsekuensinya, seluruh nilai yang terkandung di dalam konstitusi (UUD) negara sepenuhnya harus berlandaskan ideologi dan nilai-nilai dasar negara tersebut. Tafsir daripada nilai-nilai dasar negara yang baku sesungguhnya adalah konstitusi atau UUD negara. Karenanya, UUD menjadi tidak relevan bahkan tidak valid bila bertentangan dengan nilai-nilai dasar negara.

Karena tafsir nilai-nilai dasar negara yang paling baku adalah konstitusi/ UUD, maka menurut Syaykh, jika individu, kelompok, lembaga non pemerintah maupun pemerintah yang bertindak, berlaku konstitusional, maka ia adalah penjunjung dan pengamal nilai-nilai dasar negara, harus dihormati oleh siapapun warga bangsa ini.

Sementara, bila kita berkaca pada kondisi real Indonesia kini, agaknya masih sangat perlu kesungguhan untuk mewujudkan kerinduan para *founding fathers* itu, agar Indonesia berdiri tegak sebagai bangsa besar dalam keseharian dan pergaulan dunia. Jangan sampai justru kita mulai bertanya: Mampukah bangsa Indonesia mempertahankan eksistensinya?

Jawaban utamanya ada dalam bidang pendidikan. Dan itulah yang ingin dijawab oleh Ma’had Al-Zaytun yang kini tengah menapaki langkah menjadi pilar dan simbol kekuatan kebangkitan peradaban bangsa ini. **(Bersambung Bagian Ketiga)**

Penopang di Belakang



Tim medis siap memberikan pertolongan di dalam bis bahkan di atas truk sekalipun.

Keberhasilan tim ASSA tidak hanya milik para pesepeda namun juga milik tim-tim pendukung yang perannya sangat dibutuhkan.

Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun (ASSA) telah sukses menjelajah semua provinsi se Pulau Jawa dengan sempurna. Diawali dengan Tour Sepeda Sehat ASSA Keliling Jawa-Madura 2.000 Km selama 16 hari tanggal 26 Mei sampai 10 Juni 2008, kemudian dilanjutkan dengan jelajahi Indramayu - Jakarta - sampai Banten tanggal 18 - 22 Oktober 2008 yang diberi nama Tour ASSA Pra Sumatera. Kini jalan-jalan di Pulau Sumatera menunggu kehadiran gelinding roda sepeda ASSA yang direncanakan akan diselenggarakan Mei-Juni 2009 nanti.

Segala sesuatu yang dibutuhkan berkaitan dengan penyelenggaraan tour Sumatera ini sudah dan sedang dipersiapkan. Rute jalan yang akan dilalui sudah disurvei sejak beberapa bulan yang lalu. Pendaftaran peserta pun sudah dibuka sejak 1 November lalu dan akan

ditutup pada akhir Desember. Latihan anggota ASSA yang berencana ikut tour Sumatera juga sudah semakin diintensifkan.

Dari pengamatan wartawan Berita Indonesia yang mengikuti dua even sebelumnya -Tour ASSA Keliling Jawa-Madura 2.000 Km dan Tour Pra Sumatera-, kehadiran tim pendukung yang lebih banyak di belakang layar sangat diperlukan. Tim pendukung yang terdiri dari tim persediaan air minum (treatment), dapur (kitchen), cuci pakaian (laundry), mekanik sepeda dan kendaraan, tenaga dan peralatan medis (hospital) berjalan dan tim dokumentasi, bekerja dengan profesional dan disiplin. Karena itu, untuk meneruskan misi tour Sumatera nanti, kehadiran dan kesiapan tim ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan tim ASSA.

Seperti sudah pernah kami laporkan secara ringkas dalam tulisan di edisi-edisi

ng Layar

sebelumnya, selama di perjalanan, ASSA mempersiapkan sendiri kebutuhan air dan makan rombongan sehingga tidak perlu membeli dari restoran atau warung makan. Tim-tim pendukung inilah yang berjasa melakukan semuanya itu. Untuk mencuci pakaian, ASSA membawa laundry berjalan sehingga pakaian kotor para pesepeda bisa dicuci selama perjalanan agar bisa dipakai lagi pada hari berikutnya.

Untuk perbaikan sepeda dan kendaraan bermotor yang mengalami kerusakan, tim juga membawa tenaga mekanik atau bengkel sehingga apabila sewaktu-waktu ada kerusakan, bisa diperbaiki di perjalanan tanpa mengganggu tour sebagaimana telah dijadualkan. Dan untuk pertolongan medis, ASSA juga menyertakan tenaga medis yakni dokter dan perawat serta peralatan medis dalam ambulans. Seluruh tenaga pendukung ini bekerja sangat rapi, disiplin, lincah dan terlatih.

Selama di perjalanan, urutan iring-iringan mobil tim pendukung ini diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsi atau tugas masing-masing. Urutan paling depan, yakni persis di belakang barisan rombongan pesepeda, bergerak pelan mobil ambulans pembawa tim medis dengan segala pralatannya. Kemudian disusul mobil *treatment* yang sekaligus pengangkut tim mekanik. Dan urutan paling akhir adalah bis yang mengangkut pesepeda yang sedang membutuhkan transportasi sementara serta mengangkut tas pakaian peserta.



Dengan tempat kerja yang terbatas, tim mekanik siap melayani ratusan kemungkinan.

Lain halnya dengan tim dokumentasi yang terdiri dari kru Majalah Al-Zaytun. Sesuai dengan keperluannya, tim ini berpecah mengambil foto atau visual. Sementara tim juru masak (kitchen) dan (laundry) setiap harinya selalu berangkat mendahului rombongan ke tempat penginapan berikutnya untuk langsung bekerja sebelum peserta tiba di tempat tersebut.

Pengaturan urutan mobil tim pendukung sedemikian rupa jelas dimaksudkan sebagai strategi agar penanganan masalah

terlaksana seefektif mungkin. Menempatkan ambulans dengan tim medisnya selalu yang terdekat di belakang rombongan dimaksudkan agar lebih cepat bertindak jika sewaktu-waktu ada peserta yang membutuhkan pertolongan. Di belakang ambulans, diikuti mobil tim mekanik atau bengkel juga dimaksudkan agar sepeda peserta yang sedang mendapat pertolongan medis di ambulans itu bisa bersamaan diangkut dengan truk tim mekanik.

Selanjutnya, menempatkan bis berada di belakang tim mekanik dimaksudkan agar manakala ada sepeda peserta yang harus diperbaiki di mobil tim mekanik sambil berjalan, pesepedanya bisa naik bis sementara menunggu sepedanya selesai diperbaiki. Di samping itu, bis ini juga berfungsi sebagai penyisir, berjaga-jaga, mengangkut barangkali ada peserta yang tidak sanggup meneruskan perjalanan.

Dari segi profesionalisme, semua personil tim pendukung ini merupakan orang-orang pilihan yang sudah teruji keahlian dan kedisiplinannya. Tim *treatment*, misalnya, untuk mengisi ulang tanki airnya, mereka selalu lebih dulu menguji air yang akan diambil, apakah layak minum atau tidak. Dengan alat TDS (Total Density Solid) yang selalu mereka bawa, mereka memastikan bahwa air yang akan diminum rombongan itu sehat.

Sama halnya dengan tim juru masak (kitchen), dari 21 hari perjalanan dalam dua tour sebelumnya, tim ini tidak pernah



Laundry berjalan memanfaatkan areal kosong di tempat persinggahan untuk melaksanakan tugasnya.



Peserta mengambil air minum yang sudah teruji kesehatannya dari mobil treatment.

melakukan kesalahan, misalnya telat memasak atau kesalahan lainnya. Semuanya berjalan dengan tepat dan teratur. Walaupun makan pagi sudah dimulai pukul 3 dini hari, petugas kitchen ini selalu sudah siap dengan segala sesuatunya.

Demikian juga tim mekanik. Walau truk sambil berjalan dan di tempat yang cukup sempit, bahkan terkadang ketika melintas di jalan yang rusak pun mereka tetap sanggup memperbaiki kerusakan sepeda peserta tour. Waktunya pun tergolong cepat. Untuk menambal ban yang bocor misalnya, mereka hanya butuh waktu kurang lebih 15 menit, itu sudah termasuk menaikkan dan menurunkan sepeda dari truk.

Tak kalah menakjubkan adalah profesionalisme tim medis. Tim yang terdiri



Tim relawan ikut membantu petugas laundry.

dari dokter dan perawat ini terkadang harus memberikan terapi di dalam bis bahkan di atas truk yang sedang berjalan. Satu hari ketika tour ASSA ke Banten Oktober lalu misalnya, beberapa orang peserta ketika itu mengalami kram dan pening sehingga harus mendapat penanganan tim medis. Berhubung karena ambulans hanya sanggup menampung satu-dua pasien, sehingga pasien yang lainnya harus ditolong di dalam bis. Bahkan, ada seorang peserta yang ketika itu perlu diberikan infus pun tetap dilaksanakan di dalam bis.

Tidak ketinggalan dengan profesionalisme tim dokumentasi. Guna mencari momen dan latar belakang yang bagus, tak jarang para kameramen dan fotografer dari Majalah Al-Zaytun itu berlaku ibarat paparazzi. Mereka terkadang masuk ke tengah ladang atau sawah di tengah perjalanan demi mendapatkan foto dan atau gambar yang bagus.

Tak lupa juga akan relawan yang banyak memberi dukungan terhadap ASSA di setiap daerah yang dilalui. Andil para relawan ini cukup besar membantu suksesnya pelaksanaan tour ASSA sehingga mereka boleh dianggap sebagai salah satu elemen pendukung juga.

Untuk menyambut kedatangan ASSA di daerah, sebagian relawan bahkan sudah mempersiapkan diri sejak sebulan sebelumnya. Seperti penuturan seorang relawan dari daerah Gresik, Dede Bakti Mulya kepada Berita Indonesia. Dede yang mengaku sebagai penggemar dan simpatisan ASSA ini menjadi relawan di Kabupaten Gresik ketika ASSA menginjakkan kaki di daerah itu tanggal 31 Mei 2008 lalu.

Menurut Dede, dia dan temannya



Peserta menikmati makan dan minuman yang disiapkan tim relawan.



Dengan angkutan sederhana para relawan mengikuti rombongan.



Petugas kitchen membereskan dapur dibantu relawan.

menyambut kedatangan ASSA dengan antusias mengingat belum pernah event seperti ini dilaksanakan di negeri ini. Yang kerap terdengar adalah balap sepeda "Tour de France", itu pun hanya bisa disaksikan lewat televisi dan bukan pula karya putra bangsa sendiri. Satu bulan sebelum kedatangan rombongan ASSA, para relawan di daerahnya sudah melakukan lobi ke berbagai instansi dan hotel yang mampu menampung 300 orang lebih rombongan ASSA ketika itu. Namun, karena saat itu bersamaan dengan liburan sekolah, sehingga tidak ada hotel yang mampu menampung semua rombongan. Setelah melobi ke Pemda Gresik, akhirnya Pemda bersedia menjadi tuan rumah saat itu.

Apa yang dikerjakan oleh relawan ini, lebih lanjut Dede menguraikan. Satu hari sebelum tibanya ASSA di Gresik, 47 or-

ang relawan yang dipimpin oleh Rudi Hilmi sudah tiba di Kantor Pemda Gresik dengan membawa puluhan batang bambu untuk parkir sepeda. Pada hari itu, mereka pun selesai membuat tempat parkir sepeda.

Selesai menyiapkan tempat parkir, seluruh relawan dibagi dalam beberapa bagian tugas yang akan dilaksanakan setelah tibanya tim ASSA di antaranya mengurus parkir dan keamanan, membantu pekerjaan dapur, bagian penyaji dan pelayanan makanan, dan bagian umum, yakni bagian yang sewaktu-waktu bisa mengerjakan pekerjaan yang diprioritaskan.

Setelah rombongan ASSA tiba, mereka pun bekerja masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah dibagi sebelumnya. Menjelang pukul 22.00, mereka baru bisa istirahat. Dan pada pukul 2.00 dini hari,

relawan pun sudah bangun untuk menyiapkan makan pagi yang dijadualkan pukul 3.00 pagi.

Demikian sekilas apa jasa yang dilakukan tim relawan dalam menyiapkan kehadiran ASSA di daerahnya serta membantu tim teknis dari Mahad Al-Zaytun. Relawan-relawan seperti di Gresik ini ditemukan juga hampir di seluruh daerah yang disinggahi tim ASSA selama Tour Keliling Jawa-Madura dan Tour Pra Sumatera Inramayu-Jakarta-Banten.

Memperhatikan bagaimana tingginya solidaritas persaudaraan di antara wali dan keluarga santri Mahad Al-Zaytun selama pelaksanaan Tour Keliling Jawa-Madura dan Tour Pra Sumatera Inramayu-Jakarta-Banten beberapa waktu lalu, maka pada Tour Sumatera nanti, hal yang sama diyakini akan diterima ASSA dari para relawan di Pulau Sumatera. ■ MS

Menggugat Pasal Karet

UU Pornografi dinilai bertentangan dengan Undang-Undang Dasar sebab mendiskriminasi sebagian masyarakat Indonesia.

Sejak awal dirancang, undang-undang (UU) mengenai pornografi menjadi bahan pembicaraan hangat masyarakat Indonesia. Banyak yang setuju tapi tidak sedikit pula yang menolak. Setidaknya, butuh waktu sepuluh bulan RUU ini mengalami tarik ulur sebelum akhirnya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam sidang paripurna yang digelar 30 Oktober 2008 menahkannya menjadi UU. Meski demikian, tidak semua anggota dewan menyetujui UU itu disahkan. Seperti aksi keluar sidang (*walk out*) yang dilakukan anggota DPR dari fraksi Partai Demokrasi Indonesia (PDIP) dan Partai Damai Sejahtera (PDS) disusul kemudian dua anggota legislatif dari Partai Golkar asal Bali, Gde Sumarjaya Linggih dan Nyoman Tisnawati Karna.

Salah-satu Anggota Dewan yang melakukan aksi WO yakni Ketua Fraksi PDI-P Tjahjo Kumolo menyampaikan alasannya mengapa ia dan teman-teman PDIP melakukan tindakan itu. Dalam hal ini Tjahjo memperlakukan mengenai empat pasal yang masih dianggap tumpang tindih. Di antaranya pasal mengenai definisi pornografi, juga mengenai pasal yang menyangkut peran masyarakat dan teknis pelaksanaannya. Seperti bunyi pasal 20 yang isinya sebagai berikut: "*Masyarakat dapat berperan serta melakukan pencegahan terhadap perbuatan, penyebaran, dan penggunaan pornografi*". Menurut Tjahjo adanya frase pengadilan massa secara terbuka bagi pelaku pelanggaran pornografi yang terdapat pada pasal tersebut sangat berbahaya, karena berdampak munculnya tindakan anarkis dan main hakim sendiri di masyarakat.

"Secara prosedural dan substansial UU ini memang kurang aspiratif, cacat dan perlu digali lagi," kata Tjahjo menambahkan. PDIP dalam hal ini menurut Tjahjo berjanji akan memfasilitasi berbagai elemen masyarakat untuk mengajukan *Judicial Review* (uji materi) ke Mahkamah Konstitusi (MK) setelah UU ini ditandatangani Presiden. Tindakan serupa disampaikan pula Wakil Ketua Umum DPP PDS Denny Tewu yang menyatakan kesiapannya memberi masukan dan mendukung sepenuhnya masyarakat yang merasa dirugikan dengan pengesahan UU Pornografi ini untuk mengajukan uji materi ke

MK.

Aksi penolakan terhadap UU Pornografi yang dilakukan FPDI dan PDS itu juga diikuti berbagai elemen masyarakat mulai dari aktivis, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) anak, LSM perempuan, kalangan akademisi, para seniman, agamawan, pemuda, ilmuwan, birokrat, dan sejumlah daerah seperti Bali, Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sumatra Utara dan Kepulauan Riau dengan berbagai alasan. Mereka menganggap isi UU itu kurang aspiratif dan akomodatif, memaksakan kehendak, melanggar Hak Asasi Manusia (HAM), tidak sesuai dengan UUD 1945, memasung kreativitas, diskriminatif, menimbulkan disintegrasi dan juga karena adanya perbedaan interpretasi terhadap pasal-pasal krusial yang dianggap masih tumpang-tindih, tidak konsekuen, atau pasal satu dengan lainnya saling bertentangan sehingga menimbulkan multitafsir.

Misalnya pada Bab IV pasal 17 dan 19 tentang pencegahan. Dalam hal ini Umi Fadilla dari Masyarakat Sipil Tolak Pengesahan RUU Pornografi mengkritisi masalah substansi isi dari UU tersebut yang tidak saja mengatur masalah pencegahan tetapi juga memberikan wewenang daerah bersangkutan membuat peraturan-peraturan daerah (perda) sendiri yang nanti timbul adanya kerancuan masing-masing daerah.

Begitu pula substansi pasal 4 ayat 1 yang isinya bertentangan dengan Pasal 43. Sebab pasal 4 ayat 1 memerintahkan semua pemilik materi pornografi mengembalikannya pada negara, namun penjelasan pasal 4 ayat 1 memperbolehkan seseorang menyimpan jika untuk kepentingan sendiri. Secara otomatis siapapun bisa menyimpan sekalipun ia anak di bawah umur.

Sementara reaksi cepat penolakan UU Pornografi berasal dari daerah Bali. Dalam hal ini secara tegas Gubernur Bali I Made Mangku Pastika atas nama masyarakat Bali menyatakan penolakannya. "Sampai kapanpun kami masyarakat Bali menolak melaksanakan UU Pornografi," tegasnya. Pastika menilai aspirasi masyarakat Bali diabaikan dan tidak mendapat respon atau terakomodasi dengan baik. Jauh sebelum UU Pornografi disahkan, atas nama masyarakat Bali, Pastika me-

ngaku telah melayangkan dua surat penolakan yang masing-masing tertanggal 16 Maret 2006 dan 6 Oktober 2008.

Dalam isi surat itu Pastika menyampaikan RUU Pornografi yang telah disahkan DPR itu dinilai mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tindakan serupa dilakukan pula oleh DPRD Bali dengan melayangkan 2 surat pada 15 Maret 2006 dan 15 September 2008. Sementara Ketua Komponen Masyarakat Bali (KMB) I Gusti Ngurah Harta menyampaikan langkah-langkah hukum menggugat UU Pornografi ke Mahkamah Konstitusi. "UU itu bertentangan dengan Undang-Undang Dasar sebab mendiskriminasi sebagian warga bangsa," katanya.

Penolakan ini juga diikuti oleh daerah lain seperti, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang disampaikan Ketua Komisi A DPRD NTT, Cyrilus Bau Engo. Ia atas nama DPRD selaku representasi rakyat menolak UU Pornografi yang menurutnya cenderung mematikan pelestarian budaya lokal maupun pariwisata daerah. Cyrilus menyoroti substansi UU Pornografi yang masih tumpang tindih terutama pasal-pasal yang mengatur masalah moral yang menurut pandangannya merupakan urusan privasi manusia dengan agama dan budayanya. Cyrilus mencontohkan sebuah tradisi di Pulau Sabu di NTT, yakni tradisi pertemuan yang harus diawali dengan saling peluk dan cium, baik antara laki-laki maupun perempuan. "Apakah kebiasaan ini termasuk kategori aksi pornografi?" tanya Cyrilus. Pihaknya berjanji ini akan melakukan gugatan hukum dengan mengajukan *judicial review* atau meminta masyarakat menolak pemberlakuan UU di wilayah NTT.

Ungkapan senada disampaikan Ketua DPRD Sulawesi Utara (Sulut) Syachrial Damopolii. Damopolii mengaku sudah menelpon ke sejumlah daerah yang menolak UU itu untuk berkumpul bersama dan bermusyawarah membulatkan satu suara menolak pemberlakuan UU pornografi ini. Damopolii juga mengaku akan mengajukan pada DPR mengenai hak atau perlakuan istimewa bagi daerah-daerah yang menolak untuk tidak memberlakukan UU tersebut di daerah mereka.

Sementara Wakil Dewan Pers Sabam Leo Batubara lebih menyoroti masalah pasal karet yang bersifat menjebak kebebasan pers, seperti bunyi pasal 1 ayat 1 yang menurut Leo tidak menjelaskan secara konkrit definisi pornografi, kecambulan dan eksploitasi seksual yang perlu



dicermati para pemilik industri media. “Definitif harus diperjelas dulu, agar tidak terjadi bias,” ujarnya.

Yang menarik adalah aksi penolakan yang menyerempet pada arena politik. Salah-satu ancaman ini berasal dari Khairani Hamzah, seorang aktivis Lingkaran Perlindungan Anak dan Perempuan (LPAP). Secara tegas Khairani mengancam akan memboikot partai politik (parpol) yang anggotanya menjadi calon legislatif (caleg) atau partai yang mencalonkan kandidatnya sebagai capres (calon presiden) pada pemilu 2009 yang mendukung UU Pornografi. Menurut Khairani, para aktivis perempuan yang tergabung dalam LPAP telah melakukan berbagai tindakan dengan mengirim pesan berantai melalui pesan singkat (SMS), milis atau *blog* yang disebarluaskan pada masyarakat luas untuk bersamasama tidak memilih caleg atau capres yang mendukung lahirnya UU Pornografi.

Di sisi lain, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Meneg PP) Meutia Hatta, menganggap UU ini sangat toleran dan melindungi kaum perempuan dan anak-anak. Ia menilai UU ini adalah sebagai bentuk tanggungjawab moral negara untuk lebih memberikan kepastian hukum bagi pelaku pornografi yang korbannya kebanyakan anak-anak dan perempuan.

Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hidayat Nurwahid juga mengapresiasi positif pengesahan Rancangan

Undang-Undang (RUU) Pornografi. Hidayat memandang lahirnya UU ini untuk mengatur supaya masyarakat terhindar dari pornografi dan lebih mempertegas bhinneka tunggal ika, tradisi, dan seni supaya terhindar dari kepentingan-kepentingan pornografi yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.

Sedangkan Cendekiawan Muslim, Ahmad Syafii Ma’arif meyakinkan masyarakat dan menjamin UU pornografi tidak mengancam pluralisme di Indonesia. Menurutnya, UU ini lahir justru lebih akomodatif. Bagi yang pro, sebenarnya lahirnya UU Pornografi ini juga untuk melengkapi Undang-Undang sebelumnya seperti UU Pers, UU Perlindungan Anak dan Undang-Undang Penyiaran yang di dalamnya mengatur juga masalah pornografi, tapi lebih bersifat umum belum spesifik.

Uji Materi

Dukungan uji materi UU pornografi ini semakin santer bergaung. R Valentina Sagala dari LSM Jaringan Kerja Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Pro Perempuan mengklaim ada sekitar 40-an LSM yang bergabung untuk melakukan uji materi ini, di antaranya LBH Apik Jakarta, ELSAM, KontraS, LBH Jakarta, PBHI, Setara Institut, Perempuan Mahardhika, Arus Pelangi dan Mitra Imadei, Aliansi Masyarakat Miskin, dan sebagainya. Dukungan ini juga datang dari Gusti Kanjeng Ratu Hemas (GKR) Hemas, Istri Sri Sultan Hamengkubowono dari DI

Yogyakarta. Secara tegas GKR Hemas menyampaikan akan segera mendaftarkan gugatan ke MK. Aktivis perempuan sekaligus anggota legislatif Dewan Perwakilan Daerah (DPD) ini menilai UU ini tidak melindungi perempuan anak tetapi justru memecah-belah dan mendiskriminasi kaum marginal. Hemas juga berpendapat adanya pola-pola pemerintahan orde baru dan bila diterapkan akan mengancam persatuan dan kesatuan negara. Ia juga mengaku heran mengapa UU ini disetujui DPR, padahal masih ada daerah yang tidak setuju. Ia menilai keadilan di negeri ini tidak berjalan.

Sementara, Wakil Presiden Jusuf Kalla mempersilakan masyarakat melakukan uji materi terhadap undang-undang pornografi yang telah disahkan ini. Menurut Wapres, Negara Indonesia adalah negara demokratis, artinya, setiap warga boleh mengajukan ke MK. Kalla meminta masyarakat tidak perlu khawatir, karena pasal-pasal yang potensial menimbulkan penafsiran akan menjadi prioritas. “PP akan mengatur dengan baik,” katanya.

Sesuai aturan, mekanisme uji materi UU pornografi baru bisa dilakukan setelah Presiden mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP). Dalam hal ini Presiden diberi waktu selama 30 hari sejak UU ini disahkan DPR untuk membuat PP dan kemudian dilaksanakan oleh semua masyarakat. Tapi, bisa saja pelaksanaan UU ini ditunda akibat masih banyaknya masyarakat yang masih keberatan. ■ ZAH-RIE

Mutilasi dan Media Massa

Media disebut salah satu pendorong dominan dalam perilaku kejahatan, termasuk mutilasi.

Miris, sadis dan *ngeri* menyikapi fenomena kasus mutilasi yang marak terjadi sepanjang tahun 2008 ini. Di Jakarta, pada empat bulan pertama tahun ini telah terjadi empat kasus mutilasi. Kemudian pada skala lebih besar antara Januari hingga November tak kurang ada 13 kasus mutilasi terjadi di Indonesia. Jumlah ini dua kali lebih banyak dibanding tahun 2007 yang hanya ada sekitar tujuh kasus mutilasi. Ironisnya, para pelaku mutilasi bukanlah orang lain, melainkan orang terdekat atau yang mengenal korban.

Mungkin anda masih ingat kasus mutilasi yang terjadi pertamakali sekitar tahun 1970-an yang menimpa Lily Kartika Dewi (27) dan anaknya Iwan Kartika (5), warga Indonesia yang tinggal di Hongkong. Mereka berdua dimutilasi Bob Liem yang juga warga WNI yang tak lain adalah suami Kartika sendiri.

Kini, kasus yang mirip kembali terjadi. Pelakunya adalah Sri Rumiwati (Yati) yang memutilasi suaminya sendiri, Hendra. Kasus ini sempat menjadi berita cukup mengehebohkan dan cukup merepotkan para petugas untuk menemukan identitas korban.

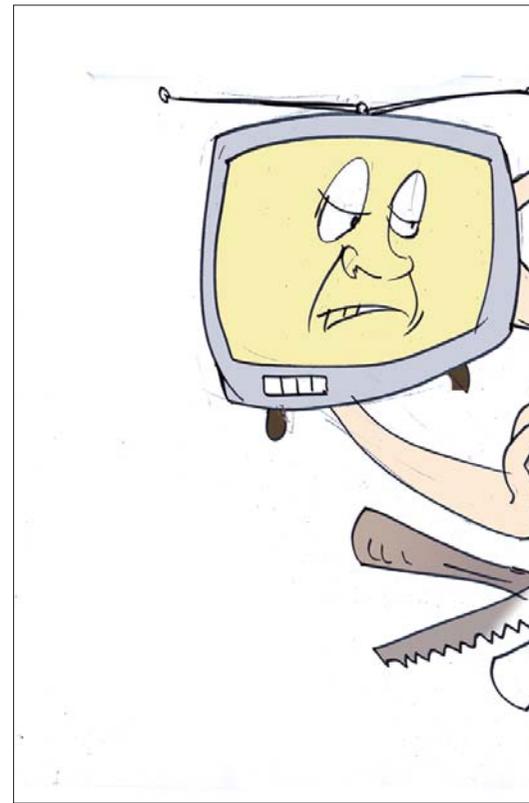
Awalnya, polisi sempat menduga pelakunya adalah seorang preman, karena pada tubuh Hendra yang berprofesi sebagai supir itu terdapat tato berbentuk macan. Selain itu ahli forensik juga menduga pelakunya orang yang profesional karena melihat kerapian dari potongan-

potongan mayat itu.

Dua hari menjelang Idul Fitri (30/10), Yati akhirnya berhasil dibekuk aparat di Brebes, Jawa Tengah. Pada pihak polisi, Yati mengakui perbuatannya tersebut. Ia mengaku dendam pada suaminya, karena kerap menyiksa dirinya. Selain itu, Yati menuturkan pula motivasi inspirasi pemutilasian itu. Secara jujur ia mengakui adegan mutilasi itu meniru pemutilasian yang dilakukan Ryan, pria penjagal dari Jombang yang menghilangkan 11 nyawa. Sebagaimana diketahui, Ryan memutilasi Heri Santoso menjadi 7 bagian.

Kepala Unit Kejahatan dengan Kekerasan Polda, Metro Jaya Komisaris Jarius Saragih membenarkan pernyataan Yati ini. "Setelah Hendra saya bunuh, saya langsung terbayang-bayang dan terangsang untuk mengikuti adegan yang pernah saya lihat itu," kata Saragih menirukan pengakuan Yati. Saragih juga menyampaikan pengakuan Yati mengenai seringnya Yati melihat perkembangan berita Ryan melalui televisi maupun media cetak. Selama ini, Saragih mengaku sering menemukan para pelaku tindak kejahatan yang berhasil disidik polisi mengakui perbuatannya karena meniru sajian media massa, terutama tayangan televisi.

Terlepas dari latar belakang pelaku tindak kejahatan (pemutilasi) karena sakit hati, dendam atau mengalami gangguan jiwa, pengaruh media massa baik cetak maupun elektronik terhadap perilaku sosial di masyarakat memang sudah



menjadi kajian cukup lama. Pada tahun 1977 sebuah riset yang dilakukan Albert Bandura menemukan, media televisi disebut sebagai salah satu pendorong peniruan lebih dominan dalam perilaku kejahatan, termasuk mutilasi. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan *Doris Graber* tahun 1980 di Amerika Serikat, dimana 94 persen responden dari penelitian itu menyatakan media massa menjadi sumber informasi utama mengenai berita kejahatan dan peradilan.

Sementara penelitian program tayangan kekerasan di televisi Amerika Serikat pada akhir tahun 1990-an yang dilakukan Leonard Eron dan Rowell Huesman menyebutkan tontonan kekerasan yang dinikmati anak usia 8 tahun akan berpotensi mendorong aksi kriminalitas pada saat

Beberapa kasus mutilasi yang pernah terjadi di Indonesia:

» Juli 2005

Tubuh seorang pria berusia 29 tahun ditemukan terpotong menjadi tiga bagian di depan warung nasi Kampung Jembatan, Kebon Nanas, Jakarta Timur. Potongan mayat dalam sebuah karung plastik itu teridentifikasi bernama Yulius Alexander Matital, beralamat Jalan Warakas, Tanjung Priuk, Jakarta Utara.

» 19 Januari 2006

Dua potong tubuh korban pemutilasian yang sudah membusuk ditemukan terapung hanyut di Kali Baru, Kompleks Perumahan Harapan Baru II, Kota Baru, Bekasi Barat.

» 10 Agustus 2006

Korban mutilasi tanpa kepala teridentifikasi bernama Samini ditemukan warga di pinggiran Kali Sasak, Kelurahan Teluk Pucung. Saat ditemukan sosok jasadnya dibungkus selimut dan karpet. Jenazah perempuan yang diduga sedang hamil itu dimutilasi pacarnya sendiri, Ibnu.

» 19 Mei 2007

Seorang laki-laki korban mutilasi. Korban adalah seorang waria bernama Ismail.

» 5 Juni 2007

Enam potongan tubuh Sofa Rianti (28), warga Desa

Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang ditemukan di tempat pembuangan akhir sampah Jatibarang, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Semarang.

» 14 Januari 2008

Seorang bocah laki-laki berusia 12 tahun ditemukan tewas dengan kondisi terpotong-potong menjadi beberapa bagian di tepi Jalan HM Joyomartono, tidak jauh dari pusat perbelanjaan Bekasi Trade Center.

» 18 Januari 2008

Seorang janda beranak satu bernama Atika Septiani warga Jakarta Utara ditemukan tewas tanpa kepala di



usia 30 tahun.

Kasus peniruan tindak pemutilasian yang terinspirasi dari media pernah terjadi di tahun 1989. Saat itu Agus Naser memutilasi istrinya sendiri, nyonya Diah. Agus mengakui tindakan pemutilasian yang ia lakukan itu karena terinspirasi peristiwa penemuan mayat di jalan Thamrin, Jakarta yang terpotong menjadi 13 bagian (tidak terungkap pelakunya) yang dibaca pelaku melalui berita di koran. "Saya tiba-tiba teringat dengan berita yang saya baca itu, saya yakin kalau mayat ini dipotong-potong pasti polisi akan sulit melacaknya," ungkap Agus dalam sebuah persidangan tanggal 2 Desember tahun 1989.

Mengenai mekanisme efek peniruan (*imitation effect*) melalui media baik yang

dilakukan Yati maupun Agus, Pengajar Mata Kuliah Media Massa dan Kejahatan dari Universitas Indonesia (UI) Ade Erlangga Masdiana membaginya menjadi dua, *direct effect* (imitasi langsung) yang biasa dilakukan anak-anak. Sementara *delayed effect* (imitasi tidak langsung) atau tunda kerap dilakukan orang dewasa.

Dalam hal ini Masdiana menilai, tayangan atau informasi adegan tindakan kejahatan yang dipublikasikan media kadang susah dikontrol sehingga mempengaruhi pola pikir dan memotivasi serta menginspirasi pada benak pelaku kejahatan untuk menirunya. Kriminolog UI ini mengilustrasikan sebuah pemberitaan media yang amat detail, di antaranya reka ulang yang dilakukan pelaku mutilasi yang tertangkap dan sekaligus tata cara penghilangan jejak. Bagi seseorang yang secara terus-menerus menyaksikan adegan tersebut dan dalam posisi tertentu menurut Masdiana akan terinspirasi atau meniru untuk melakukannya. Masdiana menilai media massa secara tidak langsung turut mengajarkan pelaku baru untuk melakukan tindakan serupa.

Pendapat ini diamini pakar psikologi forensik Reza Indra Giri Amriel. Menurut Reza, salah satu penyebab kasus mutilasi ini akibat *copy criminal cat*, yakni sebuah tindak pelaku kejahatan dengan meniru yang sudah dilakukan pelaku sebelumnya akibat terinspirasi pada berita media yang menguraikan suatu tindakan kriminal yang berulang-ulang hingga menjadi bahan pembicaraan banyak orang.

Menanggapi pengaruh media yang bisa mempengaruhi para pelaku kejahatan, sejumlah media sudah melakukan tindakan-tindakan preventif. Gafar Yutadi Manajer Departemen Pemberitaan Televisi Indosiar memberi contoh tindakan preventif yang diambil dalam tayangan *Patroli* yang selama ini menjadi andalan utama penayangan peristiwa tindakan kriminal. Gafar menyampaikan pihaknya terus berupaya belajar dan mengoreksi diri. Gambar-gambar yang bersifat vulgar disensor atau korban yang melibatkan

anak kecil tidak ditayangkan dan wajah pelaku kejahatan sengaja ditutupi atau malah dikaburkan.

Pengakuan serupa juga disampaikan Arif Suditomo Pemimpin Redaksi (Pemer) Rajawali Citra Televisi (RCTI). Menurut Arief, pelaku tindak kejahatan bukan hanya ditentukan dari konsumsi informasi media saja. Meski demikian pihaknya selalu berusaha menghindari pemberitaan kriminal yang sifatnya terlalu sensasional atau bombastis. Selama ini bagian editorial RCTI menurut Arief melakukan kebijakan bagaimana mengadvokasi dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Arief mencontohkan, sosok Bang Napi yang ditampilkan pada akhir penayangan berita kriminal *Sergap* dilakukan sebagai upaya membangun kewaspadaan.

Sementara Komisioner Penyiaran Indonesia (KPI) Bimo Nugroho menyebutkan perubahan struktur industri media massa, terutama pertelevisian yang harus lebih memperbanyak penayangan televisi ber-sifat lokal. Penayangan televisi lokal dinilai Bimo sebagai cara mudah dan efektif untuk melakukan monitoring dan antisipasi. Selain itu, khusus anak-anak, orang tua seharusnya selalu mendampingi di saat mereka menyaksikan televisi yang menayangkan sebuah tindak kejahatan.

Imbuan serupa disampaikan pula Wakil Presiden (Wapres) Jusuf Kalla. Wapres meminta pers untuk tidak menayangkan atau memberitakan suatu pemberitaan yang memicu pada tindak kriminal atau kebencian. Pers menurut Wapres harusnya bisa menjaga moral dan stabilitas bangsa dan negara.

Pendapat serupa disampaikan Ketua Dewan Pers Indonesia, Ichlasul Amal. Ichlasul Amal meminta pers untuk mampu membuat kontrol di redaksinya masing-masing. Amal juga berharap, kebebasan pers yang ada saat ini harus bisa dimanfaatkan secara maksimal dan pers bisa menerapkan fungsinya masing-masing seperti yang sudah tercantum pada UU Pers. ■ ZAH

sebuah Hotel Bulan Mas, Rawa Badak, Jakarta Utara. Empat hari kemudian kepala korban ditemukan petugas dinas kebersihan yang lokasinya tidak jauh dari losmen itu. Pelaku tak lain adalah kekasihnya sendiri Zaki Afrizal.

▶▶ 17 April 2008

Di pinggir Jalan Letnan Aswan, Margahayu, Bekasi Timur ditemukan 10 potongan tubuh wanita tanpa kepala yang teridentifikasi bernama Eka Putri, warga Losari Brebes, Jawa Tengah.

▶▶ Awal Mei 2008:

Korban mutilasi terjadi di Cigegal Purwakarta, Jawa Barat. Korbannya adalah seorang Ustad bernama Eman. Jasad Eman ditemukan tanpa kepala di sebuah Mushollah.

Kepala korban ditemukan dalam sumur yang tidak jauh dari lokasi kejadian. Eman dibunuh Dani, tetangganya. Dari hasil pemeriksaan, polisi menduga pelaku mengalami gangguan jiwa.

▶▶ 15 Mei 2008

Ditemukan mayat bocah laki-laki tanpa kepala di Terminal Pulo Gadung. Korban mutilasi tidak diketahui identitasnya.

▶▶ 30 Agustus 2008

Sri Magdalena (45) ditemukan dalam kondisi terpotong menjadi empat bagian di rumahnya Jalan Kompleks Citra Graha Blok C No.6. Kelurahan Cicendo, Sukajaya, Bandung, Jawa Barat. Pelaku mutilasi adalah Firman Huda, pembantu korban.

▶▶ 12 Juli 2008

Potongan tubuh pria bernama Heri Santoso ditemukan di kawasan Ragunan. Pemutilasi adalah Very Idam Henyansyah alias Ryan. Ryan mengaku memutilasi pria berusia 40 tahun itu karena cemburu. Kekasihnya, Novel Andreas (cinta sesama jenis) ditaksir korban. Ryan menghabisi Heri di Apartemen Margonda Residence, Depok.

▶▶ 29 September 2008

Ditemukan potongan tubuh tanpa kepala dalam 2 tas kresek warna merah di bus Mayasari Bakti jurusan Kalideres-Pulo Gadung. Korban adalah Hendra yang dibunuh istrinya sendiri, Sri Rumiayati. Kepada polisi Yati mengaku kesal karena korban kerap menganiayanya.

Catatan Pilkada Jatim

Sebagaimana pilkada-pilkada lainnya di berbagai daerah, hasil pilkada Jatim meninggalkan sejumlah catatan.

Pilkada Jawa Timur (Jatim) yang sudah digelar dua putaran rupanya tidak serta merta berakhir. Pasangan Soekarwo-Saifullah Yusuf (Karsa) atau pasangan Khoffiah Indar Parawansa-Mudjiono (Kaji) maju ke putaran kedua setelah pilkada putaran pertama Juli 2008 lalu, mengalahkan tiga pasangan lainnya yakni pasangan Sutjipto-Ridwan Hisjam, Soenarjo-Ali Maschan Moesa, dan Achmady-Suhartono.

Persaingan antara Karsa dan Kaji pada putaran kedua yang digelar 4 November 2008 lalu cukup menegangkan dan ketat. Sampai-sampai penghitungan cepat (*quick count*) beberapa lembaga survei tidak sanggup memprediksi secara tepat siapa yang bakal menjadi pemenang ketika itu. Lingkaran Survei Indonesia dan Lembaga Survei Indonesia sebelumnya memang sempat memprediksi pasangan Kaji akan meraih kemenangan tipis.

Rupanya, hasil *quick count* tidak bisa dijadikan jaminan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jawa Timur mengumumkan kalau pasangan Karsa menang tipis dari pasangan Kaji yakni, pasangan Karsa meraih 7.729.944 suara sedangkan Kaji mendapat 7.669.721 suara atau hanya selisih 0,4 persen.

Pasangan Kaji serta merta tidak begitu saja menerima hasil perhitungan KPU tersebut. Mereka menduga ada kecurangan penghitungan suara dan mengklaim kehilangan 167.000 suara. Kaji lalu menggugat ke Mahkamah Konstitusi (MK). Tanggal 19 November, MK mulai menggelar gugatan Kaji tersebut. Sebanyak 21 orang saksi fakta dihadirkan dalam sidang.

Menurut pengakuan para saksi, berbagai macam kecurangan terjadi pada pilkada ini. Mulai dari tidak adanya undangan pemungutan suara atau kartu pemilih; prosedur pemilihan yang tidak berjalan sesuai cara pemilihan yang ditetapkan KPU seperti tidak dihitungnya surat suara yang tidak terpakai pada rekapitulasi, dan adanya rekapitulasi yang tidak ditulis di atas dokumen yang dikeluarkan KPU tapi menggunakan kertas sendiri.

Bahkan, ada saksi yang mengaku di daerahnya terjadi penipuan jumlah suara yakni, yang nyoblos 150 tapi total surat suara disebut 402. Hal serupa menurut saksi lainnya, terjadi di TPS 7 Desa Alam Kembang. Disebutkan, jumlah pemilih

hanya 156 orang tapi pasangan Karsa di TPS itu dinyatakan mencapai 498 suara. Beberapa saksi lain juga mengungkapkan adanya pemilih yang mencoblos lebih dari satu kali. Keputusan MK pun dibacakan pada 2 Desember 2008.

Dalam hal lain, Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri menilai banyak kejanggalan dalam pilkada ini, seperti banyaknya suara tak sah. "Belum pernah saya perhatikan dari semua pilkada, kerusakan sampai 500.000 suara," katanya. Seperti diketahui, jumlah suara tidak sah dalam pilkada ini sebanyak 506.343 suara.

besarnya jumlah golput ini, maka boleh dikatakan bahwa pemenang pilkada ini sebenarnya adalah kelompok golput ini.

Bagi pemerintah, minimnya partisipasi pemilih di daerah ini kiranya dijadikan peringatan atau pelajaran agar tidak terulang lagi pada daerah lain terlebih pada Pemilu 2009 nanti. Karena, dengan dukungan masyarakatlah seorang pemimpin bisa menjalankan programnya dengan baik.

Sementara melihat minimnya dukungan kepada siapa pun di antara dua pasangan yang menjadi pemenang, pilkada kali ini akan menorehkan satu catatan berharga bagi mereka karena mereka sebenarnya hanya dipilih oleh sekitar 25% pemilih saja. Karena itu, hal itu membuat mereka



Soekarwo-Saifullah Yusuf keluar sebagai pemenang Pilkada Jatim.

Catatan

Pilkada langsung yang baru pertama kalinya di Jawa Timur ini dalam beberapa hal merupakan pilkada terbesar di negeri ini. Dari segi jumlah daftar pemilih yang mencapai sekitar 27 juta orang misalnya. Sebaliknya, pilkada ini juga mencatat suara tak sah yang cukup besar, bahkan mungkin yang terbesar dalam sejarah pilkada di negara ini. Golongan putih atau golput (kelompok yang memilih untuk tidak memilih) juga cukup besar yakni 40,59 % pada putaran pertama, dan 45,56% pada putaran kedua. Mengingat

menjadi lebih terpacu untuk menunjukkan diri sebagai pemimpin negarawan.

Dari segi biaya, karena harus dua kali putaran, pilkada ini pun jadi salah satu pilkada termahal di Indonesia, dimana kedua putaran itu menghabiskan biaya sekitar Rp800 miliar lebih. Dari pengalaman ini, kiranya sudah saatnya dipikirkan solusi yang tepat untuk melakukan pengaturan sehingga pemilihan cukup satu putaran saja dilakukan sehingga biaya tidak perlu terbuang sia-sia untuk melakukan pemilihan putaran kedua. ■ MS



Barang bukti senjata api dan senjata tajam serta barang jarahan perampok.

Perairan Tarakan Rawan Perampokan

Pengamanan laut dinilai tidak berhasil. Upaya menangkap perampok dianggap sebagai akal-akalan. Makanya, perampokan semakin merajalela. Dan, TNI pun siap mengamankan.

Para petani tambak di Tarakan, Kaimantan Tlimur, kini bak makan buah *simalakama*, menghadapi aksi keganasan para perampok di tengah laut. Soalnya, mau melapor ke polisi, banyak menyita waktu yang ujung-ujungnya tidak membawa hasil. Sementara kalau tidak melapor, takut kalau-kalau terjadi sesuatu. Ambil saja contoh. Perampokan yang terjadi pada minggu pertama di bulan Juli lalu. Dalam satu hari, terjadi enam kali perampokan, dan hanya dua yang melapor kepada polisi, sementara empat lainnya yang menimpa petambak, tidak dilaporkan.

Satu laporan diterima Polres Tarakan. Terjadi perampokan terhadap *speed boat* regular yang membawa lima karyawan sebuah perusahaan kelapa sawit di Sekatak Buji, Bulungan, bersama seorang petani tambak yang membawa 200 Kg udang hasil panennya. Mereka dirampok di perairan Sungai Sikam menuju Tarakan. Sedang perampokan yang menimpa angkutan umum Tarakan - Tidung Pale, melapor ke Polsek Sesayap, Tanah Tidung. Ada pula *speed boat* yang mengangkut enam penumpang dewasa dan tiga orang anak-anak dirampok di perairan Sungai Sesayap tidak jauh dari pos polisi.

Ciri dan modus operandi pelaku terhadap kedua angkutan umum tersebut sama. Jumlah pelakunya, lima orang, menggunakan topeng lengkap dengan senjata api laras panjang dan pistol. Perampok menjarah semua barang berharga korban dan menguras bahan bakar minyak, lalu membiarkan korbannya terapung-apung di laut.

Keengganan masyarakat petani tambak untuk melapor ke polisi bukan tidak punya alasan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah petani tambak di Tarakan, pada umumnya mereka merasa takut terhadap balas dendam perampok. "Pasti, ada yang mengorganisir perampokan ini. Mereka menggunakan senjata api, dan kalau pun tertangkap, hukumannya selalu ringan. Hanya dengan membawa senjata tajam tanpa ijin ancaman hukumannya sudah puluhan tahun. Makanya kita takut melapor karena semua ini tampaknya hanya akal-akalan," beber beberapa petani tambak yang tidak mau disebut jati dirinya.

Kapolres Tarakan AKBP Suwono Rubianto, SH enggan ditemui. Lewat ajudannya, ia meminta wartawan media ini menemui Kasat Reskrim saja. Apa katanya? AKP Bambang Setiawan, S.Ik menolak jika dikatakan pihaknya tidak

sebenarnya untuk memberantas perampokan yang kian marak di Wilayah Utara Kaltim. Bahkan menurut perwira yang juga sarjana hukum ini, sudah dibentuk kerja sama pengamanan di laut antara tiga Polres, Bulungan, Tarakan, dan Nunukan, dengan membangun pos-pos terapung. Hasilnya? "Lihat saja buktinya. Beberapa pelaku perampokan bersama barang bukti. Kami menghimbau para petani tambak yang mau panen. Mintalah pengamanan dari polisi. Tidak perlu bayar, cuma-cuma," katanya.

Polisi toh, belum sungguh-sungguh. Buktinya? Beberapa pos terapung yang telah dibangun di beberapa tempat muara sungai lebih sering kosong. Padahal, seperti diungkapkan petani tambak dan nelayan, mereka dipotong sebesar Rp 200,- per kilogram di tempat penjualan sebagai uang pengamanan di laut. "Berapa duit, dari hasil panen udang tambak dan nelayan yang ratusan ton per bulannya," kata beberapa nelayan di Pelabuhan Tengkeyu II Tarakan. Sementara perampokan semakin merajalela.

Aksi yang dilakukan perampok pun tidak hanya sebatas mengambil harta atau barang berharga milik korban, bahkan bila ada perlawanan dari korban mereka tidak segan-segan membunuh. Dan, hampir pada semua kejadian perampokan, setelah semua barang korban dikuras, minyak dan mesin perahu diambil. Soal korbannya, apakah di dalam terdapat anak-anak, perempuan, tua atau muda, tidak mau tahu. Mereka dibiarkan terapung-apung di tengah laut menunggu kuasa Tuhan, sampai ada orang yang memberi pertolongan.

Apakah ini termasuk kasus biasa, bila nyawa jadi taruhan dan rasa aman tidak ada lagi di tengah masyarakat? Mayor Inf Bonar Panjaitan, yang diminta pendapatnya, awalnya enggan memberi pendapatnya. "Soalnya," kata Kasdim 0907 Tarakan, didampingi Pasi Intel Kapten Inf Baso, sejak Tentara Nasional Indonesia (TNI) terpisah dari Polri sesuai UU No 7 Tahun 1998 - TNI di bidang pertahanan. "Kami hanya membekap kalau ada permintaan," ujar perwira tampan ini, menunjukkan Undang-Undang TNI Nomor 34 Tahun 2004 pasal 7 ayat 2 tentang tugas-tugas pokok tentara.

Tapi, tidak berarti dengan undang-undang ini, kasus perampokan yang semakin mengganas di wilayah perairan Utara Provinsi Kalimantan Timur ini akan terus dibiarkan. "TNI siap membantu, siap mengamankan, kapan dan di manapun," katanya, meminta masyarakat untuk membuat surat permohonan kepada Panglima dengan tembusan Kodim 0907 Tarakan. Menurut Panjaitan, dengan dasar surat permohonan dari masyarakat inilah nantinya, pihaknya bisa bergerak. "Kami tunggu," katanya. ■ SLP

Purwakarta Be

Menuju Digjaya Berbasis Kearifan Lokal

Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, kini dipimpin seorang pemimpin muda usia berkarakter, Dedi Mulyadi, SH. Bupati Dedi yang masih berusia 37 tahun didampingi Dudung Bachdar Supardi sebagai Wakil Bupati, periode 2008-2013.

Pasangan ini memenangkan Pilkada dengan meraih suara terbanyak 155.682 suara (37,54 persen). Sebelumnya, Dedi, dalam usia 32 tahun sudah menjabat Wakil Bupati Purwakarta (2003-2008).

Selama lima tahun menjabat Wakil Bupati, ia banyak mengunjungi berbagai pelosok Purwakarta serta mendalami tata kelola pemerintahan daerahnya. Pengalaman selama lima tahun itu telah menginspirasi ia menetapkan visi pembangunan Purwakarta Berkarakter.

Visi Purwakarta Berkarakter itu dijabarkannya dalam misi: (1) Mengembangkan pembangunan berbasis religi dan kearifan lokal, yang berorientasi pada keunggulan pendidikan, kesehatan, pertanian, industri, perdagangan dan jasa; (2) Mengembangkan infrastruktur wilayah yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan berorientasi pada semangat perubahan kompetisi global; (3) Meningkatkan keutuhan lingkungan baik hulu maupun hilir, fisik maupun sosial; dan (4) Mengembangkan struktur pemerintahan yang efektif, yang berorientasi kepada kepuasan pelayanan publik, mengembangkan potensi kewirausahaan birokrasi yang berorientasi kemakmuran rakyat.

Dengan visi dan misi itu, Bupati Dedi Mulyadi, berkeyakinan akan mengantar-

kan Kabupaten Purwakarta menuju kedigjayaan dengan berbasis kearifan lokal. Untuk mewujudkan keyakinan itu, ia menetapkan kebijakan strategis yang dirumuskannya dalam Sembilan Langkah Menuju Digjaya Purwakarta (baca box).

Dalam percakapan dengan Wartawan *Berita Indonesia* (10/08), Dedi pria kelahiran Subang, 12 April 1971, itu menegaskan prinsipnya selalu mengembangkan sesuatu itu berdasarkan potensi yang dimiliki atau berdasarkan karakter yang dimiliki. Menurutnya, Purwakarta punya beragam karakter. Dari mulai karakter masyarakat industri, karakter sebagai masyarakat pertanian, baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Termasuk di dalamnya adalah perikanan, perkebunan, kehutanan dan berbagai potensi yang dimiliki. Termasuk potensi-potensi yang bersifat identitas lokal masyarakat. Misalnya, kemampuan untuk membuat gerabah atau keramik, kemampuan untuk membuat makanan yang punya citra rasa Purwakarta.

Kerangka itulah yang ingin ia kembangkan. Karena, menurutnya, tidak ada kekuatan untuk membangun sebuah bangsa kecuali berasal dari kekuatan bangsa itu sendiri. Sementara, kekuatan bangsa ini sebenarnya adalah kekuatan kultur wilayahnya. Kekuatan kultur wilayah yang ditopang oleh kekuatan



SEHAT: Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi mengajak m

manusianya. "Sehingga menurut saya, setiap orang harus terintegrasi dengan potensi di sekitarnya," jelas Dedi.

Walaupun dia menyadari dari sisi idealisme, hal yang dikemukakannya itu sebenarnya sebuah kerangka berpikir jangka panjang yang tidak mungkin dicapai dalam waktu lima tahun. Tetapi, paling tidak, obsesinya adalah meletakkan kerangka dasar yang kuat.

Dalam kerangka berpikir seperti ini, Dedi Mulyadi, tidak mau terjebak dalam kebiasaan selama ini, ketika memimpin sebuah daerah, kebanyakan ingin membuat yang instan saja dengan berpikir dalam parameter lima tahun atau sepuluh tahun. "Saya

Sembilan Langkah Menuju Digjaya Purwakarta

Sebagai upaya meningkatkan pembangunan di Kabupaten Purwakarta, Bupati Purwakarta telah menetapkan sembilan langkah kebijakan yang akan ditempuh, yaitu:

1. Pendidikan gratis sampai tingkat SLTA bagi masyarakat miskin
2. Pembebasan biaya pembelian buku sekolah dan pengembangan kurikulum pendidikan baca tulis Al-Quran

bagi siswa TK, SD, SLTP dan SLTA yang beragama Islam

3. Pelayanan KTP, KK dan Akta Kelahiran gratis bagi seluruh masyarakat dengan sistem pelayanan di tingkat desa dan kelurahan

4. Pembangunan Puskesmas rawat inap di seluruh kecamatan (tahap awal pada 6 puskesmas)
5. Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai melalui insentif kehadiran serta peningkatan kesejah-

teraan kepala desa, aparat desa, Bamusdes, LPM, Linmas Hansip, Kadus, RT, RW, DKM dan guru ngaji melalui otonomi desa dan kelurahan

6. Pengembangan dan pelebaran jalan hotmix serta listrik sampai pelosok pedesaan, membuat/mengoptimalkan jalur tembus Cikaobandung-Babakancikao, Kiarapedes-Cibatu, Pasawahan-Pondok Salam, Pasawahan-Purwakarta, Pondoksalam-Bojong, Wanayasa-Pondoksalam,

rkarakter



masyarakat bersepeda. Sosialisasi dilakukan setiap hari Jumat.

tidak. Saya ingin membangun parameter jauh lebih ke depan dengan memanfaatkan waktu yang lima tahun ini membuat fondasi yang kuat tentang Purwakarta. Karena dengan kekuatan itulah kita akan mempunyai daya tahan,” tegasnya.

Lebih jauh Dedi menjelaskan, dalam hidup ini, setiap manusia yang punya integrasi dengan lingkungannya, punya integrasi dengan alamnya, maka dia sangat kebal terhadap penyakit. “Ini yang ada dalam frame berpikir saya tentang pembangunan,” katanya. Jadi, menurutnya, kalau pembangunan bisa mengintegrasikan diri dengan seluruh potensi dirinya maka akan sangat kuat daya tahannya

terhadap krisis global.

Dalam kerangka berpikir dan kebijakan strategis seperti itu, Dedi bertekad ingin mengembalikan Purwakarta pada habitatnya, pada karakteristik wilayahnya. Menurutnya, karakteristik wilayah ini yang harus senantiasa dijaga. Jadi pembangunan itu harus berbasis kearifan lokal, berbasis wilayah pedesaan. Menurutnya, memelihara kampung (desa) itu sebenarnya membangun kejayaan bangsa. “Kita hari ini selalu bicara tentang Indonesia, bicara tentang kebangsaan, tetapi kita tidak bicara tentang desa. Sehingga menjadi rapuh. Nah, saya ingin mengembangkan Purwakarta itu berdasarkan

potensi dan kearifan lokal itu,” katanya.

Dedi memberi contoh tentang masalah pendidikan yang menjadi salah satu dari sembilan langkah kebijakan yang akan ditempuhnya. Ia ingin memulai dengan membangun sistem pendidikan yang berbasis kearifan lokal. “Sistem pendidikan berbasis kearifan lokal ini diharapkan mampu membangun keunggulan global, karena dengan kearifan lokal itulah keunggulan global itu bisa diwujudkan,” jelasnya.

Ia menyatakan sangat kagum terhadap China yang dalam pergulatan ekonomi, politik dunia dan aspek global yang begitu kuat, mereka muncul dengan integritas dirinya, sehingga China menjadi sebuah negara yang sangat diperhitungkan dengan integritas ke-China-annya. Juga kagum terhadap Iran. Di tengah tekanan dunia internasional yang begitu kuat pada dirinya, dia tumbuh menjadi negara yang mempunyai integritas diri, sehingga menjadi negara yang diperhitungkan.

Walaupun Dedi juga menyadari, tidak selalu mudah untuk menerapkan strategi pembangunan berbasis pedesaan itu. Terkadang idealisme atau kerangka berpikir kebijakan bisa berbanding terbalik dengan realita. Contohnya, ketika jalan-jalan ke desa dibangun hotmix dan aliran listrik masuk, harga tanah di sekitarnya naik, dan rakyat cenderung menjual tanahnya. Sehingga orientasi jalan membangun kekuatan ekonomi rakyat, berbanding terbalik dengan realita. Ketika ada jalan hotmix dan listrik, rakyat sudah tidak punya tanah lagi. Jadi, katanya, pengembangan jalan pedesaan ini, harus diimbangi oleh kesadaran publik, rakyat, terutama soal kepemilikan tanah. Rakyat jangan cepat-cepat menjual tanahnya.

Perihal peningkatan pelayanan kesehatan, selain ia ingin mendekatkan pelayanan dengan membangun Puskesmas di beberapa desa atau wilayah, ia berpikir lebih strategis melakukan pelayanan untuk mencegah orang sakit. “Sehingga dalam

uju Digjaya Purwakarta

Bojong-Darandang, Campaka-Cibatu-Bungursari, membuka pintu tol Sawit serta pelebaran jalan Sawit-Wanayasa

7. Pengembangan air bersih dan irigasi pedesaan secara menyeluruh dan mengoptimalkan Sungai Ciharang untuk irigasi perairan Pondoksalam-Pasawahan, Sungai Cikao untuk irigasi perairan Bojong-Darandang-Jatiluhur dan sungai Cimunjul untuk irigasi perairan Purwakarta-Babakancikao, Pengembangan irigasi Cilamaya untuk

pertanian Kiarapedes-Wanayasa-Cibatu-Campaka-Bungursari serta mengoptimalkan fungsi bendungan Cirata dan Jatiluhur untuk pertanian masyarakat Maniis, Plered, Tegalwaru, Sukatani, Sukasari dan Jatiluhur dengan pola integrasi kehutanan, pengairan, perikanan, pertanian, peternakan dan pariwisata.

8. Pengembangan kawasan terpadu kecamatan Bungursari, pengembangan tata kota dan tata bangunan

yang beridentitas Purwakarta, renovasi bangunan tua, pengembangan halaman stasiun, penyempurnaan Situ Buleud, penataan Alun-alun, integrasi bangunan pemerintah serta pemberian perlindungan yang menyeluruh terhadap keberadaan dan kualitas pedagang serta pasar tradisional;

9. Pengembangan investasi dengan menyiapkan tanah untuk industri dengan sistem sewa yang disiapkan oleh pemerintah daerah.



KERAJINAN: Identitas lokal masyarakat Purwakarta.

prospek kesehatan, ukurannya bukan semakin banyaknya rumah sakit, dan semakin banyak dokter spesialis. Ukuran keberhasilan kesehatan itu adalah semakin kosongnya rumah sakit karena tidak ada orang sakit," katanya. "Tapi kalau jumlah orang sakit semakin banyak, penyakitnya semakin bertingkat, dokter spesialisnya semakin banyak, kemudian kadar obatnya semakin tinggi. Berarti gagal dunia kesehatan. Maknanya menjadi dunia kesakitan," jelasnya.

Jadi bicara tentang kesehatan, menurutnya, itu bukan bicara tentang Puskesmas atau rumah sakit saja. Rumah sakit itu bengkel, pengobatan. Puskesmas masih ada pencegahan. "Bicara tentang kesehatan adalah bicara tentang sistem pembangunan yang sehat. Dari mulai sistem tata ruang, sistem tata wilayah, sistem pertanian, sistem peternakan, perikanan, perhubungan, kemudian kebinamargaan, keciptakarya, pendidikan, semuanya harus melahirkan sistem yang masyarakatnya di situ sehat," tegasnya.

Menjawab pertanyaan berkaitan dengan programnya berbasis desa, membangun bangsa dari kampung, seperti apa bangsa ini dalam pikirannya? Mantan Ketua Umum HMI Cabang Purwakarta, ini menjawab: "Dalam pikiran saya, bangsa Indonesia itu dalam kebhinekatunggalikan, dalam keragaman, dalam perbedaan. Kampung-kampung harus tumbuh menjadi kekuatan kampung. Punya integritas kebudayaan, punya integritas ekonomi, punya integritas politik, punya integritas pertahanan. Ini yang saya inginkan."

Ia sendiri ingin meneropong tentang Purwakarta, tentang Jawa Barat, dalam karakter kesundaannya. Karena menurutnya, kalau setiap orang mempertahankan lingkup kampungnya maka Indonesia akan kuat. Kampung kita tidak lagi tercabik-cabik. "Dan kalau saya, ingin melihat keanekaragaman itu, perbedaan itu, orang toleran satu sama lain, saling menghormati dan saling menghargai. Kultur itulah yang ada dalam diri saya," katanya.

Dalam pemahaman Dedi, kebhinekatunggalikan itu adalah bagian dari sunatullah yang tidak bisa terbantahkan. "Memang kita diciptakan berbeda. Karena kita diciptakan berbeda, maka kita harus menghormati perbedaan itu," katanya. ■ CRS-BS

Revitalisasi Perkeretaapian

Pemerintah ingin merevitalisasi perkeretaapian guna meningkatkan lintas ekonomi dan sosial antar daerah sekaligus mengurangi kepadatan jalan raya. Namun itu perlu proses dan waktu.

Kepadatan jalan raya akibat penambahan kendaraan umum yang tidak seimbang dengan pembangunan jalan menjadi persoalan di hampir semua daerah di Indonesia belakangan ini. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah ingin mempercepat pembangunan perkeretaapian untuk mewujudkan pelayanan angkutan penumpang dan barang yang berdaya saing tinggi dan andal.

Menurut Dirjen Perkeretaapian Departemen Perhubungan, Wendy Aritenang, pada dasarnya pemerintah ingin menghidupkan kembali operasional di track KA yang mati, seperti Padang-Bukit Tinggi, Yogyakarta-Magelang dan banyak lagi track yang tersebar di tempat lain. Lintasan Bogor-Sukabumi, misalnya, sangat diperlukan masyarakat agar bisa beroperasi lagi. Maka revitalisasi lintasan kereta api (KA) Bogor-Sukabumi sepanjang 57 km menjadi target pemerintah baru-baru ini. "Ada skala prioritas dan paling utama yang dibutuhkan pengguna jasa KA," tutur Wendy menjelaskan.

Dikatakan, lintasan ini merupakan alternatif untuk mengatasi kemacetan jalan raya antara Bogor-Sukabumi. Dari segi efisiensi waktu, Bogor-Sukabumi yang selama ini ditempuh dengan kendaraan umum sekitar 3-4 jam, namun dengan KA akan bisa dipersingkat menjadi 1-1,5 jam saja atau bisa menghemat waktu hingga 70%.

Lebih rinci, Wendy menjelaskan, di samping mengurangi tingkat kepadatan jalan raya, pertimbangan revitalisasi lintas Bogor-Sukabumi adalah kebutuhan transportasi untuk meningkatkan lintas ekonomi dan sosial kedua daerah dan sekitarnya, baik jangka pendek, menengah dan panjang. "Jangan melihat dari sisi business to business, tapi nilai strategis demi meningkatkan pertumbuhan bagi masyarakat setempat. Itu perhatiannya," katanya.

Lintasan Bogor-Sukabumi ini adalah jalan rel jenis R33 dengan bantalan kayu/besi dan beberapa stasiun. Akan tetapi dengan tidak difungsikannya KA di lintasan ini selama kurang lebih 3 tahun, sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi infrastruktur, baik tanah, jembatan dan rel. Bahkan, lingkungan masyarakat sekitar. Wendy mengakui, tidak operasionalnya KA itu merupakan kealpaan instansinya dan masyarakat di sekitar jalur itu.

Menyinggung evaluasi tahun 2008 soal pembangunan lintasan ini, Wendy mengungkapkan, apa yang telah dikerjakan satuan kerja (satker) sudah bagus, baik dari sisi kualitas pekerjaan maupun kuantitas dan efisiensi waktu. Hal itu tidak lepas dari perencanaan



Wendy Aritenang

maupun pelaksanaan serta kontraktor yang melakukan pekerjaan secara profesional.

Menanggapi revitalisasi lintasan KA ini, Wakil Ketua Komisi V/DPR-RI, Yoseph Umarhadi mengatakan, dihidupkannya kembali lintasan Bogor-Sukabumi merupakan langkah strategis. Komisi V menurutnya sangat mendukung revitalisasi itu. Karena menguntungkan bagi rakyat dan menghasilkan rantai ekonomi dan pertumbuhan yang signifikan khususnya bagi kedua daerah itu.

Prasarana, seperti rel ukuran R33 secara bertahap perlu diganti dengan R54. Memang untuk mengganti rel, diakui memerlukan biaya yang cukup tinggi. Rata-rata 1 km memakan biaya sekitar Rp 7 miliar. Sehingga untuk revitalisasi lintasan Bogor-Sukabumi ini dibutuhkan dana antara Rp 400-Rp 500 miliar, itu belum termasuk revitalisasi stasiun.

"Maka perlu diaudit dulu sejauh mana keandalannya, kami menilai dari sisi operasional belum siap. Tapi secara perlahan disosialisasikan dulu kepada masyarakat sebelum mengoperasionalkannya. Kondisi track memungkinkan, tapi tidak boleh lebih dari 30 km/jam. Apa bisa dijamin dengan kecepatan yang terbatas, itu perlu bahan pertimbangan, bagaimana keamanan dan kenyamanan bisa diandalkan dengan menggunakan jasa KA. Dan perhatian lain, rumah-rumah yang berdekatan dengan rel perlu dibuat pagar," kata Yoseph.

Kapan lintasan ini mulai aktif, menurut Dirut PTKA, Ronny Wahyudi, akhir November 2008 diharapkan sudah siap dioperasikan. Sosialisasi akan dilakukan jajaran Daop I Jakarta. Sedangkan mengenai kesiapan sarana, menurut Direktur Teknik Kereta Api, Darmawan Daud, saat ini sedang dipersiapkan satu set (4 gerbong) dan dioperasikan Bogor-Sukabumi (pp) dengan tingkat kecepatan 30 km/per jam. ■ RI

Bumi Mulai Pulih

Grup Bakrie belakangan ini seakan dirundung malang. Setelah kasus anak perusahaannya, PT Lapindo Brantas harus menanggung kompensasi kepada masyarakat akibat semburan lumpur panas dari pengeborannya, kini Bakrie & Brothers (BB) juga harus mengatasi berbagai kewajiban PT Bumi Resources (Bumi), perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia.

Rencananya, PT Bumi Resources Tbk akan jatuh ke genggaman pengusaha asing, Northstar Pacific Partners Ltd. Namun belakangan, Northstar Pacific Partners Ltd gagal membeli 35% saham PT Bumi Resources dari PT Bakrie & Brothers Tbk. Sebagai gantinya, lembaga investasi itu bersedia mengambil alih utang PT Bakrie & Brothers senilai US\$ 975 juta. Northstar menjadi mitra strategis dan bukan sebagai pemegang saham baru Bumi Resources. Sebagaimana diketahui, pada 31 Oktober 2008, Bakrie & Brothers dan Northstar meneken jual beli 35% saham Bumi senilai US\$ 1,3 miliar.

Pasar menyambut baik keputusan Bumi Resources menjalin kemitraan strategis dengan Northstar. Pada penutupan perdagangan (28/11), harga saham Bumi Resources menguat 9,8% dari Rp 920 menjadi Rp 1.010 per unit. Indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia ditutup menguat 39 poin atau menguat 3,28% ke level 1.214,54.

Pasca lumpur lapindo, kemelut keuangan BB diawali dari anjloknya harga saham BUMI di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat aksi jual besar-besaran investor asing yang sedang mencari dana untuk mengamankan perusahaan induknya dari imbas krisis keuangan global. Di samping itu, BB juga memiliki utang-utang yang harus dibayar.

Jatuhnya harga saham BUMI yang sudah melampaui batas toleransi, membuat otoritas BEI menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham BUMI tanggal 7 Oktober lalu. Dan, baru dibuka kembali sebulan kemudian, Kamis (6/11).

Suspensi perdagangan saham BUMI ini sempat menjadi bahan tarik-menarik berbagai pihak dan membuat otoritas BEI serba salah. Faktanya, begitu suspensinya dibuka, harganya terkoreksi hampir 10% dan berlanjut hingga beberapa hari kemudian. Hal itu diduga disebabkan tidak transparannya informasi ke publik terkait penyelesaian utang BB. Total utang BB kepada 10 kreditor ditaksir US\$ 1,2 miliar, jumlah itu belum memperhitungkan kewajiban perusahaan terkait gadai saham atau *repurchase agreement* (repo)

Northstar Pacific Partners Ltd bersedia 'membantu' PT Bakrie & Brothers dengan menjadi mitra strategis.

yang nilainya sekitar US\$630 juta. Sebagaimana diberitakan, sebanyak 5.017 miliar saham BUMI milik Bakrie & Brothers tengah digadaikan kepada sejumlah lembaga keuangan asing dan domestik, antara lain Oddickson Finance, JP Morgan, ICICI, Recapital Securitas, dan PNM Investment Management.

Tadinya, berita penjualan saham BUMI ke Northstar termasuk banyak menyita perhatian publik mengingat jumlah saham perusahaan ini cukup besar beredar di masyarakat dan pergerakannya juga sangat bagus. Posisi Aburizal Bakrie, pim-

vensi BEI terkait suspensi saham BUMI.

Sedangkan Menteri BUMN Sofyan Djalil disebut-sebut memiliki kepentingan ganda dalam masalah ini karena memiliki saham di perusahaan itu. Sofyan Djalil yang ketika saham BUMI disuspen pada 7 Oktober sedang menjabat sebagai Menteri Keuangan ad interim mengganti Sri Mulyani yang sedang ke Dubai, diisukan memiliki andil sehingga otoritas BEI mengambil langkah mensuspen BUMI.

Terlepas dari itu, otoritas BEI sudah memutuskan mencabut suspensi BUMI. Diharapkan, keputusan itu berdasarkan kepentingan investor ritel, bukan ditunggangi kepentingan politik atau kelompok tertentu. Proses restrukturisasi usaha grup Bakrie pun diharapkan berlangsung lancar sehingga bisa meminimalisasi keguncangan di pasar saham dan memulihkan kepercayaan investor kepada BEI. Sebab jika tidak berjalan dengan lancar, atau jika grup itu sampai mengalami gagal bayar, hal itu berpotensi mengacaukan



Harga saham BUMI mulai membaik.

pinan Grup Bakrie yang baru saja dinobatkan sebagai orang terkaya di Indonesia oleh salah satu majalah luar serta posisinya sebagai Menko Kesra dan Ketua Dewan Pembina Partai Golkar, juga menambah ketertarikan publik.

Ketertarikan publik semakin bertambah karena beredarnya rumor politis di belakang berita ini. Kabarinya, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengancam mundur dari kabinet jika saham BUMI tidak dibuka. Ketua Badan Pengawas Penanaman Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Fuad Rahmany juga sempat dikabarkan bakal diganti karena menginter-

pasar modal.

Selain itu, Ketua Panitia Anggaran (Panggar) DPR Emir Moeis mengatakan, pemerintah seharusnya memproteksi atau memberikan perlindungan khusus terhadap perusahaan-perusahaan nasional yang terancam bangkrut seperti Bumi Resources. Dia menilai, Bumi Resources hanya ingin perdagangan sahamnya disuspensi dan bukan minta di-*bailout* oleh pemerintah. Tapi permintaan itu tidak dikabulkan, sehingga harga saham anjlok tajam. Artinya, pemerintah juga merugi, karena penerimaan pajak menjadi hilang. ■ JK

Taufik Effendi Raih Gelar Kehormatan dari Undip

Universitas Diponegoro (Undip), Semarang, Jawa Tengah memberi gelar doktor kehormatan (doctor honoris causa) pada Taufik Effendi. Gelar kehormatan bagi Taufik yang saat ini menjabat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara ini disampaikan bertepatan dengan Dies Natalies ke 51-Undip tanggal 27 Oktober lalu. Sebelum mem-

beri penghargaan, tim promotor Undip selama setahun lebih telah melakukan penelitian, pengkajian dan pengamatan tentang rekam perjalanan Taufiq Effendi. Dalam catatan, Taufik merupakan orang ke enam yang menerima gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dari Undip. Rektor Undip Prof.DR.dr Susilo Wibowo menilai, Taufik layak

menerima gelar itu, karena selama ini ia banyak melakukan inovasi atau terobosan, khususnya bidang birokrasi di Indonesia. Selama ini Taufik juga dinilai rajin menuangkan berbagai ide dan gagasannya yang ia rangkum dalam sebuah buku, di antaranya: Menulis Kembali Republik (2006), Agenda Strategis Revitalisasi Birokrasi (2006), dan Jati Diri



Bangsa Indonesia: Menuju Indonesia Jaya (2008). ■

Djoko Santoso Berjanji Memajukan Dunia Bulu Tangkis Indonesia

Entah kebetulan atau tidak, Ketua Umum PB Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dipimpin oleh kalangan yang berlatar belakang militer. Sebut saja Tri Sutrisno, Wismoyo Aris Munandar dan Sutiyoso. Kini giliran Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso yang didaulat memimpin lembaga tersebut untuk masa jabatan 2008-2012. Djoko dipilih secara aklamasi melalui musyawarah nasional (Munas) PBSI di Jakarta yang berlangsung 13-15 November lalu. Ia merupakan calon tunggal yang didukung sepenuhnya oleh 32 Pengda PBSI. Setelah terpilih Djoko mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan padanya. Ia berjanji akan tetap mempertahankan tradisi emas yang telah dibuat oleh pemimpin PBSI sebelumnya dan terus berusaha meningkatkan serta mempersiapkan generasi bulu tangkis yang handal. ■



Hamsad Rangkuti Menerima Penghargaan Kesastraan dari Pusat Bahasa

Berbagai penghargaan masih terus mengalir ke tangan sastrawan senior Indonesia Hamsad Rangkuti. Tahun ini ia menerima dua penghargaan bidang sastra yang berbeda. Pertama, ia mendapatkan penghargaan sastra bergengsi, SEA Write Award, dari Raja Thailand yang disampaikan Putri Maha Vhagri Siridhorn. Kedua, melalui kumpulan cerpen *Bibir Dalam Pispot* (2003) ia menerima penghargaan Kesastraan dari Pusat Bahasa pada Kongres Bahasa yang dilaksanakan awal November lalu di Jakarta. Berkat karya yang sama, empat tahun lalu, ia mendapat penghargaan Khatulistiwa Literary Award yang menghantarkan Hamsad Rangkuti dan istri, Nurwindasari, berkeliling di Kota London, Inggris, dan mengikuti Pertemuan Penulis Dunia dan London Book Fair, tahun 2004. Dengan banyaknya penghargaan yang ia terima, Hamsad yang akrab dipanggil Abang ini berkelakar hanya nobel sastra yang belum ia terima. ■



Syafii Ma'arif Jusuf Kalla 'The Real President'

Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Achmad Syafii Maarif menyebut Wakil Presiden Jusuf Kalla sebagai The Real President.

Syafii mengungkapkan hal tersebut usai menyampaikan pidato budaya pada acara penganugerahan Habibie Award di Hotel Gran Melia, Kuningan, Jakarta Selatan, Selasa (25/11) tengah malam.

Syafii menilai, peran Jusuf Kalla di pemerintahan lebih dominan. "JK terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan bangsa. Penyelesaian Aceh, dia ikut. Masalah harga BBM, dia juga ikut menyelesaikan. Itu kan *the real president*," lanjutnya. Bahkan lebih tegas, dia mengatakan, jika tidak ada Kalla, pemerintahan tak akan jalan. "Soal ekonomi, politik dalam negeri, keamanan, siapa yang menyelesaikan?" ujarnya. "Jadi kalau Anda lihat pada zaman Soekarno-Hatta yang jadi gasnya adalah Soekarno, sedangkan remnya adalah Hatta. Tapi ini terbalik, gasnya Jusuf Kalla. Tapi its OK lah," katanya lagi.

Syafii juga menekankan pernyataannya itu bukan mencerminkan dukungannya pada JK untuk maju ke Pilpres 2009. "Saya tidak dalam posisi mendukung siapa pun," katanya. "Untuk apa saya dukung-dukung? Saya berada di luar. Itu (pendapat) saya sebagai orang tua," katanya lebih tegas.

Pernyataan Syafii tersebut kemudian mendapat sejumlah kritik dan spekulasi dari sejumlah kalangan, termasuk partai yang didirikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Partai Demokrat. ■



Rizal Mallarangeng Akhirnya Tahu Diri

Calon Presiden (capres) jalur independen Rizal Mallarangeng menyatakan mundur dari arena perebutan kursi presiden pemilu 2009. Pernyataan mundur ini ia sampaikan bersamaan dengan peluncuran bukunya berjudul 'Dari Langit' di Auditorium Goethe House, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (19/11). Keputusan mundur dari bursa capres ini menurut adik kandung juru bicara presiden (jubir) Andi

Mallarangeng sudah dipikirkan dan melalui pertimbangan matang. Pasalnya, selama kurang lebih tiga setengah bulan timnya melakukan sosialisasi dan mengevaluasi tingkat kepercayaan dan ketokohan dia di mata masyarakat. Hasilnya, meski ia diterima dan dikenal dengan baik dengan persentasenya sebesar 35%, tapi untuk beberapa kalangan terutama kaum terpelajar, persentasenya masih

kecil, malah dari waktu ke waktu nilainya bertambah kecil. Padahal menurut pria yang akrab dipanggil Cili ini, dirinya membutuhkan sedikitnya 90 persen untuk mencapai momentum yang ia inginkan yakni menuju orang nomor satu di Republik ini (RI 1). Secara jujur Rizal juga mengakui dirinya mundur karena adanya sikap realistis, dirinya tidak dapat mengimbangi elektabilitas yang dimiliki SBY dan



Megawati. Mundurnya Rizal sebagai capres 2009 secara otomatis menghentikan segala aktivitas kantor kampanye pemenangan pemilu RM 09 Center yang berlokasi di Menteng, Jakarta Pusat. ■

Aziz Syamsuddin Ketua Umum KNPI

Wakil ketua Komisi III DPR Aziz Syamsuddin terpilih sebagai Ketua Komite Nasional Indonesia (KNPI) periode 2008-2011. Ia berhasil mendulang suara sebanyak 58 dari rivalnya A Riza Patria dengan 34 suara dari total 94 pemilih. Sementara satu suara abstain dan satu suara rusak. Kemenangan pria kelahiran Jakarta 31 Oktober 1970 ini diperoleh setelah berhasil mengumpulkan suara signifikan pada putaran kedua pemilihan kandidat ketua KNPI pada acara Konggres KNPI XII yang digelar di Denpasar, Bali, Sabtu (1/11). Usai terpilih, ia mengajak para anggota dan kader KNPI terus merapatkan barisan dan menyetujui visi ke depan de-

ngan menghidupkan kembali ruh KNPI. Suami Nurlita Zubaidah ini juga mengajak Ahmad Doli Kurnia ketua KNPI terpilih versi kongres KNPI XII Ancol, Jakarta untuk sama-sama menjadikan KNPI lebih baik dengan *teamwork* yang solid.

Sebagaimana diketahui, telah terjadi perpecahan dalam kubu KNPI sehingga masing-masing anggota menggelar kongres di dua tempat berbeda, Bali dan Jakarta. Konflik di tubuh KNPI ini berawal dari Musyawarah Pimpinan Paripurna (MPP) yang digelar tanggal 23-25 Juli lalu di Pekanbaru, Riau. Pada waktu itu MPP menghasilkan 10 keputusan dimana salah satu isinya mengenai penonaktif-



an Ketua Umum KNPI sebelumnya Hasanuddin Yusuf yang lebih berkonsentrasi pada Partai Pemuda Indonesia (PPI). Kemudian forum memutuskan Hans Silalahi sebagai Plt ketua Umum KNPI. Tapi, kubu Hasanuddin tak terima dengan keputusan tersebut, mereka menganggap keputusan itu tidak sah dan melanggar UU atau AD/ART. Kemudian mereka menggelar kongres KNPI pada 25-28 Oktober di hotel Mercure, Ancol Jakarta dan Ahmad Doli Kurnia terpilih sebagai ketua umum KNPI. ■

Anas Urbaningrum Tokoh Berbahasa Lisan Terbaik

Ada kado istimewa yang diterima Anas Urbaningrum, tepat pada peringatan hari Sumpah Pemuda yang diperingati tiap 28 Oktober. Mantan Ketua Umum PB HMI ini mendapat penghargaan dari Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo sebagai tokoh berbahasa Indonesia lisan terbaik.

Anas dinilai ikut andil melestarikan Bahasa Indonesia di tengah gempuran bahasa asing. Dalam berbagai waktu dan kesempatan, pria asal Blitar, Jawa Timur ini juga dinilai mampu bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia yang cukup sistematis. Anas mengaku kaget dan mengaku belum pantas



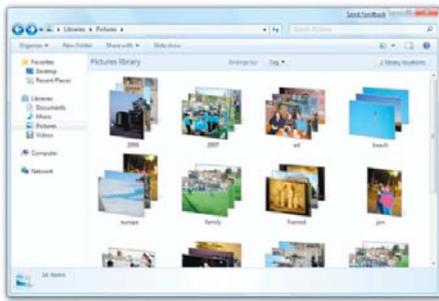
menerimanya. Meski demikian, ia bersyukur dinilai mampu berbahasa Indonesia dengan baik. ■



Alex Noerdin Kalau Mau Merokok, Silakan Keluar Gedung

Sebagai Gubernur Sumatera Selatan yang baru dilantik Jumat (7/11), Alex Noerdin (58) langsung melakukan sejumlah perubahan. Perubahan itu bisa tidak mengenakan bagi sebagian orang. Selain kebijakan sekolah dan kesehatan gratis, Alex Noerdin membebaskan Kantor Pemerintah Provinsi Sumsel dari asap rokok. "Pokoknya, kalau ada yang mau merokok, silakan keluar gedung dan merokok di bawah pohon," ujar Alex sambil tersenyum sesuai acara ramah tamah dengan pegawai Pemprov Sumsel bersama Mahyuddin NS yang dia gantikan, Kamis (6/11) di Palembang. Alex Noerdin dikenal sebagai pejabat yang antirokok. Keluarganya tak ada yang merokok. Bahkan, hampir di setiap kesempatan, ia selalu mengingatkan orang di sekelilingnya untuk menjauhi rokok. ■

Lupakan Windows Vista.
Tunggu Windows 7.



Library Akan Mengumpulkan File dengan Type yang sama

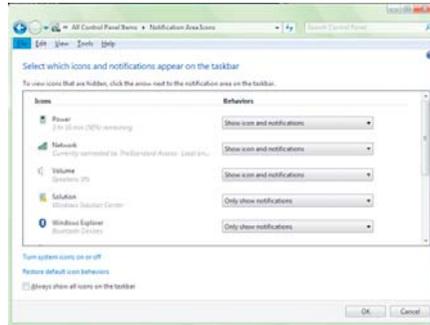
Dokumen yang berpencar-pencar dengan tipe yang berbeda kini bukan lagi masalah. Windows 7 menawarkan library yang akan mengorganisasikan dokumen berdasarkan tipe, tidak peduli letaknya dimana. Semua dokument pdf misalnya, sekalipun letaknya dalam Documents, drive C,D, atau E, akan diorganisasikan menjadi satu kelompok oleh library Windows 7.

Roy (29), seorang jurnalis yang hobi kutak-katik komputer sangat antusias mendengar berita soal Microsoft yang akan meluncurkan sistem operasi baru bernama Windows 7. Sistem operasi pengganti Windows Vista ini disebut-sebut lebih cepat dan ringan sebab tidak rakus memori dan tidak membutuhkan spesifikasi *hardware* yang tinggi seperti Vista. Belum lagi sejumlah fitur-fitur baru yang katanya membuat Windows 7 lebih unggul.

Diakui Roy, Windows Vista menawarkan fitur dan tampilan *aero glass* yang sangat wah dibandingkan Windows generasi sebelumnya, Windows XP. Itulah sebabnya, ia kini menjajal Windows Vista di komputer pribadinya. Namun, sebelum Windows Vista itu berhasil bercokol di komputernya, sejumlah 'perjuangan' dan 'pengorbanan' harus ia lakukan.

Roy harus mengubek-ubek internet demi mencari semua *software* dan *driver hardware* yang kompatibel dengan Vista. Selain itu, untuk mengimbangi Vista, berbagai *software* yang di-instal harus versi terbaru yang kebanyakan berukuran besar dan boros memori. Roy masih beruntung. Spesifikasi komputernya yang terbilang tinggi masih bisa mengimbangi Vista. Dengan dukungan prosesor Core2Quad 9300, mainboard high-end, dan kartu grafis kelas 8600 GTS, sudah bisa mem-*boot* Vista dalam waktu kurang dari 1 menit.

Meski berhasil menjalankan Vista di komputernya, Roy harus berkorban tidak bisa lagi menggunakan sejumlah *software* lama di Vista termasuk Adobe PageMaker



Pengaturan System Tray Lebih Menyatu Pada Windows 7 dinamakan sebagai "Notification Area". Pengguna dapat memilih ikon apa saja yang ditampilkan di System Tray, mengubah posisi ikon dan apakah mereka diperbolehkan menarik perhatian pengguna dengan notifikasi.

7.0 yang legendaris. Padahal pekerjaan di kantor masih mengandalkan Adobe PageMaker. Vista cuma bisa menjalankan Adobe InDesign, generasi penerus PageMaker, itu pun harus yang versi CS3 atau CS4 agar bebas dari bug. Sebagai langkah kompromi, Roy tidak bisa benar-benar meninggalkan Windows XP dan tetap menggunakannya di komputer lain.

Windows Vista memang relatif lebih stabil setelah Microsoft mengeluarkan Service Pack 1. Namun, berdasarkan pengalaman Roy, migrasi dari XP ke Vista tidak terlalu dibutuhkan oleh pengguna biasa. Vista hanya cocok bagi mereka yang punya komputer spesifikasi tinggi dan mau repot seperti Roy, *hardcore gamer*, foto dan video editor profesional. Sedangkan bagi pengguna biasa yang menggunakan komputer untuk mengetik, mendengar lagu, menonton film, olah foto dan video standar, Vista menjadi mubazir.

Itulah sebabnya, pengguna fanatik Windows XP (sejumlah survey mengatakan, 61 persen pengguna komputer di dunia emoh pindah ke Vista) tidak bergeming dengan kehadiran Vista. Kalaupun ada yang pernah mencoba Vista atau membeli komputer dan laptop dengan sistem operasi bawaan Windows Vista, tidak sedikit yang kembali (*downgrade*) ke XP. Agar tidak terlalu kecewa, mereka mem-permak XP menjadi mirip Vista. Toh XP yang didukung Service Pack 3 sudah sangat memadai untuk melakukan berbagai aktivitas dengan komputer.

Kelemahan Vista yang boros *computer resources* ini, coba diatasi Microsoft

Menggusur Sang



Taskbar Makin Menarik

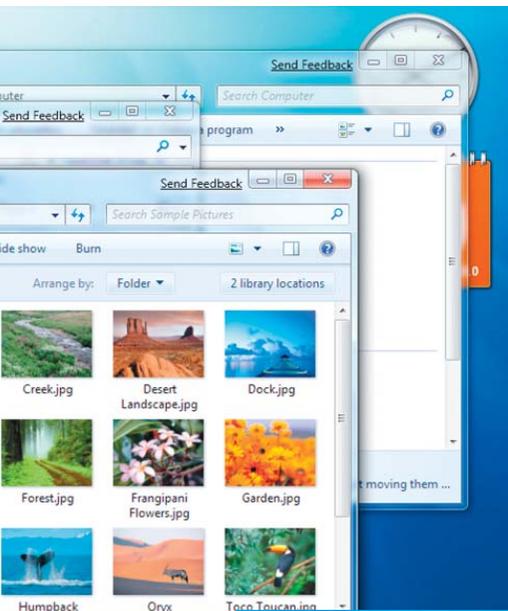
Berbeda dengan Vista, Windows 7 tidak menampilkan ikon aplikasi kecil lengkap dengan nama aplikasi melainkan hanya ikon berukuran besar mirip dengan Mac OS X.

dengan memperkenalkan generasi penerus Vista yaitu Windows 7. Besar harapan, Vista - sang Incredible Hulk - bisa berubah menjadi Silver Surfer yang langsing dan lincah di Windows 7.

Bagi Anda yang bingung mengapa Microsoft memberi nama Windows 7, Anda bisa membuka *command prompt* lalu ketik VER. Bila Anda menggunakan XP SP3, angka versi yang muncul adalah 5.1.2600. Sedangkan di Vista SP1, versinya 6.0.6001. Jadi bila Anda menjalankan VER di Windows 7, sudah pasti bisa ditebak angka pertama apa yang muncul.

Sejak awal tahun 2008, Windows 7 sudah menjadi pembicaraan simpang siur di dunia maya. Bermunculan berbagai *screenshot* (cuplikan) Windows 7 yang

Incredible Hulk



"Peeking" (Mengintip)

Fitur peeking pada Windows 7 memudahkan pengguna untuk dengan cepat membaca konten dalam satu jendela tanpa perlu berinteraksi dengan jendela tersebut. Menempatkan tetikus di atas thumbnail jendela di Task Bar akan mengubah semua jendela yang terbuka menjadi transparan kecuali jendela yang dipilih. Selain dapat "mengintip" jendela aplikasi tertentu pengguna juga dapat mengintip desktop Windows.



Jump List

Menu jump list akan muncul di Start Menu atau saat pengguna melakukan klik di salah satu aplikasi Taskbar. Jump list memberikan beberapa pilihan pada pengguna untuk melakukan berbagai aksi yang didukung aplikasi. Pada gambar tampak jump list Windows Media Player (WMP) yang memberikan opsi pada pengguna untuk memutar lagu, melihat lagu-lagu terakhir yang diputarkan dan banyak lagi.



Memilih Jaringan Wireless Hanya dengan Sekali klik

Memilih jaringan wireless semakin praktis tanpa harus masuk ke control panel dan network connection

kebanyakan palsu. Namun, setelah Microsoft meluncurkan edisi uji coba Windows 7 pada konferensi pengembang perangkat lunak profesional 22-24 Oktober lalu di Los Angeles, Amerika Serikat, berbagai *official screenshot* (cuplikan resmi) bermunculan di internet dan media-media komputer. Pada saat peluncuran itu, sekitar 6.000 programmer yang berkunjung ke konferensi itu mendapat kesempatan menjajal versi beta ini.

Bagi Anda yang ingin menjajal Windows 7 versi beta, Anda bisa dengan mendapatkannya di berbagai situs hosting file berukuran besar. Windows 7 tersedia dalam versi 32-bit dan 64-bit. Ukurannya rata-ratanya 3 gigabita. Rencananya, Windows 7 sudah diproduksi massal mulai 2010. Ini berarti perjalanan hidup Vista hanya dua tahun sejak pelun-

curannya pada Januari 2007. Vista sendiri muncul menggantikan XP yang bertahan sejak 2001.

Menurut Senior Vice President Windows Group Steven Sinofsky, Windows 7 jauh lebih cepat daripada Vista. Agar lebih dramatis, dalam konferensi di Los Angeles, Microsoft menjajal Windows 7 lewat laptop mini dengan memori satu gigabita dan prosesor Atom, prosesor yang banyak digunakan di netbook. Peragaan ini menjawab kelemahan Vista yang selalu menuntut komputer canggih. Steven Sinofsky mengatakan laptop itu mampu menjalankan Windows 7 dengan sempurna. Windows 7 dapat bekerja pada memori yang lebih kecil daripada Vista.

Kecepatan dan konsumsi memori, seperti yang disoroti oleh Steven Sinofsky, memang menjadi faktor yang vital di Windows. Di Vista, *window memory manager* akan menggunakan memori RAM yang sama pada setiap window yang dibuka, dimana setiap window dianggap terbuka dalam ukuran *full screen* (meskipun window sudah di-*minimize* atau berada di *background*). Bila pengguna membuka berpuluh-puluh window bisa dibayangkan berapa memori yang terkuras. Berbeda dengan *window memory manager* Windows 7, hanya window yang terlihat (digunakan) saja yang menggunakan memori. Dengan kepintaran seperti ini,

Windows 7 bisa dijalankan hanya dengan RAM 1GB saja, tidak seperti Vista yang merekomendasikan RAM sebesar 2GB.

Windows 7 pun lebih pintar dalam menangani *error* dan *crash* dalam beberapa cara, salah satunya dengan *application crash resiliency*. Jika sebuah aplikasi mengalami *crash* lebih dari sekali, Windows 7 akan mempelajari kesalahan tersebut dan akan menjalankan aplikasi tersebut dengan cara yang berbeda untuk mencegah *crash* selanjutnya. *Problem Steps Recorder* akan melihat apa yang harus Anda lakukan untuk mengatasi *error* tersebut dan akan memberikan *error report* secara detail.

Microsoft pun lebih menyederhanakan polesan antarmuka Windows 7. Berbeda dengan Vista, Windows 7 tidak menampilkan ikon aplikasi kecil lengkap dengan nama aplikasi melainkan hanya ikon berukuran besar mirip dengan Mac OS X. Daftar jendela yang ditampilkan saat menempatkan tetikus di atas ikon aplikasi juga diganti dengan *user interface* (UI) "ribbon" yang menampilkan *thumbnail* jendela yang terbuka secara menyamping.

Masih ada banyak lagi fitur dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan Microsoft di Windows 7. Namun, soal benar tidaknya kemampuan Windows 7 itu dan spesifikasi komputer seperti apa yang dibutuhkan, masih belum jelas. Kita tunggu saja, semoga Windows 7 lebih baik dari Windows Vista. ■ **LOR**

Meneguk Sains dan Humaniora Sekaligus

Sudah saatnya merevitalisasi komik Indonesia dengan komik non-fiksi, sekaligus menyongsong kembali gagasan emas Bung Hatta, “Sociale Pedagogie”.

Salah satu batu uji dalam dunia perbukuan kita adalah anggapan minat baca masyarakat yang rendah. Namun melihat total serial kisah *Ayat-ayat Cinta* (dengan dua judul buku lainnya) dan *Laskar Pelangi* (dengan dua kisah lanjutannya) yang bisa mencapai 7 juta eksemplar buku dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, seharusnya kita sudah mulai menyingkirkan anggapan miris tadi.

Jauh sebelum bangsa ini merdeka, Bung Hatta telah membuktikan anggapan itu dengan konsep “Sociale Pedagogie”. Pandangan humaniora itu sempat diprakarsai untuk membangun mentalitas membaca sehingga bangsa ini bisa sampai ke gerbang *mardikha*.

Bung Hatta menegaskan eratnya hubungan keberaksaraan dengan pendidikan sains dan humaniora. Keduanya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hasil yang diharapkan dari “Sociale Pedagogie” adalah menciptakan generasi yang paham dengan seluk-beluk sains, fasih terhadap hitungan matematika, menghayati ilmu hayat, tangkas terhadap teknologi mutakhir, namun tetap berpijak pada kekayaan budi pekerti sekaligus peka terhadap segi-segi kehidupan lainnya. Harapannya, akan lahir manusia pintar yang berdedikasi dengan sukmanya.

Bung Hatta tidak sendiri. C.P. Snow, seorang ahli fisika yang dikenal juga sebagai novelis dan juga pernah melontarkan pandangan yang sebangun dengan pandangan “Sociale Pedagogie” tadi. Snow menuliskan gagasannya dalam buku telaah komprehensif, *The Two Cultures and the Second Look* (1963), yang mengkritisi formalitas pendidikan modern yang sudah kehilangan jiwanya. Format yang formal dari pendidikan modern sehingga

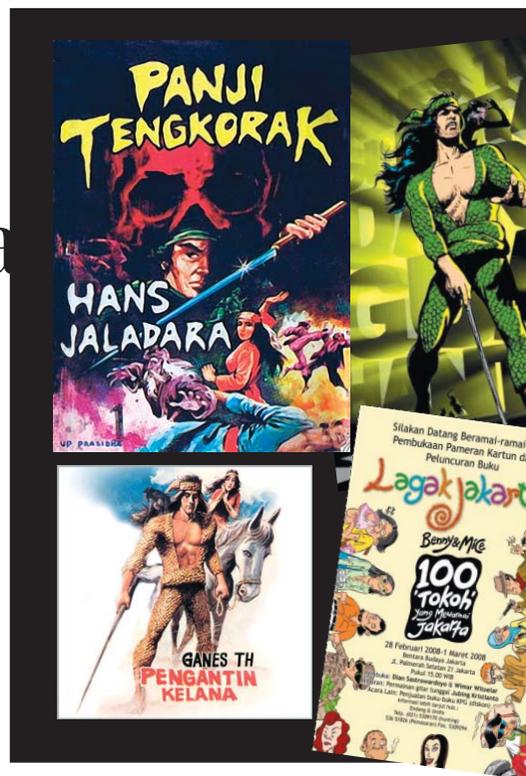
melahirkan pemilahan yang teknis sehingga menimbulkan kesan laiknya sebagai “pelatihan” biasa.

Bung Hatta dan Snow mengharapkan keseimbangan antara peran sains dan humaniora. Namun, pandangan emas itu kini semakin pudar dalam dunia pendidikan kita. Hadirnya cara pandang yang sempit antara “sains” dan “humaniora” membuat garis pembatas yang begitu kuat, dan dipisahkan secara parsial. Bidang yang satu merasa lebih tinggi derajatnya ketimbang bidang lain. Dan seterusnya terciptanya adi-manusia, bukan lagi adi-budaya. Terciptanya manusia yang siap menyantap manusia lain lantaran daya dan karsa yang dimilikinya.

Kenyataan ini membuat penulis berpandangan, bacaan berupa komik bisa dijadikan salah satu jalan keluar untuk mengatasi jurang pemisah antara sains dan humaniora. Lalu pertanyaannya adalah, mengapa komik?

Sebagaimana kita pahami, bangsa ini lahir dengan budaya kelisanan yang tinggi. Nenek moyang kita melantunkan syair, tembang, *renggeng-renggeng*, dongeng, petuah, mantra dan lain sebagainya. Sebelum datangnya pengaruh Budha, Hindu, Islam dan budaya dari Barat, mereka telah fasih merisalah sejarahnya sendiri lewat lisan.

Ketika riwayat keberaksaraan kita belum mengalami proses yang selesai, “godaan” ragam visual sudah terlalu menggoda. Impuls teknologi dari luar sempat membius negara agraris ini. Sejak era 80-an, histeria terhadap teknologi melanda selama dua dekade. Gegar budaya di zaman modern yang serba mengagungkan teknologi membuat lompatan yang terlalu jauh, sehingga hilangnya mata rantai yang seharusnya sesuai siklus dari lisan ke aksara baru ke jagat visual



(teknologi).

Di sinilah peran komik akan merekatkan kembali mata rantai yang sempat hilang tadi. Perkawinan antara cerita-kata-gambar akan memperkuat lagi proses berjalannya dari budaya lisan ke budaya tulisan sebelum akhirnya menuju kebudayaan visual (teknologi).

Namun sayang, dalam konteks Indonesia, perjalanan komik tak lepas dari pandangan yang serba tidak mengenakan. Sejak awal, medium sastra bergambar bernama komik kerap dikategorikan karya ‘picisan’, tidak mendidik, porno, dipenuhi kata-kata kotor, dan mengumbar adegan penuh kekerasan (sadisme). Yang terjadi selanjutnya adalah kambing hitam terhadap komik secara generik. Cap komik adalah bacaan murahan begitu melekat, dan akhirnya, komik menjadi musuh bagi orang tua di rumah.

Di sisi lain, komik sebagai sastra visual juga mengalami pelecehan dari berbagai sudut. Adanya anggapan dari kaum cendekiawan bahwa buku yang “serius” adalah buku yang tebal, lebih banyak teks dari gambar, berisi teori-teori teknis, dan lain sebagainya. Komik dianggap sebagai bacaan anak kecil dan hanya menampilkan cerita konyol, isapan jempol, komedi yang hanya mengundang tawa, dangkal, *slapstick*, khayalan, dan lain sebagainya.

Begitupun adanya pandangan miring di kalangan sebagian seniman. Karya adiluhung adalah karya yang “serius”. Komik dianggap sebagai karya yang hanya menampilkan gambar lucu, tanpa pergelatan bathin yang dalam, *nge-pop*,



kertas lusuh, fabrikas, dan lain sebagainya. Istilah lainnya, mereka akan mengatakan, "It's just a comic!"

Adanya kenyataan dan pandangan tadi membuat komik merah lebam. Dan inilah yang sedikit alasan yang menjelaskan mengapa sampai saat ini, setelah empat dasawarsa komik Indonesia masih mengalami mati suri.

Mati surinya komik dalam jagat perbukuan kita sekarang menyebabkan tidak ada pilihan lain selain menghiba dari perkembangan komik *import*. Penerbit Indra sempat menjadi primadona di akhir era 70-an hingga awal 90-an dengan menerbitkan versi terjemahan komik-komik Eropa yang menjadi *living legend*. Terbitan komik terjemahan itu misalnya *Lucky Luke*, *Tanguy & Laverdure*, *Nina*, *Asterix & Obelix*.

Menjelang berakhirnya tahun 80-an, jagat pustaka kita berkenalan dengan *manga*, komik Jepang (dan juga beberapa Korea) yang akhirnya, *manga* terjemahan itulah merajai bursa komik di Indonesia sejak awal 90-an hingga detik ini. Mengakarnya *manga* tidak melulu soal gempuran industri budaya negara mana yang lebih kuat. Persoalan utamanya adalah kelangkaan komik anak negeri.

Upaya membangkitkan dunia komik Indonesia sudah pernah dilakukan. Di antaranya, di awal era 2000-an, Penerbit Elex Media pernah menggandeng sejumlah komikus lokal dalam usaha menghidupkan kembali perkomikan dalam negeri. Salah satunya adalah menerbitkan kembali serial *Panji Tengkorak* (1968) dan *Walet Merah* (1973), sebagai dua

mahakarya Hans Jaladara.

Namun sayang, kejadiannya tidak semulus rencana. Dalam contoh kasus karya Hans Jaladara tadi, *Panji Tengkorak* terbit ulang dengan ukuran buku lebih kecil dari aslinya. Persis seukuran manga yang sudah begitu populer. Gambarnya pun demikian. Tak disangka, kisah *Panji Tengkorak* kehilangan daya magnetnya. Setelah ada kabar selentingan akan menembus pasar global ke Malaysia, riwayat bukunya di dalam negeri sendiri nyaris tak berkabar lagi hingga sekarang. Tragis.

Makin terpuruknya komik Indonesia bisa disimak lewat jajaran buku *bestseller* di toko buku atau *bestseller listings* dalam rubrik bulanan Pustaka Loka harian *Kompas*. Komik dalam hal ini *manga* sudah mempunyai daftar sendiri. Sejak tahun 2006 sampai 2008 ini, serbuan serial *Avatar*, dan *Nakayoshi* selalu membuat anak-anak tepekur di sudut-sudut toko buku. Kedua judul tadi selalu mendapatkan kursi empuk dari jajaran buku paling laris.

Di tengah gempuran komik-komik *import*, sebenarnya ada sejumlah karya yang sedikit menerangi kelamnya jagat pustaka kita. *Caroq* karya Thoriq (1995), *Matera Pawitra* karya Al Fitri Muhammad Zachy (2004), *Selamat Pagi Urbaz* karya Beng Rahardian (2004), *Windrider* karya Is Yuniarto (2007), sekadar menyebut beberapa contoh.

Duo komikus Benny & Mice juga bisa menjadi salah satu pertanda baik dalam dunia komik non fiksi. Serial *Lagak Jakarta* edisi koleksi sampai akhir 2008

ini sudah melewati 20 ribu eksemplar (dengan harga 95 ribu rupiah angka penjualan ini terbilang fantastis). Dalam *Lagak Jakarta*, kedua kartunis yang kedua ciri gambarnya sudah melebur menjadi satu itu memperlihatkan seluk-beluk manusia Jakarta dalam bentuk komik strip. Keduanya mengintai, mereportase, mengamati perilaku badaniah manusia urban, dan menggali kedalaman bathiniah mereka. Lalu keduanya merekamnya ke dalam bentuk komik. Dari sanalah timbul kejenakaan, peristiwa konyol tapi memang begitu adanya. Nama pelakunya bisa saja fiktif. Tapi peristiwa yang terjadi begitu dekat, nyata, dan faktual. Komik non-fiksi ini secara tak sadar sudah menjadi telah sosiografis Jakarta sebagai bahagian kecil Indonesia.

Bukunya yang lain, *100 "Tokoh" yang Mewarnai Jakarta* (2008) menjelang tutup tahun 2008 ini sudah mencapai 40 ribu eksemplar. Dalam buku ini ditampilkan seratus orang tokoh "rekaan" yang acap kita jumpai di pelosok Jakarta. Mulai dari Nenek-nenek Pengajian, Hansip, Aktivist LSM, Pengamat Politik, sampai Wasit Sepak Bola. Unsur banyol sangat kentara, tapi, dari sana Benny & Mice mempersembahkan sebuah kajian ilmu tentang kota Jakarta dan penghuninya.

Komik-komik non-fiksi terbitan luar yang mendidik juga terbilang banyak. Memasuki lembaran milenium baru, Penerbit KPG melempar serial terjemahan komik non-fiksi yang terdiri dari enam judul kartun sains. Semua judul di-"komandani" Larry Gonick, yang di setiap judulnya ia menggandeng pakar ilmu yang terkait tema bukunya.

Kejutan pertama dibuka dengan *Kartun Kimia* yang disusun oleh Larry Gonick bersama Craig Criddle (KPG, 2000), lalu berturut-turut disusul dengan *Kartun Fisika* kerjasama antara Larry Gonick dan Art Huffman (KPG, 2001), dan untuk judul *Kartun Biologi* karya Larry Gonick dan Mark Wheelis (KPG, 2001).

Selanjutnya Larry Gonick menggaet Wollcott Smith seorang profesor statistik dari Michigan University untuk penggarapan *Kartun Statistik* (KPG, 2002). Sedangkan untuk *Kartun Lingkungan* (KPG, 2004), Larry Gonick mengajak pakar ekologi dan lingkungan, Alice Outwater. Dan yang paling buncit *Kartun (non) Komunikasi* gubahan Larry Gonick sendiri (KPG, 2007).

Dengan hadirnya enam judul buku sains ini, kita tak bisa lagi menganggap remeh kehadiran sebuah komik. Sebagai sebuah medium, komik melenturkan dunia sains yang dipenuhi aksioma, teori, ketentuan, rumus, hukum, dan eksperimen.

Kendati telat 10 tahun, kehadiran buku terjemahan karya Larry Gonick dan kawan-kawannya ini disambut meriah di bursa buku Tanah Air. Terutama untuk

tiga ilmu yang dikenal *angker* macam fisika-kimia-statistika, dalam tiga tahun perdana edarannya lebih dari 10 ribu eksemplar setiap judulnya ludes di pasaran. Fenomena komik ini hanya bisa ditan-dingi oleh terjemahan si legenda *Tintin* dan *Asterix & Obelix* yang punya rentang terbit lebih dari 20 tahun.

Selain serial ilmu sains, komik non-fiksi lain yang menjadi fenomenal adalah terjemahan serial *Komik Perang*. Ada 16 judul komik perang yang juga diterbitkan penerbit KPG selama pertengahan tahun hingga penutup tahun 2008 ini. Mirip dengan serial komik sains, kehadirannya membawa angin segar ilmu sejarah, dalam hal ini sejarah Perang Dunia II. Dengan format cerita bergambar (cer-gam), serial *Sejarah Perang* ini membuat pelajaran sejarah menjadi sebuah runutan kisah dengan visual.

Serial *Sejarah Perang* ini sengaja ditujukan untuk pembaca pemula. Dengan harapan sebagai pemberi impuls, dan bagi yang tertarik akan segera merunut jejak sejarahnya pada pustaka lain. Inilah umpan balik yang ditujukan dari sederet komik non-fiksi lain. Mulai dari pelajaran astronomi, geografi, filsafat, teknologi, agama, humaniora, ekonomi global, bahkan biografi tokoh sejarah dunia. Seperti yang telah diuraikan di awal

wacana, salah satu dari sekian banyak langkah yang bisa menjembatani "rantai yang hilang" dalam budaya lisan-tulisan-visual adalah komik. Dan komik non-fiksi diharapkan mampu menjadi perekat yang mantap.

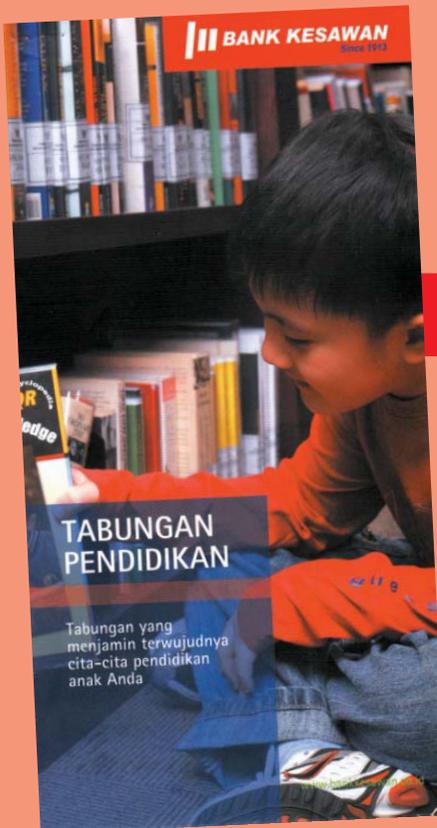
Reaksi pasar terhadap buku komik non-fiksi adalah gejala positif menuju revitalisasi komik Indonesia. Ranah sejarah Tanah Air kita mempunyai banyak ke-ragaman yang belum seluruhnya digali dan bisa dijadikan komik. Begitu banyak peristiwa dan tokoh heroik, yang sebenarnya akan masuk dalam kegairahan anak muda.

Begitupun dunia sains kita. Dengan kenyataan banyak pelajar yang merasa jeri dengan matematika, *ngeri* untuk memahami kimia dalam kehidupan sehari-hari, dan belum tertarik dengan peristiwa sehari-hari yang dekat dengan ilmu fisika.

Misalnya, bagaimana memahami peristiwa tsunami yang terjadi di Nagroe Aceh Darussalam adalah peristiwa yang begitu kaya akan nilai sains. Bagaimana proses geo-fisika yang menyebabkan terjadinya banjir lumpur di Lapindo. Lalu apa yang menyebabkan serangkaian peristiwa kesurupan massal di sejumlah sekolah itu ternyata bermula dari proses bio-kimia. Atau, bagaimana menjelaskan teknis forensik untuk mengidentifikasi korban mutilasi dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, alangkah indahnya jika kita sendiri memiliki komik sains buatan negeri sendiri. Komik yang akrab dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di depan mata sendiri. Yang menjadi masalah, aksi nyata untuk mewujudkannya belum sepenuhnya terlihat. Penerbit-pakar/ilmuwan-ilustrator/komikus, dan pemerintah perlu duduk satu meja. Adalah tugas bersama-sama untuk mulai hidup berdampingan dengan komik tanpa prasangka. Justru, jika kita masih mau menggali gagasan emas Bung Hatta, "Sociale Pedagogie", kita akan segera bergegas untuk merevitalisasi komik Indonesia. Dengan menghadirkan lebih banyak komik non-fiksi dalam industri buku kita, sebenarnya kita mulai menguak tabir kelam yang selama ini menghantui dunia komik Indonesia.

Dengan lebih banyak komik non-fiksi lokal, pada akhirnya akan merangsang komik-komik lain seperti komik fiksi, misalnya. Yang setelah itu kebangkitan komik Indonesia akan segera terlaksana. Dan yang lebih penting dari itu adalah, kita menggali kembali harta karun pandangan Bung Hatta, "Sociale Pedagogie". Di mana dalam pendidikan keberaksaraan itu akan meleburkan nilai-nilai keilmuan, termasuk sains dan humaniora dalam sekali teguk. ■ CHUS, BI



Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari **1 tahun sampai 20 tahun** dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya **mulai dari Rp. 100.000,-** atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan **Rp5 juta**. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulanannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari **12.000 mesin ATM** yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.

Duka Mendalam di Mumbai



Tentara India bertempur melawan teroris di Hotel Taj Mahal.



Hotel Taj Mahal terbakar, 29 November 2008.

Aksi terorisme di Mumbai semakin mempertegas bahwa India menjadi tempat lahir dan tumbuhnya kelompok militan.

Akhir November menjadi sebuah momen yang memilukan di Mumbai, India. Rangkaian serangan teroris terkoordinasi terjadi serentak di sejumlah tempat di ibukota finansial dan kota terbesar di India itu, pada 26 November 2008 yang berlanjut sampai dengan 29 November. Sedikitnya 183 orang, termasuk 25 warga asing, dipastikan tewas, sementara sekitar 370 orang cedera.

Para pelaku melakukan serangkaian penembakan, peledakan, dan penyanderaan. Serangan-serangan tersebut terjadi di stasiun kereta api Chatrapati Shivaji Terminus (CST) yang ramai; dua hotel lima bintang yaitu Oberoi/Trident dan Taj Mahal Palace; Kafe Leopold, sebuah restoran yang terkenal di kalangan turis; Rumah Sakit Cama; gedung pusat komunitas Yahudi Mumbai Chabad House; dan kantor polisi.

Sebuah kelompok yang menamakan dirinya "Deccan Mujahidin" mengaku bertanggung jawab melalui surat elektronik yang dikirimkan ke beberapa media. Namun demikian, media cetak India menyebutkan bahwa tiga teroris yang telah berhasil ditahan mengaku merupakan anggota "Lashkar-e-Taiba" yang berbasis di Pakistan." Seorang pejabat pengawas pantai India, Jumat (28/11), menegaskan, sebuah kapal ikan milik India telah digunakan membawa teroris ke Mumbai.

Pada hari Kamis (27/11) pasukan elite India dilaporkan menyerbu hotel Oberoi dan Taj Mahal tempat para pelaku menyandera puluhan tamu hotel. Sedikitnya 93 orang, sebagian besar warga asing, dibebaskan dari Hotel Oberoi pada Jumat (28/11). Pada hari yang sama, pasukan

komando India diterjunkan ke pusat komunitas Yahudi tempat para pelaku juga melakukan penyanderaan. Pada Jumat malam, operasi di pusat komunitas Yahudi tersebut secara resmi dinyatakan berakhir setelah tewasnya kedua pelaku serangan. Sabtu (29/11), aparat dari satuan bernama Kucing Hitam Elite (Elite Black Cat) menembak mati empat militan setelah terjadi pertarungan genting di koridor, kamar-kamar, dan balai-balai pertemuan Hotel Taj Mahal. Aksi teror di Taj Mahal akhirnya berakhir.

Duka mendalam menyelimuti keluarga korban, ungkapan belasungkawa dan perasaan sedih bercampur marah menyesali peristiwa kelam itu. Dunia pun mengutuk peristiwa keji dan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Warga India kemudian berang dengan aksi teror itu setelah Perdana Menteri India Manmohan Singh mengindikasikan bahwa militan tersebut kemungkinan telah dibantu salah satu negara tetangga. Pakistan langsung jadi terduduh. Bukti-bukti pun bermunculan bahwa para militan yang menyandera hotel-hotel itu datang dari Karachi, Pakistan, menuju Mumbai melalui laut. "Ini adalah hasil investigasi yang sudah mulai dilakukan," kata Sriprakash Jaiswal, pejabat dari Departemen Dalam Negeri India.

Meski demikian, tidak tertutup kemungkinan keterlibatan pihak lain atas aksi terorisme ini. Kepada *The Independent*, sejumlah analis keamanan menyatakan kecurigaan mereka terhadap militan India dan kelompok separatis Kashmir. "Sekilas, serangan itu memang tampak seperti perbuatan kelompok Indian Mujahedin yang sedang rajin mengobarkan gerakan mahasiswa

Islam," ujar Nigel Inkster, analis senior International Institute for Strategic Studies yang juga mantan wakil direktur MI6.

Indian Mujahedin terbentuk dari Gerakan Mahasiswa Islam India (Simi) yang sudah lama dilarang pemerintah. Anggota kelompok garis keras itu, konon, menerima bantuan finansial dan pelatihan di Pakistan. Mereka juga mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan militan Kashmir. Sebelumnya, Indian Mujahedin disebut-sebut sebagai pelaku serangan bom di Uttar Pradesh pada November 2007. Juga serangan bom kereta yang menewaskan 187 orang dua tahun lalu.

Teroris domestik India yang juga masuk dalam daftar tersangka adalah kelompok anyar, Deccan Mujahedin yang mengklaim sebagai pelaku aksi teror di Mumbai. Namun, penyelidikan lebih lanjut menyatakan bahwa Deccan Mujahedin hanyalah nama lain dari kelompok militan yang sudah sering melancarkan serangan serupa.

Dugaan lain mengarah pada kelompok separatis Kashmir yang memang terlibat konflik serius dengan India dan Pakistan. Apalagi salah seorang pelaku yang bersarang di Jewish Centre sempat mengontak stasiun TV India dan berbicara dalam bahasa Urdu dengan aksen Kashmir.

Menurut sejarah, Mumbai juga merupakan target penyerangan teroris yang terjadi pada Juli 2006, yang menewaskan sekitar 200 orang. Ketika itu pemerintah India menyalahkan badan intelijen Pakistan dan ekstremis Islam, tetapi tuduhan itu disangkal oleh pihak Pakistan.

Meskipun belum jelas apakah serangan teroris di Mumbai itu terhubung dengan Pakistan, kejadian itu bisa memperkeruh proses perdamaian kedua wilayah itu. Selain itu, aksi terorisme di Mumbai semakin mempertegas bahwa India menjadi tempat lahir dan tumbuhnya kelompok militan. ■ LP

Bahaya Mengintai

Penyakit-penyakit ini perlu diwaspadai karena dapat mengakibatkan kelahiran prematur, cacat bawaan pada, bayi bahkan kematian janin dalam kandungan. Di beberapa sentra rumah sakit, tak jarang para dokter spesialis kebidanan dan kandungan menyarankan ibu menjalani tes TORCH setelah mengetahui dirinya hamil. Tes yang mengecek empat jenis penyakit berbahaya ini dapat dipakai sebagai acuan untuk tindakan pencegahan.

Ibu yang sering kontak dengan binatang seperti kucing, anjing, burung, atau sering mengonsumsi daging belum matang dan sayuran mentah yang kurang bersih, berisiko tinggi terinfeksi parasit toxoplasma gondii, penyebab Toxoplasmosis. Parasit dapat masuk ke peredaran darah ibu selama kehamilan. Jika pe-

nularan terjadi di awal kehamilan, dampaknya pada janin sangat membahayakan. Abortus spontan, cacat bawaan berat seperti kelainan retina, gangguan pendengaran, retardasi mental mengancam sang janin.

Sebaiknya ibu tidak kontak dengan binatang ataupun mengonsumsi makanan kurang matang. Dan bila terbukti mengidap, sang ibu perlu diberi pengobatan yang sesuai.

Rubella (campak Jerman), nama bagus penyakit ini tak sebagus akibat yang ditimbulkannya. Penyakit yang disebabkan oleh virus Rubella dan ditularkan melalui cairan yang keluar dari hidung atau tenggorokan ini mengakibatkan masalah serius pada janin bila sang ibu terinfeksi pada masa kehamilannya. Sindrom cacat bawaan pada janin, kelahiran prematur, kematian janin adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi.

Rubella diawali dengan demam ringan (37,2 - 38 derajat Celcius) selama 1-2 hari diikuti pembengkakan kelenjar getah bening, biasanya di bagian belakang leher atau di belakang telinga. Pada hari kedua atau ketiga, bintik-bintik (ruam) muncul di wajah dan menjalar ke arah bawah. Bintik kemerahan ini biasanya menjadi tanda pertama yang dikenali para orang tua. Bintik ini dapat terasa gatal dan terjadi hingga tiga hari. Dengan berlalunya bintik-bintik ini, kulit yang terkena kadang-kala mengelupas halus. Penularan sangat berpotensi terjadi dalam periode satu minggu sesudah r u a m m u n -

Toxoplamosis, Rubella, Citomegalovirus dan Herpes adalah sejumlah penyakit yang perlu diwaspadai ibu hamil.



Mata bayi yang terkena rubella

cul. Seseorang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala rubella tetap dapat menularkan virus tersebut.

Tak hanya orang dewasa, balita yang mengidap rubella bawaan dapat melepaskan virus tersebut melalui urin dan cairan hidung dan tenggorokan selama satu tahun atau lebih dan dapat menularkan virus terhadap orang yang belum terimunisasi. Istirahat dan makan makanan bergizi mutlak pada penderita Rubella.

Vaksin MMR untuk Mumps, Measles dan Rubella diketahui dapat mencegah penyakit berbahaya ini. Pada balita diberikan kepada usia 12 - 15 bulan dan menjadi bagian dari imunisasi MMR yang telah terjadwal. Dosis kedua diberikan pada usia 4 - 6 tahun, dan tidak boleh lebih dari 11 - 12 tahun. Wanita usia subur bisa menjalani pemeriksaan serologi untuk memastikan adanya antibodi terhadap rubella. Jika berencana hamil tapi tidak memiliki antibodi, berikan imunisasi dan dapat hamil 3 bulan setelah penyuntikan. Vaksin rubella tidak boleh diberikan kepada wanita hamil, atau gangguan sistem kekebalan tubuh karena dapat menyebabkan kematian.

Penyakit berbahaya lainnya adalah Citomegalovirus (CMV), yaitu penyakit disebabkan oleh virus Cytomegalo (termasuk golongan virus keluarga Herpes) yang dapat tinggal secara laten dalam tubuh ibu hamil. Penularan dapat melalui selaput lendir tenggorokan, sperma, dan urin. Virus masuk melalui peredaran darah ibu.

Dr. Pim Gonta, SpOG dari RS Atma Jaya menjelaskan, bila ibu hamil terinfeksi maka janin yang dikandung mempunyai risiko tertular sehingga mengalami



Ibu Hamil

gangguan misalnya pembesaran hati, kuning, pekapuran otak, ketulian, retardasi mental, dan lain-lain. Penyakit yang paling lazim disebabkan adalah retinitis yaitu kematian sel retina, bagian belakang mata yang dapat menyebabkan kebutaan bila tidak segera diobati. CMV dapat menyebar ke seluruh tubuh dan menginfeksi beberapa organ sekaligus. Tanda pertama retinitis CMV adalah penglihatan seperti titik hitam bergerak (disebut 'floater') menunjukkan adanya radang pada retina. Pemeriksaan laboratorium sangat bermanfaat untuk mengetahui infeksi akut atau infeksi berulang, dimana infeksi akut mempunyai risiko yang lebih tinggi. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan meliputi Anti CMV IgG dan IgM, serta Aviditas Anti-CMV IgG.

Herpes Simplex tipe II yang disebabkan oleh Virus Herpes Simpleks tipe II (HSV II), berisiko pada ibu yang aktif berhubungan seksual dengan penderita. Gejalanya timbul bintik-bintil kecil berisi cairan tampak seperti melepuh pada vagina ibu. Penularan pada bayi melalui proses persalinan normal. Virus kontak dengan bayi saat keluar di jalan lahir. Virus ini dapat berada dalam bentuk laten, menjalar melalui serabut syaraf sensorik dan berdiam di ganglion sistem syaraf otonom.

Bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HSV II biasanya memperlihatkan lepuh pada kulit, tetapi hal ini tidak selalu muncul sehingga mungkin tidak diketahui. Infeksi HSV II pada bayi yang baru lahir dapat berakibat fatal. Radang pada mata bahkan radang otak, erupsi/pelepuhan kulit yang luas dapat mengancam nyawa bayi (50 persen menyebabkan kematian). Pemeriksaan laboratorium, yaitu Anti-HSV II IgG dan IgM sangat penting untuk mendeteksi secara dini terhadap kemungkinan terjadinya infeksi oleh HSV II dan mencegah bahaya lebih lanjut pada bayi bila infeksi terjadi pada saat kehamilan.

Kekambuhan herpes genital cukup sering. Ibu yang akan bersalin dan terinfeksi herpes genital harus segera diobati untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi. "Di Indonesia kasus HSV II pada bayi jarang, tetapi pada orang dewasa cukup banyak," demikian dijelaskan dr. Poris, SpKK.

Penyakit kuning atau hepatitis juga mengintai ibu hamil dengan kasus terbanyak. Hal ini dapat diketahui dengan tes skrining darah ibu. Mengingat di Indone-

sia, hepatitis masih menjadi endemi, pemberian vaksin pada bayi rutin diberikan pada awal kelahiran, umur 1 bulan dan usia 6 bulan. Vaksinasi bagi ibu pun dapat diberikan jika ibu belum memiliki kekebalan dalam tubuh. Tidak seperti penyakit-penyakit yang dijelaskan di atas, hepatitis tidak menyebabkan cacat bawaan, kelahiran prematur, atau abortus pada janin.

Jenis hepatitis yang banyak menyerang ibu hamil antara lain: Hepatitis A, B dan C. Kasus teringan bila sang ibu terinfeksi hepatitis A, yang menular melalui makanan yang terkontaminasi virus hepatitis. Gejala seperti demam, mual dan muntah (memperparah ibu hamil dengan morning sickness di awal kehamilan), dan kulit menjadi berwarna kekuningan. Ibu hamil dengan hepatitis A dianjurkan banyak beristirahat dan makan makanan bergizi, bila perlu mendapat terapi suportif. Umumnya dalam 2 bulan kesehatan ibu sudah pulih.

Agak berbeda kasusnya, bila ibu hamil terinfeksi virus hepatitis B. Virus yang ditularkan melalui darah dan produknya, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan hubungan seksual ini terbagi dalam 2 jenis hepatitis B yang berat atau hepatitis B tanpa gejala. Pada hepatitis B berat, ibu dapat mengalami mual-muntah hebat, cepat lelah, mata dan kulit menjadi kekuningan, air seni berwarna seperti teh, tinja berwarna lebih gelap. Komplikasi lebih lanjut adalah sirosis hepatitis yaitu hati menjadi mengecil



Bintik-bintil pada kulit kadangkala mengelupas halus.

- » Sebelum merencanakan kehamilan sebaiknya lakukan tes TORCH.
- » Tak hanya TORCH, bahaya Hepatitis A, B, dan C perlu diwaspadai.
- » Abortus, kelahiran prematur, cacat bawaan seperti kelainan retina menyebabkan kebutaan, gangguan pendengaran, kelainan jantung, kerusakan saraf pusat, retardasi mental adalah akibat yang dialami janin bila sang ibu terinfeksi TORCH di awal kehamilan (trimester awal).
- » Makan makanan yang matang, bersih dan bergizi penting bagi ibu selama masa kehamilan.
- » Hindari kontak dengan binatang terutama kotorannya yang sangat infeksius.
- » Periksakan kehamilan ibu kepada dokter untuk mendapat pemeriksaan dini dan pengobatan yang sesuai dengan hasil pemeriksaan.
- » Istirahat yang cukup mempercepat proses pemulihan ibu yang sedang sakit.

dan keras karena jaringan hati terganti oleh jaringan parut. Dan akhirnya menyebabkan kanker hati. Untuk itu ibu hamil harus segera diberi suntikan hepatitis B immunoglobulin, demikian pula sang bayi harus segera diimunisasi demi mengurangi risiko penularan dari ibu ke anak.

Sedangkan hepatitis C yang ditularkan melalui transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bersamaan, penggunaan pisau cukur, sikat gigi, dan gunting kuku secara bersamaan, tidak menampilkan gejala secara langsung. Setelah 10-15 tahun barulah manifestasi penyakit terlihat. Biasanya ibu mengeluh selalu lelah, mual-muntah, nyeri otot dan tulang, nafsu makan hilang. Untuk mendeteksinya lakukan tes hepatitis C dan pemeriksaan fungsi hati secara teratur. ■ DGR



BIRAU

Setelah 218 Tahun

Pesta birau diharapkan mampu melestarikan budaya daerah. Berbagai kesenian dari beberapa daerah di seluruh Indonesia ikut ambil bagian. Bukti keterbukaan masyarakat asli Bulungan menerima para pendatang.

Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur memang ibarat gadis desa cantik yang belum tersentuh tangan tukang rias. Wilayah Bulungan memiliki banyak potensi pariwisata. Selain alamnya yang indah dan mempesona, seni dan budaya masyarakatnya pun memiliki daya tarik yang mampu menarik wisatawan manca negara. Namun, hingga sekarang masih belum ada objek wisata yang dapat dibanggakan sebagai pariwisata andalan.

Oleh sebab itu, pesta 'Birau' kembali dilaksanakan untuk mengembangkan produk wisata. Selain itu, untuk melestarikan adat, seni dan budaya masyarakat Bulungan. Memberi hiburan kepada masyarakat, sekaligus penyampaian informasi pembangunan. Demikian disampaikan Bupati Bulungan Drs H Budiman Arifin, MSi dalam acara pembukaan Birau 2008 yang dirangkai dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke 218 Kota Tanjung Selor dan HUT ke 48 Kabupaten Bulungan.

Birau, sebuah kata dalam bahasa suku Bulungan yang artinya, pesta besar (agung). Sebuah tradisi (pesta adat) yang dulunya biasa dilakukan oleh Sultan Bulungan secara turun-temurun.

Birau diselenggarakan pada saat perkawinan putera-puteri Sultan, khatam Al

Qur'an, sunatan, naik ayun/injak tanah, dan teristimewa saat penobatan sultan. Birau sudah menjadi salah satu upacara adat di kalangan Kesultanan Bulungan, sekaligus sebagai sarana partisipasi dan hiburan bagi rakyat.

Menurut data/arsip yang tersimpan di museum Kesultanan Bulungan di Tanjung Palas, Birau secara intensif diselenggarakan di masa pemerintahan Ali Kahar. Sultan Bulungan ke V yang bergelar Sultan Kaharuddin II atau Puen Tua memerintah dari tahun 1875-1889. Pesta akbar ini seakan jadi pesta syukur dan kegembiraan bagi masyarakat Bulungan yang terdiri dari berbagai etnik dan suku hingga terakhir kali diselenggarakan tahun 1955 pada saat *khatam* dan *khitatan* Datuk Ali putera Sultan Maulana Djalaluddin.

Lagi, menurut data tersebut, penyelenggaraan Birau yang paling meriah dan besar yang berlangsung selama 40 hari 40 malam terjadi pada tahun 1946. Saat itu - Sultan Bulungan Ke X yang bernama Sultan Maulana Djalaluddin dianugerahi pangkat "Letnan Kolonel Tituler" oleh Ratu Belanda Wihelmina. Ini sebuah penghargaan tentunya.

Namun, sejak Sultan Maulana Djalaluddin pada 12 Desember 1958 meninggal

dunia, tidak ada lagi ditemukan catatan penyelenggaraan Birau di Bulungan, atau bekas Kesultanan Bulungan yang meliputi wilayah Tarakan, Nunukan, Malinau, dan Tanah Tidung, yang sekarang dimekarkan jadi kota dan kabupaten. Tapi, setelah H Jusuf Dali terpilih sebagai Bupati pada tahun 1991, ia menetapkan penyelenggaraan birau setiap dua tahun, yang kemudian oleh Bupati RA Bessing (almarhum) menjadikannya setiap tahun untuk mengembangkan produk wisata di Wilayah Utara Provinsi Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Negara bagian Sabah dan Serawak Malaysia Timur.

Penyelenggaraan birau ini menjadi melembaga karena dipadukan dengan perayaan hari jadi Kota Tanjung Selor, bulan Oktober tahun 1790, dan hari jadi Kabupaten Bulungan yang jatuh pada 12 Oktober 1960. "Birau ditetapkan pada setiap 12 Oktober, dan ketetapan tersebut dikukuhkan dalam Perda Tk II Bulungan Nomor 02 Tahun 1991. Setelah itu disahkan lagi dalam SK Gubernur Kepala Daerah (KDH) Tk I Kaltim No 003.3-IV.2-144," kata Kabag Humas dan Protokol Sekretariat Kabupaten Bulungan, Drs Yahdian Noor, MSi kepada SL Pohan, wartawan *Berita Indonesia* di Tarakan.

Secara tradisional, Birau bukanlah semata-mata sebuah pesta besar, tapi juga sebagai refleksi kegembiraan atas suatu keberhasilan pencapaian sesuatu. Ia punya estetika dan norma-norma adat yang kharismatik, sakral serta sarat dengan nilai-nilai seni budaya yang khas Kesultanan Bulungan. "Birau yang dikemas untuk kebutuhan masa kini, selain menampilkan perpaduan budaya tradisional juga konvensional," tutur Yahdian Noor.

Aspek tradisional misalnya, upacara *biduk bebandung*, lomba perahu atau yang disebut "*Alut pasa pabeka tawai uyan*" di Sungai Kayan, dan tarian masing-masing daerah, serta kesenian dari suku yang bermukim di Bulungan dari berbagai daerah di Indonesia. Sementara yang konvensional meliputi pameran hasil pembangunan dari segala bentuk instrumen.

Itulah sebabnya, Pejabat (Pj) Gubernur Kaltim H Tarmizi A. Karim, dalam acara penutupan yang berlangsung selama seminggu, berharap - pesta seni dan budaya Birau itu mampu melestarikan adat budaya serta menjalin persatuan dan kesatuan sesuai motto pesta Birau 2008 itu sendiri. "Dengan Semangat *Kadandiyu Kadandiyu Kadandiyu Kadandiyu* Tingkatkan, *Merudung Pebatun De Banuanta*" yang artinya, Dengan semangat keprihatinan namun penuh kesungguhan dan optimis, bekerja keras memeras keringat, kita tingkatkan rasa kebersamaan, senasib sepenanggungan dalam membangun di daerah kita. ■ SLP



Al-Zaytun



KARSA



PARAMADINA

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

Nurcholish Madjid

ENSIKLOPEDI



Nurcholish Madjid

Disunting oleh:

BUDHY MUNAWAR RACHMAN



**Untuk Pemesanan
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia
(021) 8292735**

TokohINDONESIA.com

THE JOURNALISTIC BIOGRAPHY



MAJALAH
BERBASIS WEB SITE

www.tokohindonesia.com

www.ensiklopedi.com

Asasira
PERSEROAN TERBATAS

DECISION MAKERS NEWS

GEDUNG DEWAN PERS LANTAI 1, JALAN KEBON SIRIH 32-34, JAKARTA PUSAT 10110

■ Tel: (021) 34 830 840 - 3219 5351 - 3219 5352 - 3219 5353 ■ In Headnews, Pracetak & Sirkulasi:

Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No 26, Tebet, Jakarta Selatan 12840 ■ Tel: (021) 8370 1736 ■ Fax: (021) 8378 7235

■ E-mail: redaksi@tokoh.net & info@tokoh.net ■ URL: www.tokohindonesia.com